

**ANALISIS KESIAPAN GURU IPS DALAM IMPLEMENTASI  
KURIKULUM MERDEKA DI SMPN 7 MADIUN**

**SKRIPSI**



**OLEH :**

**MAULIDIA SRI SURYANDARI**

**200102110073**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS  
ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2024**

**ANALISIS KESIAPAN GURU IPS DALAM IMPLEMENTASI  
KURIKULUM MERDEKA DI SMPN 7 MADIUN**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang untuk  
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana  
Pendidikan (S.Pd)*



Oleh :

Maulidia Sri Suryandari  
NIM. 200102110073

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN  
SOSIAL FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG**

**2024**

**LEMBAR LOGO**



# LEMBAR PERSETUJUAN

## LEMBAR PERSETUJUAN

### ANALISIS KESIAPAN GURU IPS DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SMPN 7 MADIUN

#### SKRIPSI

Oleh

Maulidia Sri Suryandari

NIM. 200102110073

Telah disetujui untuk diujikan oleh :

Dosen Pembimbing



Shaffina Nur Amalina, M.Pd

NIP. 199403192019032026

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA

NIP. 197107012006042001

## LEMBAR PENGESAHAN

### LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Analisis Kesiapan Guru IPS Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 7 Madiun” oleh Maulidia Sri Suryandari ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 17 Desember 2024.

Dewan Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji  
Drs. Muh. Yunus, M.Si  
NIP.196903241996031002

:

Penguji  
Nur Cholifah, M.Pd  
NIP.199203242019032023

:

Sekretaris Penguji  
Sharfina Nur Amalina, M.Pd  
NIP.199403192019032026

:

Dosen Pembimbing  
Sharfina Nur Amalina, M.Pd  
NIP.199403192019032026

:

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



**Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd**  
NIP.196504031998031002

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

### LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Maulidia Sri Suryandari  
Nim : 200102110073  
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Proposal Skripsi : Analisis Kesiapan Guru IPS Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMPN 7 Madiun

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini asli hasil dari karya tulis saya dan bukan hasil plagiasi dari pihak manapun, kecuali kutipan-kutipan yang saya ketik dan semua kutipan-kutipan telah saya jelaskan sumber kepenulisannya. Jika dikemudian hari saya terbukti melakukan penjiplakan karya orang lain maka saya siap menjalani semua konsekuensi yang diberikan oleh pihak Universitas.

Malang, 21 November 2024

Hormat Saya



Maulidia Sri Suryandari

NIM. 200102110073

## NOTA DINAS PEMBIMBING

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Sharfina Nur Amalina, M.Pd  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan (FITK) Universitas Islam  
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal: Proposal Skripsi Maulidia Sri Suryandari  
Lamp: 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan (FITK) UIN Maliki  
Malang  
Di Malang

*Assalamualaikum, Wr,Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca proposal skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama	:	Maulidia Sri Suryandari
Nim	:	200102110073
Jurusan	:	Pendidikan Ilmu Pengetahuan dan Sosial
Judul Proposal Skripsi	:	Analisis Kesiapan Guru IPS Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 7 Madiun

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Pembimbing,



Sharfina Nur Amalina, M.Pd  
NIP. 199403192019032026

## LEMBAR MOTTO

“Keberhasilan bukanlah milik orang pintar, Melainkan milik mereka yang mau berusaha” (B. J. Habibie)

“Don't be afraid to fail, Be afraid not to try”

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(Q.S. Al-Baqarah : 286)

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat, nikmat, serta hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita semua Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari alam kegelapan menuju cahaya Islam. Dengan segala kerendahan hati saya ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada orang-orang yang telah menemani penulis dalam proses pengerjaan skripsi ini. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kepada Allah SWT. Tuhan pemberi segala nikmat yang menguatkan saya dalam segala hal.
2. Untuk kedua orangtua saya yang senantiasa merawat serta membimbing saya hingga saya berada dititik sekarang ini, walaupun raga sudah tiada namun saya sangat amat berterimakasih karena sudah dilahirkan serta dibimbing untuk menjadi wanita kuat dan selalu bersyukur dengan segala keadaan yang pahit.
3. Untuk almarhumah ibu saya yang telah memberikan nasihat kepada saya untuk kuliah dan mendapatkan gelar sarjana yang selalu diucap kepada saya sehingga saya mau dan mantap untuk berkuliah dan berada dititik ini.
4. Untuk kakak-kakak saya yang tidak hentinya selalu memberikan dukungan baik dukungan moril maupun materi sehingga saya bisa berkuliah dan menyelesaikan tugas akhir saya tanpa hambatan apapun.
5. Untuk teman-teman di perkuliahan yang menemani saya ketika maba sampai sekarang Siska, Jihan, Wulan dan Fiqi saya banyak mengucapkan terimakasih karena kalian telah hadir dan memberikan kesan dan pesan yang

baik ketika di kampus maupun luar kampus yang sudah saya anggap sebagai keluarga sendiri.

6. Untuk Bu Sharfina Nur Amalina, M.Pd selaku dosen wali serta pembimbing saya selama di perkuliahan saya banyak mengucapkan terimakasih kepada ibu karena telah membimbing serta memberikan nasihat yang sangat berarti bagi saya.
7. Terakhir adalah untuk diri saya sendiri yang telah dan mau berjuang untuk tetap bertahan disituasi yang sulit dan saya sangat bangga terhadap diri ini walaupun berbeda dengan yang lain dalam penyelesaian tugas akhir namun masih terus yakin akan menyelesaikan bagian akhir ini sampai lulus.

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirahim,

Alhamdulillahilalamin, segala puji bagi Allah SWT. yang telah melimpahkan segala nikmat serta hidayah-Nya terutama nikmat kesempatan dan kesehatan sehingga penulisan bisa menyelesaikan tugas akhir skripsi. Sholawat serta salam tidak lupa tucurahkan kepada Nabi kita Muhammad SAW., yang senantiasa kita harapkan syafaatnya di yaumul akhir nanti.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan sebaik-baiknya.

Ucapan terimakasih akan penulis berikan kepada :

1. Prof. Dr. H Zainuddin, M.A selaku Rektor di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta semua jajaran staff yang ada.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A selaku Ketua Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Sharfina Nur Amalina, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan saya sehingga saya bisa menyelesaikan tahap-tahap tugas skripsi ini dengan baik.
5. Kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum dan sarana prasarana, guru-guru IPS dan segenap staff yang bekerja di SMPN 7 Madiun.

6. Paling utama adalah untuk kedua orangtuaku yang raganya sudah tiada namun dorongan mereka masih tetap saya rasakan hingga saat ini, terimakasih sudah selalu ada didalam hati dan pikiran saya sehingga anakmu ini bisa mewujudkan keinginan terbesar kalian.
7. Tidak lupa juga untuk kakak-kakakku Aris, Amy, Reza, Luluk, Deni, April dan adik saya Maya serta seluruh keluarga saya yang terus memberikan dorongan agar saya bisa menyelesaikan proposal skripsi ini tanpa pressure yang lebih.
8. Untuk teman-teman dekat saya di perkuliahan Siska, Jihan, Fiqiatul, Aisyah yang selalu memberikan motivasi kepada saya agar cepat dalam melakukan penyelesaian tugas saya dan menemani saya baik dalam suasana senang maupun sedih dalam pengerjaan skripsi ini.
9. Juga untuk teman-teman kos yang selalu ada untuk saya dan tidak membuat saya merasa kesepian di kos terutama Rima, Fira dan semua warga kos dahlia yang baik hati yang seperti keluarga sendiri.
10. Untuk musik-musik yang senantiasa saya dengarkan ketika mengerjakan skripsi yang membuat saya tidak stress dengan pikiran-pikiran dan ketakutan saya ketika mengerjakan revisi skripsi.
11. Yang terakhir adalah untuk diri saya sendiri yang sudah bertahan sejauh ini dan tidak pernah putus asa dalam mengapai sebuah cita-cita yang diinginkan almh ibu saya yaitu ingin melihat anak perempuannya ini lulus dengan gelar sarjana. Semoga ibu dan bapak bahagia dan senang disana dengan pencapaian saya untuk saat ini.

# PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا =	A	ز =	Z	ق =	Q
ب =	B	س =	S	ك =	K
ت =	T	ش =	Sy	ل =	L
ث =	Ts	ص =	Sh	م =	M
ج =	J	ض =	Dl	ن =	K
ح =	H	ط =	Th	و =	W
خ =	Kh	ظ =	Zh	ه =	H
د =	D	ع =	`	ء =	`
ذ =	Dz	غ =	Gh	ي =	Y
ر =	R	ف =	F		

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang= â

Vokal (i) panjang= î

Vokal (u) panjang= û

### C. Vokal Diftong

أو = Aw

أي = Ay

أو = û

إي = î

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR LOGO</b> .....	i
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	v
<b>LEMBAR MOTTO</b> .....	vi
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>ABSTRAK</b> .....	xvii
<b>ABSTRACT</b> .....	xviii
<b>مستخلص البحث</b> .....	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	10
3. Orisinalitas Penelitian.....	12
4. Definisi Istilah .....	17
5. Sistematika Penulisan.....	20
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	22
<b>1. Kajian Teori</b> .....	<b>22</b>
a. Pengertian Guru IPS .....	22
b. Peran Guru.....	23
c. Kesiapan Guru IPS .....	28
d. Pengertian Implementasi.....	34
e. Pengertian Kurikulum.....	34
f. Kurikulum Merdeka.....	39
<b>2. Perspektif Teori Dalam Islam</b> .....	<b>47</b>
<b>3. Kerangka Berfikir</b> .....	<b>49</b>

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>52</b>
<b>A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....</b>	<b>52</b>
<b>B. Lokasi Penelitian.....</b>	<b>53</b>
<b>C. Kehadiran Peneliti .....</b>	<b>53</b>
<b>D. Subjek Penelitian.....</b>	<b>54</b>
<b>E. Data dan Sumber Data.....</b>	<b>54</b>
<b>F. Instrumen Penelitian.....</b>	<b>56</b>
<b>G. Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>58</b>
<b>H. Pengecekan Keabsahan Data .....</b>	<b>60</b>
<b>I. Analisis Data.....</b>	<b>62</b>
<b>J. Prosedur Penelitian.....</b>	<b>64</b>
<b>BAB IV PAPARAN DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>66</b>
<b>A. Paparan Data dan Hasil Penelitian .....</b>	<b>66</b>
1. Profil SMPN 7 Madiun.....	66
2. Implementasi kurikulum merdeka di SMPN 7 Madiun .....	67
3. Kesiapan Guru IPS dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka .....	75
4. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru IPS Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka .....	95
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>98</b>
<b>a. Implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 7 Madiun.....</b>	<b>98</b>
<b>b. Kesiapan Guru IPS Dalam Pengimplementasian Kurikulum Merdeka .....</b>	<b>102</b>
<b>c. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru IPS SMPN 7 Madiun dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka.....</b>	<b>105</b>
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>109</b>
<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>109</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>111</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>113</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>119</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....	16
Tabel 2.1 Kerangka Berfikir.....	50
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara .....	55
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Rubrik Observasi.....	56
Tabel 3.3 Dokumentasi .....	57
Tabel 4.1 Kesiapan Kognitif Guru IPS .....	67
Tabel 4.2 Profil dan Tingkat Pendidikan Guru .....	73
Tabel 4.3 Kesiapan Fisik Guru IPS .....	75
Tabel 4.4 Kesiapan Psikologis Guru IPS .....	75

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Proses Analisis Data Menurut Miles dan Huberman.....45

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian

Lampiran 2 : Surat Selesai Penelitian

Lampiran 3 : Struktur Sekolah

Lampiran 4 : Modul Ajar

Lampiran 5 : Pedoman Wawancara

Lampiran 6 : Foto-foto dokumentasi sekolah dan wawancara

Lampiran 7 : Sertifikat Turnitin

Lampiran 8 : Hasil Turnitin

Lampiran 9 : Bukti Bimbingan

Lampiran 10 : Biodata Mahasiswa

## ABSTRAK

Suryandari, Maulidia Sri, 2024. Analisis Kesiapan Guru IPS Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 7 Madiun. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing skripsi : Sharfina Nur Amalina, M.Pd

---

**Kata Kunci:** Kesiapan Guru IPS, Implementasi Kurikulum Merdeka, Proyek Penguatan Pelajar Pancasila

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya kendala yang dirasakan oleh para guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka baik di sekolah maupun di dalam kelas. Jadi semua guru termasuk guru IPS harus terus belajar dalam memahami bagaimana konsep kurikulum merdeka demi keberhasilan pembelajaran di dalam kelas dengan melakukan banyak sekali workshop-workshop mengenai kurikulum merdeka.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan berupa sumber data primer yang diperoleh langsung dari wawancara kepada Guru IPS kelas 7 sampai dengan kelas 9, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Wakil Bidang Sarana dan Prasarana serta siswa kelas 7 sampai kelas 9. Sedangkan sumber data sekunder berasal dari dokumen arsip. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru IPS di SMPN 7 Madiun telah siap dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka yang dilihat dari 4 indikator kesiapan yaitu, kesiapan kognitif, psikologis, fisik dan finansial. Pembelajaran P5 juga sudah diterapkan dengan sangat bagus di SMPN 7 Madiun dengan berbagai kesiapan yang matang beserta tema muatan lokal. Faktor pendukung dalam implementasi kurikulum merdeka terdapat pada sarana dan prasarana yang memadai baik dari pihak sekolah maupun guru. Pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru IPS tidak hanya dengan metode PBL namun juga outdoor learning yang sesuai dan bisa dilakukan untuk adanya pembelajaran di ruang kelas. Pemanfaatan teknologi yang tersedia juga mempermudah guru dalam penerapan kurikulum merdeka di dalam kelas.

## ABSTRACT

Suryandari, Maulidia Sri, 2024. An Analysis of Social Studies Teacher's Readiness in Implementing the Merdeka Curriculum at SMPN 7 Madiun. Thesis. Departement of Social Science Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University (UIN), Malang. Advisor : Sharfina Nur Amalina, M.Pd

---

**Keywords :** Readiness of Social Studies Teachers, Implementation of Independent Curriculum, Pancasila Student Strengthening Project

This research is motivated by the many obstacles felt by teachers in implementing the independent curriculum both in schools and in the classroom. So all teachers including social studies teachers must continue to learn to understand the concept of the independent curriculum for the success of learning in the classroom by conducting many workshops on the independent curriculum.

This research is a qualitative research with data collection techniques used, namely observation, interviews and documentation. The data sources used are primary data sources obtained directly from interviews with Social Studies teachers from grades 7 to 9, the Principal, the Vice Principal for Curriculum, the Vice Principal for Facilities and Infrastructure and students from grades 7 to 9. While secondary data sources come from archive documents. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of the study show that social studies teachers at SMPN 7 Madiun are ready to implement the Independent Curriculum as seen from 4 indicators of readiness, namely cognitive, psychological, physical and financial readiness. P5 learning has also been implemented very well at SMPN 7 Madiun with various mature preparations along with local content themes. Supporting factors in the implementation of the independent curriculum are adequate facilities and infrastructure from both the school and the teachers. Learning carried out by social studies teachers is not only using the PBL method but also outdoor learning which is appropriate and can be done for classroom learning. The use of available technology also makes it easier for teachers to implement the independent curriculum in the classroom.

مستخلص البحث

سوريانداري، مولديا سري، 2024. تحليل جاهزية معلم الدراسات الاجتماعية في تنفيذ المنهج المستقل في المدرسة المتوسطة الحكومية 7 ماديون. أطروحة. قسم تعليم العلوم الاجتماعية، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. مشرفة الرسالة: شرفينا نور أمالينا، ماجستير في الطب.

---

## الكلمات المفتاحية: جاهزية معلمي الدراسات الاجتماعية، تنفيذ المناهج المستقلة، مشروع تقوية الطلاب بانكاسيلا

هذا البحث مدفوع بالعديد من العقبات التي يشعر بها المعلمون في تنفيذ المناهج المستقلة سواء في المدارس أو في الفصول الدراسية. لذلك يجب على جميع المعلمين بما في ذلك معلمي الدراسات الاجتماعية الاستمرار في تعلم فهم مفهوم المنهج المستقل لنجاح التعلم في الفصل الدراسي من خلال إجراء العديد من ورش العمل حول المنهج المستقل.

هذا البحث هو بحث نوعي مع استخدام تقنيات جمع البيانات، وهي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. مصادر البيانات المستخدمة هي مصادر بيانات أولية تم الحصول عليها مباشرة من المقابلات مع معلمي الدراسات الاجتماعية من الصف السابع إلى التاسع، والمدير، ونائب المدير للمناهج، ونائب المدير للمرافق والبنية التحتية والطلاب من الصف السابع إلى التاسع. في حين تأتي مصادر البيانات الثانوية من وثائق الأرشيف. تقنيات تحليل البيانات المستخدمة هي تقليل البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص النتائج.

مستعدون لتنفيذ المنهج SMPN 7 Madiun تظهر نتائج الدراسة أن معلمي الدراسات الاجتماعية في المستقل كما يتضح من 4 مؤشرات للاستعداد، وهي الاستعداد المعرفي والنفسي والجسدي والمالي. كما تم مع العديد من الاستعدادات SMPN 7 Madiun تنفيذ التعلم في الصف الخامس بشكل جيد للغاية في مدرسة الناضجة جنبًا إلى جنب مع موضوعات المحتوى المحلي. العوامل الداعمة في تنفيذ المنهج المستقل هي المرافق والبنية الأساسية الكافية من كل من المدرسة والمعلمين. التعلم الذي يقوم به معلمو الدراسات ولكن أيضًا التعلم في الهواء الطلق وهو مناسب ويمكن القيام به PBL الاجتماعية لا يستخدم فقط طريقة للتعلم في الفصل الدراسي. كما أن استخدام التكنولوجيا المتاحة يجعل من السهل على المعلمين تنفيذ المنهج المستقل في الفصل الدراسي.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia pada saat ini banyak menghadapi berbagai tantangan dan sampai saat ini Indonesia masih membenah dalam hal kualitas pendidikannya. Pendidikan juga merupakan salah satu hal terpenting dalam kehidupan manusia. Setiap orang berhak mendapatkan pendidikan yang utuh dan adil.<sup>1</sup> Berbagai cara dan upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk memajukan kualitas pendidikan yang ada di negara ini dan menjadikan kualitas pendidikan di Indonesia lebih baik dari tahun ke tahun. Berdasarkan hasil *survey* sistem sekolah menengah di seluruh dunia yang dilakukan oleh *PISA (International Student Assessment Program)* pada tahun 2019, Indonesia menduduki peringkat rendah yaitu , yaitu peringkat ke-74 dari 79 negara yang disurvei. Dengan kata lain, Indonesia menduduki peringkat ke-6 terbawah dibandingkan negara lain. ini dalam kondisi yang sangat mengkhawatirkan.<sup>2</sup>

Sesuai dengan integrasi ayat pada surah Ali'Imran ayat 164 yang berbunyi :

---

<sup>1</sup> Rati Purwanto, "Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Terhadap Mutu Dan Kualitas Sekolah Di SD Negeri Soko," *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia* 1, no. 4 (2021): 151–60, <https://doi.org/10.52436/1.jpti.26>.

<sup>2</sup> Eko Suncaka, "Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia," *UNISAN JURNAL: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan* 02, no. 03 (2023): 36–49, <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>.



dunia alam (*the world of nature*) menuju ke kehidupan yang memiliki ciri adanya dunia kebudayaan (*the world of culture*).<sup>5</sup>

Pendidikan di Indonesia merupakan salah satu aspek fundamental yang sangat mempengaruhi perkembangan sumber daya manusia dan kemajuan bangsa. Namun, kualitas pendidikan di Indonesia saat ini masih menghadapi berbagai tantangan yang serius. Berkaitan dengan kualitas pendidikan, Jerome S Arcaro menjelaskan bahwa disetiap program kualitas harus mempertimbangkan empat komponen penting: a) Ada komitmen untuk berubah, baik dari anggota dewan atau administrator di dalam sekolah. b) Ada pemahaman yang baik tentang di mana sekolah berada, yang berarti bahwa upaya perubahan yang direncanakan berhasil atau tidak. c) Ada visi yang jelas tentang masa depan dan itu dipegang oleh semua orang yang berada di sirkuit sekolah. d) Ada rencana implementasi kualitas sekolah. Rencana semacam itu harus menjadi pedoman dalam proses yang terus-menerus ditingkatkan. Untuk kualitas lembaga pendidikan ini membutuhkan manajemen yang efektif dan efisien dari lembaga dalam semua aspeknya, baik SDM, dana, serta fasilitas.<sup>6</sup>

Kurikulum adalah suatu system rencana dan pengaturan mengenai bahan pembelajaran yang diterapkan dalam aktivitas belajar mengajar. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 yang menjelaskan mengenai kurikulum yang berbunyi kurikulum merupakan suatu perangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran serta cara yang

---

<sup>5</sup> *Ibid* hlm.29

<sup>6</sup> Fadil Khaidir, Amran Amran, and Isna Alfaien Noor, "Peningkatan Kualitas Pendidikan Dasar Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Mewujudkan Sustainable Developments Goal's," *Attadib: Journal of Elementary Education Vol.7*, 7, no. 2 (2023): 1–27.

digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) terus menerus melakukan perubahan kurikulum yang selalu merevisi kurikulum-kurikulum yang sebelumnya. Perubahan kurikulum juga merupakan hal yang sudah lazim dilakukan di dunia pendidikan. Indonesia sendiri sudah melakukan perubahan kurikulum berulang-ulang. mulai dari kurikulum 1947, 1964, 1968, 1973, 1975, 1984, 1994, 1997, KBK (2004), KTSP (2006), Kurikulum 2013, Kurikulum Revisi 2013, hingga sekarang berubah menjadi kurikulum merdeka belajar.<sup>7</sup> Pada setiap perubahan kurikulum tersebut pasti memiliki kendala masing-masing.

Kurikulum juga sebagai suatu rancangan pendidikan menempati kedudukan yang sangat strategis dalam segala aspek kegiatan pendidikan. Mengingat pentingnya peranan kurikulum dalam pendidikan, maka penyusunannya harus dilandasi oleh landasan yang kokoh dan kuat. Karena kedudukannya yang penting tersebut, maka pembuatan dan pengembangan kurikulum tidak dapat dilakukan secara sembarangan, melainkan memperhatikan berbagai pertimbangan agar dapat dijadikan landasan dalam menyelenggarakan proses pendidikan dan memajukan pendidikan serta hasil pendidikan atas dasar capai tujuan belajar dengan lebih efisien dan efektif.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Rameyanti Tampubolon, Yona Gulo, and Rosma Nababan, "Pengaruh Reformasi Kurikulum Pendidikan Indonesia Terhadap Kualitas Pembelajaran," *Jurnal Darma Agung* 30, no. 2 (2022): 389, <https://doi.org/10.46930/ojsuda.v30i2.1748>.

<sup>8</sup> Ade Ahmad Mubarak et al., "Landasan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Di Indonesia," *Jurnal Dirosah Islamiyah* 3, no. 1 (2021): 103–25, <https://doi.org/10.47467/jdi.v3i2.324>.

Kurikulum berperan sebagai pengalaman belajar bagi peserta didik. Kurikulum merupakan sebuah rangkaian pengalaman belajar yang dialami oleh para siswa. Dijelaskan bahwa kegiatan kurikulum tidak terbatas dalam ruang kelas saja. Jadi bisa diartikan bahwa setiap pengalaman belajar siswa dimaknai sebagai kurikulum. Suatu kurikulum tidak akan berhasil jika tidak didukung oleh komponen-komponen penting yang ada di dalamnya yaitu peran guru serta siswa yang saling bergantung kepada kurikulum dan menjadikan kurikulum tersebut berjalan dengan lancar. Proses kurikulum sendiri meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi. Bagaimana cara dalam membuat silabus yang baik dan benar serta membutuhkan banyak pemikiran dan pertimbangan. Sebagai proses akhir kurikulum, evaluasi digunakan sebagai ukuran kinerja kurikulum.

Negara Indonesia sendiri telah mengalami sebuah krisis pembelajaran selama tiga tahun akibat adanya pandemi COVID-19. Agar dapat pulih dari situasi ini, diperlukan perubahan yang sistemik dengan kurikulum yang mandiri. Kurikulum yang berdiri sendiri, yang dahulu dikenal dengan Kurikulum Prototipe, telah berkembang menjadi kurikulum yang lebih fleksibel dan fokus pada konten kritis serta pengembangan karakter dan kemampuan siswa. Adanya pandemi membuat seluruh elemen pembelajaran menjadi terkendala termasuk penerapan kurikulum yang ada. Semua sistem pembelajaran menjadi berubah akibat adanya pandemi yang harusnya implementasi kurikulum bersifat langsung menjadi tidak langsung yang mengakibatkan keterlambatan dalam pemahaman proses pembelajaran yang disampaikan kepada para peserta didik.

Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, memicu gagasan perubahan kurikulum yaitu Kurikulum Merdeka Belajar. Kurikulum pembelajaran mandiri merupakan salah satu dari konsep kurikulum yang mendorong kemandirian siswa. Kemandirian artinya seluruh peserta didik mempunyai kebebasan mengakses ilmu pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan formal dan nonformal. Kurikulum tidak membatasi konsep pembelajaran yang berlangsung di dalam atau di luar sekolah, dan juga memerlukan kreativitas dari pihak guru dan siswa.<sup>9</sup>

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan sebuah program kebijakan baru yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang diluncurkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dan Kabinet Indonesia Maju. Menteri Nadiem Makarim mengatakan guru perlu proaktif sebelum mengajar siswa. Nadiem mengatakan, tanpa proses penerjemahan dari kompetensi inti dan kurikulum yang ada, pembelajaran tidak akan pernah terjadi pada tingkat kompetensi guru mana pun.

Pada tahun ajaran 2021/2022 Kurikulum Merdeka sudah mulai diterapkan di beberapa sekolah, tercatat kurang lebih sudah 2.500 sekolah yang mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Kurikulum merdeka diberlakukan untuk pendidikan paling dasar hingga jenjang SMA. Bagi sekolah yang sudah memiliki kesiapan, maka sekolah tersebut dapat

---

<sup>9</sup> Juliati Boang Manalu et al., "Prosiding Pendidikan Dasar Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar," *Mahesa Centre Research* 1, no. 1 (2022): 80–86, <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>.

mengimplementasikan Kurikulum Merdeka untuk tahun ajaran berikutnya.<sup>10</sup>

Kurikulum yang ideal adalah suatu bentuk kurikulum yang berisikan sesuatu yang dicita-citakan atau yang diharapkan oleh bangsa dan negara sebagaimana yang tercantum didalam dokumen kurikulum, seperti yang terdapat pada program tahunan (prota), program semester (prosem), silabus, RPP, dan sebagainya. Kesiapan pada tenaga pendidik atau guru dijadikan fokus utama dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka karena guru merupakan pelaksana kebijakan kurikulum yang berada di ruang kelas yang terjun langsung dengan peserta didik. Keberhasilan dalam penerapan sebuah kurikulum baru tentu saja bergantung pada kesiapan guru atau tenaga pendidik. Oleh karena itu, para guru harus memiliki sikap dan kompetensi penting yang memberikan landasan kokoh dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Perlu diketahui bahwa guru yang profesional mempunyai peranan besar dalam peningkatan mutu pendidikan, sebagaimana tercantum dalam Pasal 4 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Itu adalah: Pasal 2 (1) bertujuan untuk memperkuat harkat dan martabat guru sebagai subjek pembelajaran dengan tujuan meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Implementasi dalam penerapan Kurikulum Merdeka juga dilaksanakan oleh SMPN 7 Madiun yang beralamatkan di Jl. Merak No. 4, Kec. Manguharjo, Kota Madiun, Jawa Timur 63128. Pelaksanaan

---

<sup>10</sup> Ahmad Almarisi, "Kelebihan Dan Kekurangan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Sejarah Dalam Perspektif Historis," *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial* 7, no. 1 (2023): 111–17, <https://doi.org/10.30743/mkd.v7i1.6291>.

Kurikulum Merdeka sudah diterapkan sejak tahun 2021 dan mulai diratakan kepada kelas 7 sampai dengan kelas 9 pada tahun 2022. Pada penerapannya ini Kurikulum Merdeka harus dilaksanakan dengan baik oleh semua elemen yang terdapat dalam pengajaran terutama oleh para guru yang senantiasa harus berupaya mendidik para siswanya agar mampu beradaptasi terhadap kurikulum terbaru.

Penerapan atau pengimplementasian kurikulum merdeka di SMPN 7 Madiun dilaksanakan dengan cara bertahap. Penerapan tersebut dimulai dari kelas yang paling tua yaitu kelas 9 yang terlaksana terlebih dahulu di 2021, lalu disusul dengan kelas 8 di tahun yang sama. Sedangkan untuk penerapan di kelas 7 dimulai pada tahun 2022. Jadi, kesimpulan dari penerapan kurikulum merdeka di SMPN 7 secara merata dan dapat dirasakan semua peserta didik mulai dari kelas 7 sampai dengan kelas 9 adalah pada tahun 2022. Kondisi sekolah yang siap akan pelaksanaan kurikulum merdeka dimulai dari fasilitas sekolah yang sangat memadai untuk pelaksanaan kurikulum merdeka dan juga dukungan dari dinas terkait.

Guru juga berperan penuh dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka terutama para guru yang berada di SMPN 7 Madiun. Guru IPS sendiri tentu mendapatkan peran yang amat penting dalam keberhasilan pemahaman para peserta didik terhadap materi-materi IPS yang mereka terima. Hambatan-hambatan serta kemudahan untuk pelaksanaan Kurikulum Merdeka tentu dirasakan oleh semua para guru terutama guru di bidang mata pelajaran IPS. Perubahan materi dari kurikulum sebelumnya membuat para guru kesulitan dalam pelaksanaannya. Banyak sekali

kendala-kendala yang dirasakan oleh para guru. Kurikulum Merdeka sendiri mengajarkan bagaimana para siswa harus benar-benar mandiri dalam memahami suatu materi yang diberikan dan terkadang para siswa tidak mengerti materi jika belum diterangkan oleh para guru dan mereka juga kesulitan dalam menghadapi soal yang diberikan.

Pandemi Covid-19 juga sangat membuat kewalahan guru karena para siswa yang sudah terlena oleh kegiatan pembelajaran online yang tidak tatap muka sehingga jika diberi materi di dalam kelas mereka sibuk sendiri dan tidak mau memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh para guru. Tidak sampai disitu dalam penerapannya kurikulum merdeka tentu harus banyak diperlatihkannya oleh para guru sehingga kurikulum berjalan dengan baik. Namun, terdapat banyak sekali guru-guru yang kesusahan dalam memberikan pengajaran Kurikulum Merdeka karena keterbatasan waktu untuk mengikuti pelatihan sehingga banyak dari mereka menggunakan metode lama dalam pengajarannya.

Berdasarkan permasalahan yang peneliti amati selama mengikuti Asistensi Mengajar di tahun 2023 akhirnya peneliti memutuskan untuk mengangkat judul “ANALISIS KESIAPAN GURU IPS DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SMPN 7 MADIUN”

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 7 Madiun?
2. Bagaimana Kesiapan Guru IPS dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka di SMPN 7 Madiun?

3. Apa faktor pendukung dan penghambat guru IPS SMPN 7 Madiun dalam menerapkan Kurikulum Merdeka?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini berdasarkan dengan rumusan masalah yang peneliti sudah tuliskan yaitu :

1. Untuk mengetahui implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 7 Madiun.
2. Untuk mengetahui bagaimanakah kesiapan guru IPS dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka di SMPN 7 Madiun.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung serta penghambat yang dirasakan guru IPS di SMPN 7 Madiun.

### **D. Manfaat Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti sangat berharap penuh bahwa penelitian ini dapat bermanfaat di kemudian hari. Peneliti sangat berharap penelitian ini membawa manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut ini :

1. Manfaat Teoritis :
  - a) Tentu diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan pedoman terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan.
  - b) Dapat dipergunakan sebagai bahan acuan dan referensi pada penelitian sejenis yang dilakukan di masa yang akan datang.
  - c) Memperluas studi literatur mengenai sikap serta persepsi guru terhadap perubahan kurikulum serta memberikan pemahaman bagaimana guru

merespons perubahan kurikulum dapat membantu mengembangkan strategi yang lebih baik dalam mengelola perubahan dan meningkatkan penerimaan kurikulum baru.

2. Manfaat Praktis :

a) Sekolah :

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dijadikan bahan masukan bagi sekolah agar terus memperbaiki dan meningkatkan penerapan Kurikulum yang sedang diimplementasikan di SMPN 7 Madiun.

b) Guru :

Hasil dari penelitian ini diharapkan agar membantu para guru dalam mengidentifikasi sumber informasi mengenai bagaimana cara dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka yang baik dan benar.

c) Peneliti :

Memberikan suatu pengalaman yang baru dan wawasan baru tentang informasi mengenai bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka yang baik dan benar.

d) Siswa :

Dapat memberikan motivasi kepada siswa agar lebih semangat dalam mendapatkan sebuah ilmu dari pengajaran yang diberikan oleh guru berdasarkan pengimplementasian Kurikulum Merdeka yang baik dan benar.

e) Pembaca :

Diharapkan para pembaca memahami isi yang peneliti tulis dan sebagai bahan acuan dalam referensi yang akan ditulis di kemudian hari.

### 3. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian disini dimaksud untuk memaparkan hasil persamaan dan perbedaan dari kajian penelitian sebelumnya. Hal tersebut dilakukan agar menghindari pengulangan hasil pemaparan pada penelitian dan dapat dijadikan sumber referensi yang berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya. Setelah peneliti melakukan berbagai tinjauan pustaka, peneliti menemukan beberapa kajian pustaka yang relevan dengan judul yang peneliti ambil. Terdapat beberapa kajian pustaka yang peneliti ambil untuk meninjau persamaan serta perbedaan dari judul-judul yang bisa peneliti jabarkan, diantaranya sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Sadli, Baiq Arnika Saadati pada tahun 2023 dari Program studi pendidikan guru sekolah dasar, pendidikan guru madrasah ibtidaiyah Universitas Nahdlatul Ulama NTB, Institut Agama Islam Nurul Hakim yang berjudul "*Analisis Kesiapan Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar (Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri 2 Batujai)*" Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian dari penelitian ini adalah dijelaskan bahwasanya secara keseluruhan guru di SDN 2 Batujai telah siap dalam menerapkan kurikulum merdeka. Mengapa demikian karena jika dilihat guru di SDN 2 Batujai telah mengikuti pelatihan selama beberapa kali, guru juga sudah bisa merancang rpp kurikulum merdeka sebanyak 1 lembar, proses pembelajaran di SDN 2 Batujai terutama di kelas 1 dan 4 telah mencerminkan bagaimana karakteristik kurikulum merdeka yaitu

memberikan materi yang berfokus di materi esensial, sarana dan prasarana yang terdapat di SDN 2 Batujai juga sudah memadai untuk penerapan kurikulum merdeka, pelajaran IPA dan IPS juga sudah digabung menjadi mata pelajaran IPAS.<sup>11</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rezki Fadilah, Rini Ayu Susanti, Sari Sri Handani pada tahun 2023 dari Prodi Pendidikan IPS, FKIP, Universitas Bale Bandung yang berjudul "*Analisis Kesiapan Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Ips Di Smp Negeri 3 Baleendah*" Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu, peneliti mengemukakan bahwa guru IPS di SMP Negeri 3 Baleendah sudah cukup siap dalam menerapkan kurikulum merdeka pada pembelajaran IPS dengan melakukan berbagai tahapan yaitu dimulai dari pendahuluan, kegiatan inti sendiri dilakukan dengan mengidentifikasi suatu permasalahan, memverifikasi hasil pembelajaran, menyimpulkan hasil belajar, mengkomunikasikan kepada orang lain, refleksi dan di tahapan yang terakhir adalah penutup. Penulis juga menyampaikan hambatan dalam penerapan kurikulum merdeka yang terjadi kepada guru dan siswa yang harus lebih menyesuaikan diri dengan kurikulum yang baru serta sarana dan prasarana yang masih belum memadai.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Muhamad Sadli and Baiq Arnika Saadati, "Analisis Kesiapan Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar (Studi Kasus Di Sekolah Dasar Negeri 2 Batujai)," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 9, no. 2 (2023): 1333–38, <https://doi.org/10.58258/jime.v9i2.5087>.

<sup>12</sup> Rezki Fadilah, Rini Ayu Susanti, and Sari Sri Handani, "Analisis Kesiapan Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPS Di SMP Negeri 3 Baleendah," *Journal* 3, no. 2 (2023): 26–36.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Dwi Pertiwi, Novaliyosi, Hepsi Nindiasari, Sukirwan pada tahun 2023 dari Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia yang berjudul "*Analisis Kesiapan Guru Matematika dalam Implementasi Kurikulum Merdeka*" Jenis penelitian yang digunakan adalah dekriptif kualitatif. Hasil yang dipaparkan oleh penulis adalah bahwasanya guru-guru matematika di SMAN 1 Ciomas siap dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan tahun 2023-2024 dengan rata-rata kesiapannya adalah 75% dari indikator yang peneliti buat angket yaitu sebagai berikut adanya pemahaman struktur kurikulum, kesiapan pada rpp, kesiapan dalam proses pembelajaran di kelas, kesiapan modul untuk bahan ajar, kesiapan sarana dan prasarana yang memadai, dan yang terakhir adalah kesiapan pada penilaian pada pembelajaran.<sup>13</sup>
4. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Yasrida Marsila, Saliman pada tahun 2023 dari Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul "*Kesiapan Guru Ips Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Smp Negeri 5 Yogyakarta*" Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Hasil dari penelitian ini adalah bahwasanya guru IPS di SMP Negeri 5 Yogyakarta sudah memiliki kesiapan penuh dalam melaksanakan kurikulum merdeka dengan memiliki 4 kriteria kesiapan dalam pengimplementasian kurikulum merdeka yaitu, memiliki

---

<sup>13</sup> Putri Dwi Pertiwi et al., "Analisis Kesiapan Guru Matematika Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka," *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 3 (2023): 1717–26, <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i3.1435>.

pemahaman tentang prinsip pembelajaran dan asesmen, pembuatan rpp yang sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran dan asesmen, pengolahan dari hasil asesmen dan yang terakhir adalah pelaporan dari hasil pembelajaran.<sup>14</sup>

5. Penelitian yang dilakukan oleh Fahri Septian, Zuwirna pada tahun 2023 dari Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Padang yang berjudul "*Persepsi Guru Mata Pelajaran Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar di SMPN Sekecamatan Kuranji Kota Padang*" Jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif sampel yang digunakan terdiri dari 282 orang guru SMP di Kota Padang, maka dapat dikemukakan bahwa sampel yang digunakan berupa propotional sampling dengan total 70 orang guru. Hasil yang didapatkan adalah pelaksanaan kurikulum merdeka dikategorikan baik dengan memperoleh skor rata-rata 81,98% yang dimana bisa dijelaskan bahwa guru di SMP Kota Padang sudah siap dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka.<sup>15</sup>

**Tabel 1.1**

**Orisinalitas Penelitian**

No	Nama Peneliti & Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Muhamad Sadli, Baiq Arnika Saadati <i>"Analisis Kesiapan Guru Dalam Menerapkan</i>	Sama-sama menggunakan metode kualitatif	Studi kasus dilakukan di Sekolah Dasar	Meskipun terdapat persamaan namun penelitian ini

<sup>14</sup> Nurul Yasrida Marsila and Saliman, "Kesiapan Guru IPS Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMP Negri 5 Yogyakarta," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 7, no. 2 (2023): 809–20.

<sup>15</sup> F Septian and Z Zuwirna, "Persepsi Guru Mata Pelajaran Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar Di SMPN Sekecamatan Kuranji Kota Padang," *Innovative: Journal Of Social Science ...* 3 (2023): 4155–71, <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/4017%0Ahttp://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/4017/2862>.

	<i>Kurikulum Merdeka Belajar (Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri 2 Batujai)</i> Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME) 2023	Berfokus kepada analisis kesiapan guru terhadap kurikulum merdeka.	Tidak ada spesifikasi guru mata pelajaran tertentu yang di analisis.	berfokus terhadap bagaimana kesiapan guru yang dilihat dari indikator kesiapan yaitu kognitif, fisik, psikologis dan finansial.
2	Rezki Fadilah, Rini Ayu Susanti, Sari Sri Handani " <i>Analisis Kesiapan Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Ips Di Smp Negeri 3 Baleendah</i> " Jurnal Penelitian 2023.	Penelitian berfokus kepada kesiapan guru mata pelajaran IPS Menggunakan metode kualitatif	Perbedaan di tempat lokasi dalam melakukan sebuah penelitian.	Meskipun terdapat persamaan namun penelitian saya berfokus terhadap bagaimana kesiapan guru yang dilihat dari indikator kesiapan yaitu kognitif, fisik, psikologis dan finansial.
3	Putri Dwi Pertiwi, Novaliyosi, Hepsi Nindiasari, Sukirwan " <i>Analisis Kesiapan Guru Matematika dalam Implementasi Kurikulum Merdeka</i> " Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan (JIIP) 2023	Menggunakan metode kualitatif. Menganalisis bagaimana kesiapan guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka.	Penelitian dilakukan di jenjang Sekolah Menengah Akhir Guru yang dianalisis adalah guru mata pelajaran matematika	Meskipun terdapat persamaan namun penelitian ini berfokus terhadap bagaimana kesiapan guru yang dilihat dari indikator kesiapan yaitu kognitif, fisik, psikologis dan finansial.
4	Nurul Yasrida Marsila, Saliman " <i>Kesiapan Guru Ips Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Smp Negeri 5 Yogyakarta</i> " Jurnal Penelitian 2023	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan guru IPS dalam implementasi	Penelitian berdasarkan kesiapan penuh guru dalam melaksanakan kurikulum merdeka	Meskipun terdapat persamaan namun penelitian ini berfokus terhadap bagaimana

		Kurikulum Merdeka. Menggunakan metode kualitatif	dengan memiliki 4 kriteria kesiapan dalam pengimplementasian kurikulum merdeka	kesiapan guru yang dilihat dari indikator kesiapan yaitu kognitif, fisik, psikologis dan finansial.
5	Fahri Septian, Zuwirna " <i>Persepsi Guru Mata Pelajaran Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar di SMPN Sekecamatan Kuranji Kota Padang</i> " Journal Of Social Science Reseach 2023.	Menjelaskan tentang bagaimana kesiapan guru dalam menghadapi kurikulum merdeka.	Metode yang digunakan dalam penelitian ini berupa dekriptif kuantitatif.	Meskipun terdapat persamaan namun penelitian ini berfokus terhadap bagaimana kesiapan guru yang dilihat dari indikator kesiapan yaitu kognitif, fisik, psikologis dan finansial.

Perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah dimana peneliti berfokus kepada bagaimana kesiapan guru dalam kesiapan kognitif, kesiapan fisik, kesiapan psikologis dan kesiapan finansial. Serta pada penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka yang berkaitan penuh dengan pelaksanaan P5.

#### 4. Definisi Istilah

Penelitian ini mengambil judul “Analisis Kesiapan Guru IPS Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 7 Madiun”. Berdasarkan judul yang peneliti ambil, maka definisi istilah yang digunakan untuk menghindari kesalahan pemahaman dari berbagai istilah yang dipergunakan penulis, Berikut beberapa istilah yang diambil dari judul peneliti :

- 1) Analisis Kesiapan Guru

Konsep “Kesiapan guru” merupakan frasa yang terdiri dari dua kata: “persiapan” dan “guru”. Kata “kesiapan” berasal dari kata “siap” yang berarti memiliki arti kata “sudah siap” (KBBI 2005). Pengertian guru secara formal telah ditetapkan dalam UU No. Nomor 14 Tahun 2005 guru atau pendidik didefinisikan sebagai “pendidik profesional yang mempunyai tanggung jawab utama terhadap pendidikan, pengajaran, bimbingan, pelatihan, penilaian dan evaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur pendidikan formal, dasar, dan menengah”.<sup>16</sup>

Guru merupakan seseorang yang mengajarkan ilmu pengetahuan kepada seluruh peserta didiknya. Masyarakat memiliki pandangan bahwa guru merupakan seseorang yang harus melaksanakan pendidikan di suatu tempat tertentu dan tidak hanya terikat oleh lembaga pendidikan formal yang berarti tidak hanya di sekolah saja namun bisa juga melaksanakan kegiatan ajar mengajar di masjid, mushola, ataupun di rumah. Dalam dunia pendidikan guru merupakan faktor terpenting dalam menentukan suatu mutu pendidikan.

Kesiapan guru pada penelitian ini mencakup bagaimana kesiapan para guru IPS di SMPN 7 Madiun dalam melaksanakan kurikulum merdeka berdasarkan dengan kesiapan kognitif, fisik, psikologis, dan finansial.

## 2) Implementasi Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka sendiri menekankan kepada esensi merdeka belajar, yang dimana peserta didik diberikan kebebasan se bebas-bebasnya

---

<sup>16</sup> Zherly Nadia Wandu and Nurhafizah Nurhafizah, “Etika Profesi Guru Pendidikan Anak Usia Dini Di Kecamatan Padang Timur Kota Padang,” *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)* 3, no. 4 (2019): 33–41, <https://doi.org/10.33578/pjr.v3i4.7453>.

untuk belajar sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki peserta didik. Kurikulum sendiri harus relevan dengan tujuan pendidikan yang hendak dicapai, sehingga semua perangkat pembelajaran yang disajikan dapat memenuhi kriteria kebutuhan para peserta didik dalam mengembangkan kompetensinya.<sup>17</sup>

Pengimplementasian kurikulum merdeka di SMPN 7 Madiun memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dengan cara yang lebih fleksibel dan kontekstual, di mana mereka dapat memilih materi yang sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka, serta terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang mendorong kreativitas dan kemandirian. Melalui pendekatan ini, guru berperan sebagai fasilitator yang mendukung siswa dalam mengeksplorasi pengetahuan dan keterampilan, sehingga diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan responsif terhadap perkembangan zaman.

Implementasi atau penerapan sistem pendidikan harus yang komprehensif memerlukan persiapan dan perbaikan. Lebih lanjut, optimalisasi program pembelajaran mandiri ini memerlukan kerjasama yang baik antara guru, siswa, orang tua, dan pemerintah. Berkat kerja sama yang baik, diharapkan program ini dapat memberikan dampak positif dan signifikan bagi perkembangan sektor pendidikan Indonesia lebih lanjut. Dari penjelasan di atas maka penerapan kurikulum self-directed learning merupakan suatu inovasi baru dalam proses pembelajaran yang lebih

---

<sup>17</sup> Indri Lastryani, *23-05-15-EBOOK-Kurikulum Merdeka Belajar - Analisis , Implementasi , Pengelolaan Dan Evaluasi ( 1 )*, 2023 hlm33.

terbuka dan memberikan pengalaman belajar yang lebih fleksibel tanpa adanya sasaran kriteria penyelesaian atau standar kelulusan yang ketat.

## **5. Sistematika Penulisan**

Sistematika dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **Bagian Pertama**

Pada bagian pertama ini termuat halaman sampul, halaman judul, halaman pengesahan, halaman slogan, halaman dedikasi, pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan ringkasan. Lalu dilanjutkan dengan bagian utama yang terdiri dari enam bab, yaitu :

### **Bab I Pendahuluan**

Dalam bab ini menjelaskan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pada sub pembahasan.

### **Bab II Kajian Pustaka**

Dalam bab ini menjelaskan kajian teori-teori yang berkaitan dengan analisis kesiapan guru ips dalam implementasi kurikulum merdeka. Pada bab ini juga peneliti menjelaskan tentang kerangka berfikir yang ada dalam penelitian ini.

### **Bab III Metode Penelitian**

Pembahasan pada bab ini mencakup metodologi yang digunakan peneliti dimulai dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, prosedur penelitian dan kajian pustaka yang bersifat sementara dan yang lainnya.

### **Bab IV Hasil Penelitian**

Dalam bab ini peneliti membahas tentang hasil dari penelitian yang sudah dalam perencanaan, penyajian, serta analisis data hingga pembahasan. Didalam bab ini juga peneliti menjabarkan tentang semua temuan yang ada di lokasi tempat penelitian dilakukan.

### **Bab V Pembahasan**

Dalam bab ini peneliti akan lebih menjabarkan tentang pembahasan yang lebih mendalam mengenai hasil penelitian yang sudah peneliti dapat dan mengkaitkan pada kajian teori yang digunakan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### **Bab VI Penutup**

Dalam bab ini peneliti memberikan sebuah kesimpulan dan saran dari apa yang sudah peneliti bahas di bab sebelumnya yang dilakukan sesuai dengan sistematika penelitian sehingga peneliti maupun pembaca memperoleh ilmu dan memperoleh pemahaman dari apa yang sudah dijabarkan oleh peneliti.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 1. Kajian Teori

##### a. Pengertian Guru IPS

Guru adalah seseorang pengajar yang harus digugu dan ditiru oleh peserta didik dan lingkungan masyarakat sekitar. Makna dari digugu ialah peserta didik mempercayai dan meyakini apa yang disampaikan oleh seorang guru, sedangkan ditiru seorang guru menjadi contoh yang baik bagi peserta didik mulai dari adab, akhlak, dan sopan santun. Kemudian dalam dunia kerja disini tentunya seorang guru bukan hanya sebatas mengajar saja namun hakikatnya sebagai seorang guru tentunya harus dapat memiliki kepribadian yang berwibawa, kharisma, serta daya tarik yang menarik sehingga para murid dapat merasa adanya rasa kepercayaan untuk percaya kepada seorang guru sebagai orang tua mereka disekolah.<sup>18</sup>

Guru IPS adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini serta jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dalam bidang penelaahan atau kajian tentang masyarakat (IPS).<sup>19</sup> Sejalan dengan pengertian IPS yaitu program pembelajaran yang bertujuan

---

<sup>18</sup> Marsela Yulianti et al., "Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka," *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial* 1, no. 3 (2022): 290–98, <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i3.53>.

<sup>19</sup> Muh Agus Fajar Setiaji, "Problematika Guru IPS Dalam Pembelajaran Di Sekolah," *Journal Student* 23, no. 2 (2016): 115–25, <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/42022>.

untuk membantu dan melatih anak didik, agar mampu memiliki kemampuan untuk mengenal dan menganalisis suatu persoalan dari berbagai sudut pandang secara komprehensif, maka seorang guru IPS tidak hanya harus mengenal detail berbagai karakter peserta didiknya namun juga harus mengenal dengan baik masyarakat sekitarnya. Komunikasi dan kedekatan emosional harus dibangun dan karena kedekatan inilah, guru dapat berperan lebih dalam menanamkan sikap-sikap dan nilai-nilai baik (karakter positif) kepada peserta didik, sehingga guru akan mampu menghasilkan anak didik yang dapat memecahkan permasalahan dalam kehidupan sosialnya dari berbagai sudut pandang. Keberhasilan penanaman karakter positif ini tidak terlepas dari keteladanan yang tercermin dalam perilaku guru itu sendiri. Penanaman karakter positif yang dibarengi dengan keteladanan akan lebih banyak keberhasilannya.

#### **b. Peran Guru**

Mendengar guru atau pendidik diartikan sebagai orang yang memberi informasi kepada peserta didik di lingkungan pendidikan formal seperti sekolah maupun lingkungan pendidikan informal seperti masjid, rumah, dan tempat-tempat lainnya. Keberadaan guru bagi suatu bangsa amatlah penting, apalagi suatu bangsa yang sedang membangun, terlebih bagi kehidupan bangsa ditengah-tengah pelintasan zaman dengan teknologi yang kian canggih dan segala perubahan serta pergeseran nilai yang cenderung memberi nuansa

kehidupan yang menuntut ilmu dan seni dalam kadar dinamik untuk dapat mengadaptasikan diri.

Menurut pendapat Drs. Suparlan, M.Ed yang dikemukakan dalam bukunya “Guru Sebagai Profesi”, Guru dicitrakan memiliki peran ganda yang dikenal sebagai *EMASLIMDEF* (*educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, dinamisator, evaluator, dan fasilitator*). EMASLIM lebih merupakan peran kepala sekolah. Akan tetapi, dalam skala mikro di kelas, peran itu juga harus dimiliki oleh para guru.<sup>20</sup> Banyak sekali peran guru dalam dunia pendidikan tokoh seperti Ki Hajar Dewantara dan Mulyasa telah menjelaskan apa saja peran guru dalam pembelajaran antara lain guru sebagai pendidik, pengajar, sumber belajar, fasilitator, pembimbing, demonstrator, penasehat, inovator, motivator dan yang terakhir adalah elevator.<sup>21</sup> Pada kesempatan ini penulis akan menjelaskan peran-peran guru yang sudah tercantum tersebut :

- 1) Guru sebagai pendidik yaitu, Guru merupakan pendidik, tokoh, panutan serta identifikasi bagi para murid yang di didiknya serta lingkungannya. Oleh sebab itu, tentunya menjadi seorang guru harus memiliki standar serta kualitas tertentu yang harus dipenuhi. Sebagai seorang guru, wajib untuk memiliki rasa tanggung jawab, mandiri, wibawa, serta

---

<sup>20</sup> Ahmad Sopian, “Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan,” *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 1, no. 1 (2016): 88–97, <https://doi.org/10.48094/raudhah.v1i1.10>.

<sup>21</sup> Imam Suwardi and Ririn Farnisa, “Hubungan Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa,” *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2018): 181–202, <https://doi.org/10.22437/gentala.v3i2.6758>.

kedisiplinan yang dapat dijadikan contoh bagi peserta didik.<sup>22</sup>

- 2) Guru sebagai pengajar yaitu, kegiatan belajar mengajar akan dipengaruhi oleh beragam faktor di dalamnya, mulai dari kematangan , motivasi, hubungan antara murid dan guru, tingkat kebebasan, kemampuan verbal, ketrampilan guru di dalam berkomunikasi, serta rasa aman. Jika faktor faktor tersebut dapat terpenuhi, maka kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik. Guru harus dapat membuat sesuatu hal menjadi jelas bagi murid, bahkan terampil untuk memecahkan beragam masalah.<sup>23</sup>
- 3) Guru sebagai sumber belajar yaitu, sebagai sebuah sumber belajar akan sangat berkaitan dengan kemampuan guru untuk menguasai materi pelajaran yang ada. Sehingga saat siswa bertanya sesuatu hal, guru dapat dengan sigap dan tanggap menjawab pertanyaan murid dengan menggunakan bahasa yang lebih mudah dimengerti.
- 4) Guru sebagai fasilitator yaitu, Peran seorang guru sebagai fasilitator adalah dalam memberikan pelayanan agar murid dapat dengan mudah menerima dan memahami materi-materi pelajaran. Sehingga nantinya proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan efisien.

---

<sup>22</sup> Dea Kiki Yestiani and Nabila Zahwa, "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar," *Fondatia* 4, no. 1 (2020): 41–47, <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>.

<sup>23</sup> *Ibid* hlm.20

- 5) Guru sebagai pembimbing yaitu, guru dapat dikatakan sebagai pembimbing perjalanan, yang mana berdasar pengetahuan serta pengalamannya dan memiliki rasa tanggung jawab dalam kelancaran perjalanan tersebut. Perjalanan ini tidak hanya sola fisik namun juga perjalanan mental, kreatifitas, moral, emosional dan spritual yang lebih kompleks dan dalam.
- 6) Guru sebagai demonstrator yaitu, guru memiliki peran sebagai demonstator adalah memiliki peran yang mana dapat menunjukkan sikap-sikap yang bisa menginspirasi murid untuk melakukan hal-hal yang sama bahkan dapat lebih baik.<sup>24</sup>
- 7) Guru sebagai penasehat yaitu, guru berperan menjadi penasehat bagi murid-muridnya juga bagi para orang tua, meskipun guru tidak memiliki pelatihan khusus untuk menjadi penasehat. Murid-murid akan senantiasa akan berhadapan dengan kebutuhan dalam membuat sebuah keputusan dan dalam prosesnya tersebut membutuhkan bantuan guru.
- 8) Guru sebagai inovator yaitu, guru menerjemahkan pengalaman yang didapatkannya di masa lalu ke dalam kehidupan yang lebih bermakna untuk murid-murid didikannya. Karena usia guru dan murid yang mungkin

---

<sup>24</sup> *Ibid hlm.43*

terlampau jauh, maka tentu saja guru lebih memiliki banyak pengalaman dibandingkan murid. Tugas guru adalah untuk menerjemahkan pengalaman serta kebijakan yang berharga ke dalam bahasa yang lebih modern yang mana dapat diterima oleh murid-murid.

9) Guru sebagai motivator yaitu, proses kegiatan belajar mengajar akan berhasil jika murid-murid di dalamnya memiliki motivasi yang tinggi. Guru memiliki peran yang penting untuk menumbuhkan motivasi serta semangat di dalam diri siswa dalam belajar.

10) Guru sebagai evaluator yaitu, setelah melakukan proses pembelajaran berlangsung, tentunya seorang guru harus melakukan sebuah evaluasi pada hasil yang telah dilakukan selama kegiatan pembelajaran tersebut. Evaluasi ini tidak hanya untuk mengevaluasi keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan dalam kegiatan belajar mengajar. Namun juga menjadi evaluasi bagi keberhasilan guru di dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Selain perannya sebagai pendidik, guru memiliki peran lain yakni sebagai pengembang kurikulum. Pengembangan kurikulum merupakan salah satu aktivitas belajar yang memuat alat cara terbaru untuk proses belajar. Guru sebagai pengembang kurikulum memiliki tugas menetapkan arah dan sasaran pelajaran yang disampaikan, serta strategi dalam mengembangkan, mengevaluasi dan menyusun kurikulum sesuai

dengan karakteristik dan pengalaman belajar yang dibutuhkan peserta didik.<sup>25</sup>

Guru merupakan ujung tombak keberhasilan pendidikan yang terlibat langsung dalam mengembangkan, memantau dan melaksanakan kurikulum sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karenanya, guru sebagai pelaku utama pendidikan diwajibkan memenuhi kewajibannya sebagai pendidik profesional dan tentu saja sebagai pengembang kurikulum. Pengembangan kurikulum dilakukan dengan cara memperbaiki sesuatu yang sebelumnya dipandang kurang lalu diseleksi untuk dipakai dengan tujuan menjadi lebih baik dari segi rencana, isi dan bahan ajar.

### c. Kesiapan Guru IPS

Pendidik dalam implementasi kurikulum memiliki peran yang sangat penting yaitu bertanggung jawab sebagai perencana, pelaksana dan evaluator, sehingga guru merupakan garda terdepan dalam keberhasilan pengembangan kurikulum yaitu sebagai pengevaluasi untuk penyempurnaan kurikulum dan pembelajaran.<sup>26</sup> Pentingnya peran guru dalam penerapan kurikulum menuntut keterampilan yang harus ditingkatkan secara paralel dengan pengembangan kurikulum. Berdasarkan UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen disebut bahwa kualifikasi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dipunyai, dikuasai dan dihayati oleh guru dan dosen

---

<sup>25</sup> Ahmad Afif Abdullah et al., "Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Pembelajaran," *Tsaqofah* 3, no. 1 (2023): 23–38, <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i1.732>.

<sup>26</sup> Mulyasa. 2015. *Menjadi Guru Profersional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

melakukan tugas pendidik profesional. Guru sebagai garda terdepan dalam mencapai keberhasilan implementasi kurikulum dituntut memiliki kompetensi yang baik. sehingga manajemen pengetahuan guru yang baik merupakan indikator kesiapan dalam penerapan kurikulum.

Kesiapan guru adalah keadaan dari seorang guru yang ditunjukkan dengan kesesuaian kematangan fisik, mental dan pegalaman yang menjadikan guru memiliki kemampuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kesiapan seorang guru harus diselaraskan dengan kurikulum yang berlaku. Berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan (Permendiknas) Nomor 16 Tahun 2007 untuk standar kualifikasi akademik dan kualifikasi guru, bahwa guru harus menguasai beberapa keterampilan yakni pedagogic, kepribadian, professional dan social yang didapatkan melalui pendidikan profesi.<sup>27</sup> Mulyasa, menjabarkan pengertian dari keahlian yang harus guru kuasai seperti hal hal berikut, yaitu 1) ahli pedagogik, yaitu keahlian guru dalam mengarahkan pembelajaran, 2) ahli kepribadian, yaitu ditandai dengan kepunyaan pribadi stabil, dewasa, bijaksana dan berwibawa, mulia dan cakap menjadi contoh bagi peserta didik, 3) ahli sosial, yaitu bisa berkomunikasi dan bersosial baik dan efektif terhadap peserta didik, kolega, guru, orang tua atau wali dan masyarakat. 4) ahli profesional,

---

<sup>27</sup> Lucky Tirta Nurarfiansyah et al., "Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru," *Edupedia* 6, no. 2 (2022): 148–60, <https://doi.org/10.24269/ed.v6i2.1489>.

yaitu kemampuan dalam menguasai substansi keilmuan, struktur dan metode keilmuan serta kompetensi secara profesional.<sup>28</sup>

Kesiapan memiliki beberapa aspek yang dapat mempengaruhi, bahwa aspek-aspek yang dapat mempengaruhi kesiapan guru yakni 1) kondisi mental, fisik dan emosional, 2) tujuan dan kebutuhan, 3) keterampilan dan pengetahuan. Kesiapan guru dipengaruhi juga oleh faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal yang mempengaruhi yakni lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat, sedangkan factor internal yang mempengaruhi yakni kesehatan, kecerdasan, bakat, minat dan motivasi.

Kesiapan penerapan kurikulum ada diindikator sebagai ukuran kesiapan guru dalam menjalankan kurikulum merdeka. Menurut Amiruddin indikator kesiapan guru selama menjalankan kurikulum merdeka yaitu persiapan kognitif, persiapan fisik, persiapan psikologis, dan persiapan finansial.<sup>29</sup> Berikut penjelasan dari masing-masing indikator tersebut yaitu :

- 1) Persiapan kognitif, yaitu kesiapan guru secara kognitif merujuk pada sejauh mana guru memiliki pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan intelektual yang diperlukan untuk mengimplementasikan kurikulum atau metode pembelajaran

---

<sup>28</sup> Luh Kadek et al., “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Biologi,” *Indonesian Journal of Educational Development* 2, no. 3 (2021): 450–60, <https://doi.org/10.5281/zenodo.5681260>.

<sup>29</sup> L. Dennis, “Belonging: Transformation through Education,” *Mereon Matrix, the: Everything Connected through (K)Nothing* 6 (2018): 81–126, [https://doi.org/10.1142/9789813233560\\_0004](https://doi.org/10.1142/9789813233560_0004).

baru secara efektif. Kesiapan kognitif mencakup beberapa aspek penting, antara lain:

- a) Pemahaman konseptual yaitu, guru harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang konsep serta prinsip dasar dari kurikulum yang baru.
  - b) Pengetahuan tentang materi ajar yaitu, guru harus menguasai materi ajar yang relevan. Pada Kurikulum Merdeka mata pelajaran IPS guru IPS harus mengintegrasikan pembelajaran IPS dengan pendekatan pembelajaran berbasis proyek.
  - c) Kemampuan merancang pembelajaran yaitu, guru harus mampu dalam merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum baru, termasuk kemampuan untuk menyusun tujuan pembelajaran yang jelas, memilih metode pengajaran yang efektif, dan merancang penilaian yang sesuai.<sup>30</sup>
- 2) Persiapan fisik, yaitu kesiapan guru secara fisik merujuk pada kondisi dan kemampuan jasmani seorang guru yang memungkinkan mereka untuk melaksanakan tugas mengajar secara optimal. Kesiapan fisik ini mencakup beberapa aspek penting, antara lain:
- a) Kesehatan dan kebugaran yaitu, guru harus berada dalam kondisi kesehatan yang baik dan memiliki tingkat kebugaran yang memadai. Kesehatan yang baik

---

<sup>30</sup> Elsa Hanifa et al., "Kesiapan Guru Kimia Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Di SMA," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 (2024): 956–63, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.5913>.

- memungkinkan guru untuk menjalani aktivitas mengajar sehari-hari tanpa mengalami gangguan fisik yang signifikan.
- b) Energi dan stamina yaitu, mengajar membutuhkan energi dan stamina yang cukup, terutama ketika harus berhadapan dengan banyak siswa dan melaksanakan berbagai kegiatan pembelajaran yang dinamis. Guru yang memiliki stamina yang baik dapat mengajar dengan lebih efektif dan penuh semangat sepanjang hari.<sup>31</sup>

Kesimpulan kesiapan fisik adalah aspek penting yang mendukung kemampuan seorang guru untuk melaksanakan tugas mengajar secara efektif dan berkelanjutan. Guru yang secara fisik siap akan lebih mampu memberikan pengalaman belajar yang berkualitas bagi siswa mereka.

- 3) Persiapan Psikologis, yakni kesiapan guru secara psikologis merujuk pada kondisi mental dan emosional guru yang memungkinkan mereka untuk melaksanakan tugas mengajar secara efektif dan efisien. Aspek kesiapan psikologis ini mencakup berbagai faktor yang mendukung kesejahteraan mental dan kemampuan guru untuk menghadapi tantangan pendidikan dengan sikap yang positif dan produktif.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> *Ibid* hlm.5

<sup>32</sup> *Ibid* hlm.6

4) Persiapan finansial yakni menyiapkan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka membutuhkan pembinaan untuk memberikan pemahaman konsep merdeka belajar, tujuan kurikulum, komponen kurikulum, kebijakan kurikulum, struktur kurikulum, dan praktik desain materi pembelajaran sama dengan ketentuan kurikulum merdeka. Hubungan dengan konsep merdeka belajar yaitu dalam memberikan kesempatan pendidik maupun pesertadidik guna mengeksplor keahlian inovasi dan naiknya kualitas belajar mandiri, maka bentuk pembinaan atau pelatihan guru tidak lagi berupa seminar yang diadakan oleh pemerintah daerah dan lain sebagainya, namun telah berubah menjadi pelatihan yang lebih praktis. Kesiapan guru secara finansial dalam konteks sarana dan prasarana juga merujuk pada ketersediaan dan pemanfaatan kebutuhan mengajar seperti laptop atau ponsel genggam atau teknologi-teknologi yang diperlukan untuk dimanfaatkan sebagai proses pembelajaran.<sup>33</sup>

Pelatihan pendidik dalam kebijakan kurikulum merdeka yakni telah disiapkan situs web dari kemendikbud berupa platform Merdeka Mengajar yang didalamnya terdapat topik-topik yang dapat membantu guru memahami dan berlatih mandiri menyusun perencanaan pembelajaran seperti Modul mengajar, Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan

---

<sup>33</sup> *Ibid* hlm.6

Asesmen.<sup>34</sup> Bentuk pelatihan tersebut menjadi kendala tersendiri bagi para guru dalam mempelajari kurikulum merdeka, mengingat terdapat guru yang gagap teknologi menjadikan guru tersebut kesulitan dalam memahami kurikulum merdeka.

#### **d. Pengertian Implementasi**

Implementasi adalah suatu kegiatan atau suatu tindakan dari sebuah rencana yang dibuat secara terperinci untuk mencapai suatu tujuan. Implementasi mulai dilakukan apabila seluruh perencanaan sudah dianggap sempurna. Secara sederhana implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Implementasi merupakan sebuah aktivitas yang saling menyesuaikan juga di kemukakan oleh McLaughlin. Pengertian yang lain dikemukakan oleh Schubert bahwa implementasi yaitu rekayasa. Pengertian-pengertian ini memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan atau mekanisme suara sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>35</sup>

#### **e. Pengertian Kurikulum**

Kata kurikulum pertama kali diucapkan di Indonesia pada tahun 1968, yaitu pada saat pemerintah Indonesia dalam hal ini Departemen Pendidikan menerbitkan kurikulum di tahun 1968. Dunia pendidikan di

---

<sup>34</sup> Hadiansah, D. (2022). *Kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran Baru* (R. Veronika, Ed.). Yrama Widya.

<sup>35</sup> Syafrudin Nurdin & Basyiruddin Usman, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003),70.

Negara kita belum menyebutkan istilah kurikulum. Kalaupun ada, maka masih terbatas pada kalangan intelektual saja yang memang mendalami ilmu atau kajian dalam bidang kurikulum. Sebenarnya pengertian kurikulum berbeda dengan berbagai perspektif analisis dari satu pakar dengan pakar yang lain.

Keberadaan kurikulum selalu tumbuh sepanjang masa mengikuti perubahan zaman dan perbedaan konsepsi bagi setiap ahli pendidikan. Secara etimologis istilah kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir* yang artinya pelari dan *curene* yang artinya tempat berpacu. Istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga, terutama pada bidang atletik yakni pada masa Yunani kuno di Yunani. Kurikulum pada awalnya merupakan sebuah rencana yang memuat seperangkat mata pelajaran atau materi yang akan dipelajari atau yang akan diajarkan oleh guru kepada siswa.<sup>36</sup>

Berdasarkan cerita lampaunya, kurikulum Indonesia banyak berubah dari waktu ke waktu utamanya memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta menjawab kebutuhan, tuntutan dan permasalahan yang ada di masyarakat kini dan masa akan datang. Pendidikan dan kurikulum terkait satu sama lain. Kurikulum disusun secara sistematis, jelas, dan rinci dengan tujuan agar mudah dipahami dan berfungsi sebagai pedoman untuk penyelenggaraan pendidikan. Tanpa kurikulum, pendidikan tidak dapat dilaksanakan dan tujuan pendidikan pun tidak akan tercapai. Kurikulum selalu disesuaikan

---

<sup>36</sup> Mariatul Hikmah, "Makna Kurikulum Dalam Perspektif Pendidikan," *Al-Ihda': Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran* 15, no. 1 (2022): 458–63, <https://doi.org/10.55558/alihda.v15i1.36>.

dengan situasi dan keadaan saat ini.<sup>37</sup> Berikut beberapa perkembangan kurikulum yang terjadi di Indonesia:

- a) Kurikulum Rentjana Pelajaran 1947 pelaksanaan kurikulum 1947 tidak menekankan pada aspek kognitif namun hanya mengutamakan pendidikan karakter seperti membangun rasa nasionalisme. Konsep kurikulum Rentjana pelajaran 1947 masih bersifat sederhana, yaitu hanya sebagai rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan atau di implementasikan dalam pembelajaran dikelas.<sup>38</sup>
- b) Kurikulum Rentjana Pelajaran Terurai 1952 kurikulum ini lebih merinci setiap mata pelajaran yang kemudian diberi nama “Rentjana Pelajaran Terurai 1952”. Ciri dari kurikulum 1952 ini bahwa setiap rencana pelajaran harus memperhatikan isi pelajaran yang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Silabus mata pelajarannya menunjukkan secara jelas bahwa seorang guru mengajar satu mata pelajaran<sup>39</sup>
- c) Kurikulum Rentjana Pendidikan 1964 kurikulum pada masa ini diberi nama “Rentjana Pendidikan 1964”. Konsep pembelajaran aktif, kreatif dan produktif menjadi isu-isu yang dikembangkan pada Rentjana Pendidikan 1964. Konsep tersebut mewajibkan setiap sekolah membimbing anak agar mampu memikirkan sendiri pemecahan pemecah masalah (*problem solving*) terhadap berbagai masalah yang ada.<sup>40</sup>

---

<sup>37</sup> Rudi Martin and Marianus Simanjong, “Pentingnya Peranan Kurikulum Yang Sesuai Dalam Pendidikan Di Indonesia,” *Mahesa* 1 (2022): 125–34, <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.180>.

<sup>38</sup> Raharjo Raharjo, “Analisis Perkembangan Kurikulum PPKn: Dari Rentjana Pelajaran 1947 Sampai Dengan Merdeka Belajar 2020,” *PKn Progresif: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Kewarganegaraan* 15, no. 1 (2020): 63, <https://doi.org/10.20961/pknp.v15i1.44901>.

<sup>39</sup> *Ibid* hlm.68

<sup>40</sup> *Ibid* hlm 69

- d) Kurikulum 1968 merupakan perwujudan dari perubahan orientasi pada pelaksanaan UUD 1945 secara murni dan konsekuen. Kurikulum 1968 identik dengan muatan mata pelajaran teoritis, tidak berkaitan dengan ketentuan obyektif lapangan atau kehidupan nyata (tematik) adapun metode pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum ini sangat tergantung oleh ilmu pendidikan dan psikologi pada akhir tahun 1960-an.<sup>41</sup>
- e) Kurikulum 1975 menekankan pada tujuan, agar pendidikan lebih efisien dan efektif. Metode, materi, dan tujuan pengajaran dirinci dalam Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (PPSI). Zaman ini dikenal istilah “satuan pelajaran”, yaitu rencana pelajaran setiap satuan bahasan. Setiap satuan pelajaran dirinci lagi: petunjuk umum, tujuan instruksional khusus (TIK), materi pelajaran, alat pelajaran, kegiatan belajar-mengajar, dan evaluasi.<sup>42</sup>
- f) Kurikulum 1984, “Kurikulum 1975 yang disempurnakan”. Kurikulum 1984 merupakan penyempurnaan dari kurikulum 1975 dan menggunakan pendekatan proses. Subjek belajarnya adalah siswa. Model seperti ini yang digunakan aktif learning karena siswa yang akan selalu aktif dalam pembelajaran..<sup>43</sup>
- g) Kurikulum 1994 (*Separate Subject Curriculum*) merupakan kurikulum yang berorientasikan pada mata pelajaran yang dikenal dengan yang dikenal

---

<sup>41</sup> *Ibid hlm. 70*

<sup>42</sup> Ramses Simanjuntak, “Mengenal Sejarah Kurikulum Nasional Indonesia,” *Teologi SANCTUM DOMINE*, 2015, 35–50.

<sup>43</sup> Ivan Prapanca Wardhana, “Review Kurikulum Pendidikan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) Tahun 1984 Dalam Pendidikan Indonesia,” *Keraton: Journal of History Education and Culture* 3, no. 1 (2021): 17, <https://doi.org/10.32585/keraton.v3i1.1611>.

dengan sebutan *Separate Subject Curriculum*. Kurikulum 1994 memiliki prinsip *Link and Match* yaitu prinsip tentang pentingnya keterkaitan pendidikan dengan dunia kerja atau industri. Sekolah harus mampu menyiapkan tenaga-tenaga kerja yang terampil yang dibutuhkan oleh industri.<sup>44</sup>

- h) Kurikulum 2004 “KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi)” adalah suatu konsep pendekatan, strategi kurikulum yang menekankan pada penguasaan berbagai kompetensi tertentu. Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) adalah merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.<sup>45</sup>
- i) Kurikulum 2006 “KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)” adalah kurikulum yang dikembangkan oleh dan dilaksanakan pada tiap-tiap satuan pendidikan. Dalam hal ini, sekolah diberi keleluasaan untuk mengembangkan kurikulumnya. Namun demikian, tidak berarti sekolah bebas tanpa batas untuk mengembangkan kurikulumnya.<sup>46</sup> KTSP lahir dari semangat dari daerah-daerah bahwasannya pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah pusat saja melainkan juga menjadi tanggung jawab pemerintah daerah, oleh sebab itu dilihat dari pola atau model

---

<sup>44</sup> Badrul Munir Marzuqi and Nur Ahid, “Perkembangan Kurikulum Pendidikan Di Indonesia: Prinsip Dan Faktor Yang Mempengaruhi,” *JoIEM (Journal of Islamic Education Management)* 4, no. 2 (2023): 99–116, <https://doi.org/10.30762/joiem.v4i2.1284>.

<sup>45</sup> Abdul Muis Vangino Daeng Pawero, “Analisis Kritis Kebijakan Kurikulum Antara KBK, KTSP, Dan K-13,” *Jurnal Ilmiah Iqra’* 12, no. 1 (2018): 42, <https://doi.org/10.30984/jii.v12i1.889>.

<sup>46</sup> *Ibid* hlm.48

kurikulum pengembangannya KTSP merupakan salah satu model kurikulum bersifat desentralisasi.

- j) Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi dan karakter secara terpadu yang merupakan penyempurnaan dari kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Kurikulum 2013 menekankan pengembangan kompetensi pengetahuan, ketrampilan, dan sikap anak didik secara *holistik*. Kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap ditentukan oleh rapor dan merupakan penentuan kenaikan kelas dan kelulusan peserta didik.<sup>47</sup>

## **f. Kurikulum Merdeka**

### **1) Pengertian Kurikulum**

Semenjak terjadinya pandemi covid-19 pendidikan di Indonesia mengalami penurunan dikarenakan terbatasnya akses belajar yang mengharuskan para siswa melakukan pembelajaran secara online atau daring, inilah yang menyebabkan banyaknya pelajar yang mengalami ketertinggalan. Adanya permasalahan inilah yang menyebabkan terciptanya merdeka belajar untuk mengatasi masalah-masalah pendidikan selama pandemi yang tidak berjalan dengan baik, dengan begitu merdeka belajar diharapkan dapat menghiasi sistem pendidikan Indonesia yang menekankan pada konsep kemerdekaan.

Merdeka belajar adalah program dari Kemendikbud yang dicanangkan oleh menteri pendidikan Indonesia, Nadiem Makarim. Nadiem Makarim pernah mengatakan bahwa merdeka belajar merupakan konsep pengembangan pendidikan di mana seluruh

---

<sup>47</sup> Desti Nurholis, Nyayu Khodijah, and Ermis Suryana, "Analisis Kebijakan Kurikulum 2013," *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI* 9, no. 1 (2022): 98–114.

pemangku kepentingan diharapkan menjadi agen perubahan. Pemangku kepentingan tersebut yaitu meliputi keluarga, guru, institusi pendidikan, dan masyarakat. Dengan begitu merdeka belajar dapat diartikan sebagai bebaskan sebuah sistem pendidikan dari batasan yang membatasi pendidik maupun peserta didik untuk kreatif dalam mengembangkan bakat dan minatnya. Sehingga merdeka belajar menjadi sebuah pendekatan kepada para peserta didik untuk memilih pelajaran yang diminati agar bisa mengoptimalkan bakat dan minatnya sehingga dapat memberikan karya dan prestasi bagi bangsa, para pendidikpun menjadi fokus dalam mengembangkan potensi para siswa

Kurikulum merdeka adalah rancangan pembelajaran yang diciptakan untuk mengasah peserta didik memiliki kemerdekaan dalam berpikir atau belajar, sehingga memudahkan potensi peserta didik berkembang dengan bakat minat.<sup>48</sup> Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menjelaskan bahwa kurikulum merdeka merupakan sebuah kurikulum yang mengedepankan beragamnya pembelajaran intrakurikuler, sehingga pemberian materi akan lebih optimal dan menjadikan siswa mempunyai waktu yang cukup guna mendalami konsep dan memperkuat kompetensi.

Perancangan Kurikulum Merdeka yang diluncurkan oleh Kemendikbudristek berfungsi untuk mengejar ketertinggalan pendidikan Indonesia dalam hal literasi dan numerasi. Dalam

---

<sup>48</sup> Khoirurrijal, Fadriati, dkk, Pengembangan Kurikulum Merdeka, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022) hlm.6

implementasinya, kurikulum tidak serta merta langsung digunakan di seluruh sekolah di Indonesia, prosesnya dilakukan secara bertahap, tergantung kesiapan dari masing-masing sekolah. Pada tahun ajaran 2021/2022 Kurikulum Merdeka sudah mulai diterapkan di beberapa sekolah, tercatat kurang lebih sudah 2.500 sekolah yang mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Kurikulum merdeka diberlakukan untuk pendidikan paling dasar hingga jenjang SMA. Bagi sekolah yang sudah memiliki kesiapan, maka sekolah tersebut dapat mengimplementasikan Kurikulum Merdeka untuk tahun ajaran berikutnya. Hal yang menarik lainnya dari Kurikulum Merdeka ialah, adanya angket yang disediakan pemerintah untuk mendukung satuan pendidikan dalam menilai tahap kesiapan penerapan dan pemberlakuan Kurikulum Merdeka.<sup>49</sup>

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang diciptakan guna meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia dengan menyesuaikan penggunaannya berdasarkan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, sehingga dapat memudahkan dalam belajar tanpa membebani peserta didik dengan aktivitas pembelajaran.<sup>50</sup> Atas dasar arti, dapat dirangkum, kurikulum merdeka ialah dikembangkan guna memperbaiki mutu pendidikan di Indonesia dengan menekankan kemandirian belajar terhadap siswa, sehingga pembelajaran bersifat fleksibel menyesuaikan kebutuhan dan minat bakat siswa. Konsep

---

<sup>49</sup> Almarisi, "Kelebihan Dan Kekurangan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Sejarah Dalam Perspektif Historis."

<sup>50</sup> Ishma Shafiyatu Sa'diyah et al., "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Jenjang SMA," *Khazanah Multidisiplin IV*, no. 2 (2023): 348–62, <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/kl>.

merdeka belajar dari kurikulum baru yang dikeluarkan oleh Kemendikbud merupakan kebebasan dalam dan berinovasi. Kebebasan disini bukan berarti tidak mempunyai aturan dan batasan, akan tetapi dalam proses pembelajaran melibatkan anak atau peserta didik secara penuh dengan membangun kesepakatan untuk mencapai tujuan pendidikan melalui pembelajaran yang mandiri dan menyenangkan namun tetap sesuai dengan kesepakatan bersama.

## 2) Pelaksanaan Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka dibagi menjadi 3, yaitu: (1) Kegiatan belajar tetap menggunakan K13 dengan paradigma baru (visi dan misi) harus menyampaikan kesiapan siswa dalam belajar; (2) cara mengajar menggunakan paradigma belajar dengan berbasis pada peserta didik sehingga tidak lagi berbasis pada materi; (3) merdeka berubah dalam proses pembelajaran yang tidak menuntut peserta didik untuk tuntas pada semua materi pembelajaran (d disesuaikan dengan bakat dan minat).<sup>51</sup>

Kurikulum Merdeka dalam penerapannya harus didukung dengan penyediaan pelatihan, penyediaan sumber bahan belajar guru dan perangkat ajar yang inovatif, didukung oleh kepala sekolah dan dinas setempat. Satuan pendidikan dalam penyediaan perangkat ajar yang dimaksud adalah berupa buku teks, bahan ajar pendukung, contohnya rancangan dan skema tujuan pembelajaran, kurikulum

---

<sup>51</sup> Putri Fatimatus Az Zahra Faridahtul Jannah, Thooriq Irtifaq' Fathuddin, "Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022," *Al Yazidiy: Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Pendidikan* 4, no. 2 (2022): 55–65.

operasional sekolah, modul ajar serta proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang tersedia pada platform digital bagi guru. Sekolah dapat menyediakan dan melakukan pengadaan bahan ajar dan perangkat pembelajaran secara merdeka dengan Biaya Operasional Sekolah (BOS), atau reguler atas dukungan pemda dan/atau yayasan, kemudian penerapan kurikulum ini didukung dengan pelatihan dan penyediaan media belajar bagi guru, dan kepala sekolah.

Hal ini dapat didukung dengan berbagai kegiatan di antaranya pengembangan potensi bagi guru dan kepala sekolah melalui micro learning dengan menggunakan platform digital. Penyediaan narasumber yang mumpuni dalam pelaksanaan edukasi Kurikulum Merdeka, penyediaan berbagai sumber belajar untuk guru dalam bentuk buku elektronik, podcast, dan sejenisnya yang dapat diakses secara daring dan dapat disalurkan melalui perangkat penyimpanan. Guru juga dapat membentuk komunitas belajar untuk saling memberi bantuan dan dukungan praktis dalam adopsi kurikulum. Penerapan kurikulum ini juga sangat mendukung jaminan jam mengajar guru dan tunjangan profesi guru. Selain mendukung jaminan jam dan tunjangan profesi guru dalam menerapkan

Kurikulum Merdeka juga didukung dengan platform merdeka mengajar. Dengan adanya platform merdeka mengajar, guru terbantu dan dipermudah dalam menemukan inspirasi, referensi, literasi dan pemahaman dalam upaya penerapan Kurikulum Merdeka. Platform merdeka mengajar berperan sebagai teman penggerak untuk guru dalam

membentuk pelajar Pancasila. Terdapat tiga fungsi platform merdeka mengajar, yaitu mengajar Kurikulum Merdeka secara lebih efektif, belajar konsep-konsep baru, dan berkarya untuk menciptakan suatu karya atau produk.

Pelaksanaan proses pembelajaran berbasis kurikulum merdeka harus dilaksanakan dengan cara bertahap, dimulai dari hal yang sederhana. Hal tersebut penting dilakukan guna membuat guru dan siswa mampu beradaptasi lebih mudah dalam menerapkan kurikulum merdeka. Proses pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pembuka, inti, dan penutup.<sup>52</sup>

### 3) Ciri atau Prinsip Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka identik dengan kewajiban dalam penerapan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila atau yang familiar disebut dengan P5. Pelaksanaan P5 dalam jenjang SMP harus dilaksanakan sebanyak 25% dari jumlah beban jam belajar.<sup>53</sup> P5 diharapkan mampu untuk mewujudkan pelajar Indonesia sebagai pelajar yang memiliki jiwa kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai dalam Pancasila.

Kurikulum merdeka belajar identik dengan bakat dan minat seseorang dalam belajar. Kurikulum mandiri berfungsi untuk mencapai keterampilan membaca dan matematika. Kurikulum

---

<sup>52</sup> Ibid hlm. 8

<sup>53</sup> Ahmad Teguh Purnawanto, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka," *Jurnal Ilmiah Pedagogy* 5, no. 2 (2022): 76–87.

mandiri yang menawarkan solusi perbaikan kurikulum, hal ini dapat dilaksanakan sedikit demi sedikit tergantung kesiapan masing-masing sekolah. Merdeka learning diciptakan untuk mengubah konsep awal pembelajaran berbasis pendidik menjadi sistem pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Kebijakan belajar mandiri ini bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga angka pengangguran di Indonesia dapat ditekan.<sup>54</sup>

Tiga keunggulan yang dijanjikan dalam Kurikulum Merdeka. Pertama, fokus pada materi esensial agar ada pendalaman dan pengembangan kompetensi yang lebih bermakna dan menyenangkan. Kedua, kemerdekaan guru mengajar sesuai dengan tahap capaian dan perkembangan pelajar dan wewenang sekolah mengembangkan dan mengelola kurikulum. Sehingga Penerapan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Belajar adalah berpusat pada peserta didik. Artinya, pembelajaran tersebut mengarah pada pribadi peserta didik, pengalaman, latar belakang, perspektif, bakat, minat, kapasitas dan kebutuhan mereka pada pembelajaran. Ketiga, pembelajaran melalui kegiatan proyek untuk pengembangan karakter dan kompetensi Profil Pelajar Pancasila melalui eksplorasi isu-isu aktual.<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> Ahmad Darlis et al., "Pendidikan Berbasis Merdeka Belajar," *Journal Analytica Islamica* 11, no. 2 (2022): 393, <https://doi.org/10.30829/jai.v11i2.14101>.

<sup>55</sup> Pat Kurniati, Andjela Lenora Kelmaskouw, and Ahmad Deing, "Model Proses Inovasi Kurikulum Merdeka Implikasinya Bagi Siswa Dan Guru Abad 21" 2, no. 2 (2022): 408–23.

Salah satu teori pembelajaran yang menekankan perlunya pengulangan adalah teori psikologi asosiasi atau koneksionisme dengan tokohnya yang terkenal Thorndike mengemukakan ada tiga prinsip atau hukum dalam belajar yaitu: a. Law of readiness, belajar akan berhasil apabila individu memiliki kesiapan untuk melakukan perbuatan tersebut b. Law of exercise, belajar akan berhasil apabila banyak latihan dan ulangan c. Law of effect, yaitu belajar akan bersemangat apabila mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik. Belajar akan berhasil apabila peserta didik itu memiliki kesiapan untuk belajar, pelajaran itu selalu dilatihkan/diulang serta peserta didik lebih bersemangat apabila mendapatkan hasil yang memuaskan.<sup>56</sup>

#### **4) Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka**

Kurikulum Merdeka tentu saja sama seperti kurikulum-kurikulum yang sebelumnya memiliki kelebihan serta kekurangan penjelasan mengenai kelebihan kurikulum merdeka belajar yaitu (1) menjadikan dunia pendidikan lebih fleksibel, yang artinya melepas belenggu dunia pendidikan agar lebih mudah bergerak (2) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendalami pelajaran yang diambil sesuai kebutuhan (3) memberikan wadah untuk para peserta didik mengeksplor pengetahuan umum dengan terjun ke masyarakat (4) peserta didik dapat mempersiapkan diri

---

<sup>56</sup> Muhamad Damiati, Nuraskin Junaedi, and Masduki Asbari, "Prinsip Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka," *Journal of Information Systems and Management (JISMA)* 3, no. 2 (2024): 11–16.

dalam menghadapi dunia pekerjaan. Kemudian kekurangan kurikulum merdeka belajar yakni (1) persiapan yang dilakukan harus dimatangkan terlebih dahulu baru dilaksanakan, itu membutuhkan pelatihan yang jangka waktunya cukup lama (2) Perencanaan pendidikan dan pengajaran belum tersusun dengan baik untuk saat ini (3) SDM dalam menjalankan program kurikulum merdeka belajar harus dibekali dengan pelatihan yang memerlukan anggaran lebih.<sup>57</sup>

## 2. Perspektif Teori Dalam Islam

Guru sebagai pendidik memiliki peran besar dalam pendidikan, dimana guru bertanggung jawab sebagai perencana, pelaksana dan evaluator serta menjadi garda terdepan dalam keberhasilan pengembangan kurikulum yaitu sebagai pengevaluasi untuk penyempurnaan kurikulum dan pembelajaran. Pentingnya peran guru dalam penerapan kurikulum menuntut keterampilan yang harus ditingkatkan secara paralel dengan pengembangan kurikulum. Kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka merupakan keadaan guru dalam mempersiapkan sesuatu berupa kesiapan kognitif, fisik, psikologis dan finansial. yang dapat dilihat dari pemahaman dan kebiasaan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Kesiapan kognitif, fisik, psikologis dan finansial dapat dijadikan sebagai acuan dalam menilai apakah guru siap atau tidak dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Sehingga untuk mencapai keberhasilan kurikulum merdeka membutuhkan seorang profesional atau

---

<sup>57</sup> Dearlina Sinaga, Juliper Nainggolan Sari Yunita, "Perkembangan Kurikulum Merdeka Di Indonesia," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 7 (2024): 2199–2205.

guru yang telah memiliki kesiapan-kesiapan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di sekolah. Hal tersebut sesuai dengan prespektif islam dalam Hadist Rasulullah sebagai berikut:

فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ ۖ إِذَا أُسْنِدَ الْأَمْرُ إِلَىٰ غَيْرِ أَهْلِهِ

**Artinya** : Rasulullah SAW bersabda: “Jika sebuah urusan diberikan kepada yang bukan ahlinya, maka tunggulah saat kehancurannya”. (HR. Bukhari)

Hadist tersebut menjelaskan bahwa pekerjaan professional wajib ditentukan berdasarkan keahlian, ketekunan profesi dan kecenderungan. Suatu pekerjaan akan meraih hasil secara maksimal apabila dikerjakan atas dasar keahlian, dan apabila pekerjaan dikerjakan oleh seseorang yang bukan ahlinya maka hasil yang diperoleh tidak dapat diperoleh secara maksimal bahkan dapat gagal.<sup>58</sup> Berdasarkan hadist tersebut mempertegas bahwa untuk dapat mencapai hasil secara maksimal, maka harus dilaksanakan oleh orang yang ahli atau dalam penelitian ini adalah guru yang telah siap mengimplementasikan kurikulum merdeka. Adapun perspektif Islam dalam QS. Al Anfal ayat 60 sebagai berikut :

مَنْ رَّبَّاطِ الْخَيْلِ ۖ وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَ لَا دُونِهِمْ مِنْ وَآخِرِينَ وَعَدُوَّكُمْ اللَّهُ تَرَاهِبُونَ بِهِ ۗ اللَّهُ سَبِيلٍ فِي شَيْءٍ مِنْ وَآؤْتُنْفِقُ وَمَا يَعْلَمُهُمْ اللَّهُ تَعْلَمُونَ لَهُمْ نُظْلَمُونَ لَا وَأَنْتُمْ إِلَيْكُمْ يُوفَّ

**Artinya** : “Dan persiapkanlan dengan segala kemampuan untuk menghadapi mereka dengan kekuatan yang kamu miliki dan dari pasukan berkuda yang dapat menggetarkan musuh Allah SWT, musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahunya, tetapi Allah SWT

<sup>58</sup> Khanifatul Azizah and Muhammad Ali Fuadi, “Profesionalisme Guru Dalam Islam: Kajian Konseptual Hadits Tarbawi,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 6, no. 1 (2021): 73–87, [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(1\).6244](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(1).6244).

mengetahuinya. Apa saja yang kamu infakkan di jalan Allah SWT niscaya akan dibalas dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dizalimi (dirugikan).”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa dalam menghadapi segala sesuatu perlu dan harus dipersiapkan, termasuk dalam peperangan yang dijelaskan dalam ayat tersebut yang membutuhkan management untuk dapat mencapai suatu kemenangan. Bagian dari management yang dimaksud adalah persiapan yang matang mengenai hal apa saja yang harus dilakukan, sikap dan dukungan untuk mencapai kemenangan.<sup>59</sup>

Hal tersebut juga memperkuat bahwa dalam mensukseskan atau mencapai keberhasilan dari implementasi kurikulum merdeka membutuhkan persiapan dari seorang guru yang merupakan peran utama dalam implementasi kurikulum merdeka disekolah. Guru harus mempersiapkan segala hal untuk mencapai keberhasilan penerapan kurikulum merdeka dengan menyiapkan kemampuan kognitif, fisik, psikologi dan finansial.

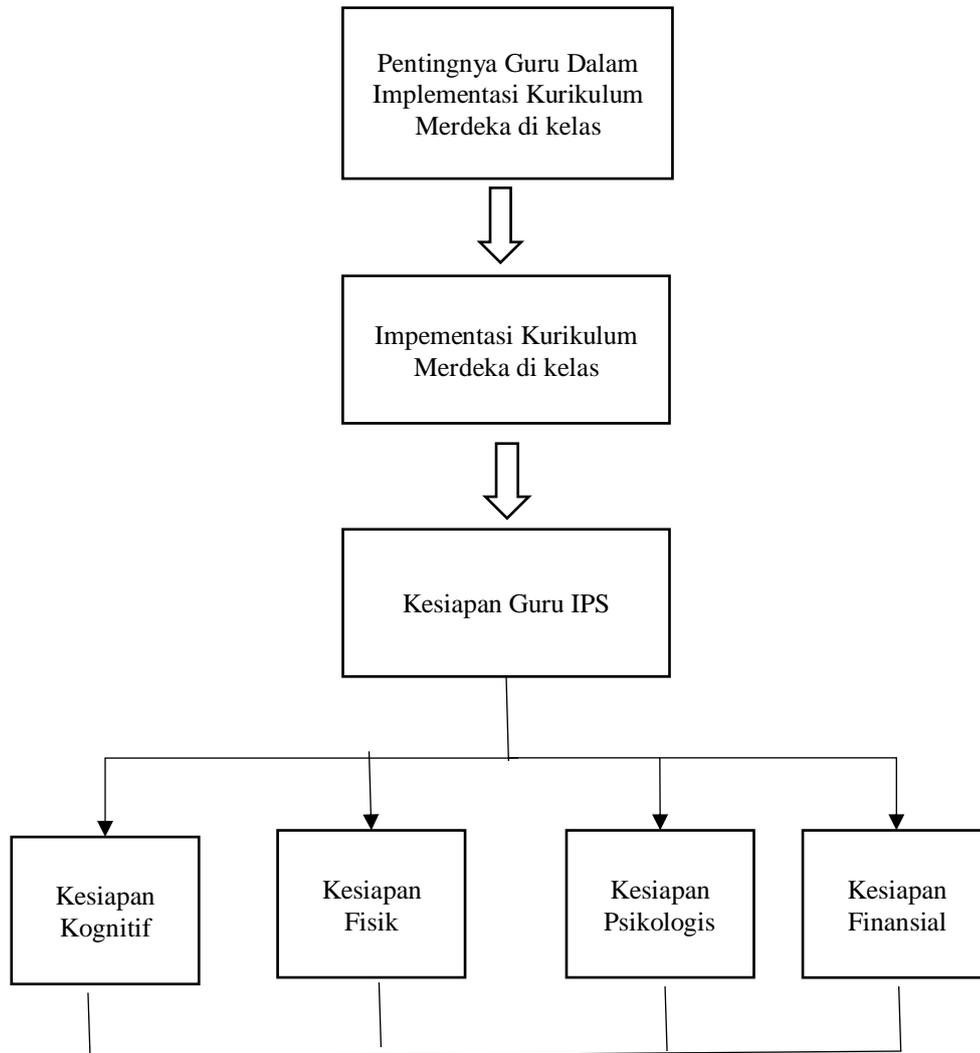
### **3. Kerangka Berfikir**

Penelitian dilakukan untuk mengetahui kesiapan guru IPS dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SMPN 7 Kota Madiun. Acuan berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

---

<sup>59</sup> Raja Ritonga et al., “Analisis Fiqh Islam Terhadap Transaksi Jual Beli Yang Dilarang,” *Izdihar* 03, no. April (2023): 30–42.

**Tabel 2.1**  
**Kerangka Berfikir**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Berdasarkan judul penelitian yang diambil yakni Analisis Kesiapan Guru IPS dalam Mengimplementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 7 Kota Madiun, Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada suatu objek yang alamiah (sebagai lawan dari pengertian eksperimen). Objek dalam penelitian kualitatif adalah objek yang alamiah, apa adanya, dalam situasi norman yang tidak dimanipulasi baik keadaan ataupun kondisinya, sehingga metode ini disebut deskriptif merupakan metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan masalah sebagaimana adanya.

Jenis penelitian deskriptif adalah suatu penelitian status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, atau pun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai sifat-sifat, fakta-fakta serta hubungan antarfenomena yang diselidiki. Menurut Whitney metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian ini mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasisituasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-

pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.<sup>60</sup>

Jenis penelitian deskriptif juga ingin mempelajari norma-norma atau standar-standar, sehingga penelitian ini disebut juga survei normatif. Dalam metode deskriptif dapat diteliti masalah normatif bersama-sama dengan masalah status dan sekaligus membuat perbandingan-perbandingan antarfenomena. Studi demikian dinamakan secara umum sebagai studi atau penelitian deskriptif.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di SMPN 7 Madiun yang beralamat di Jalan Merak No.4, Nambangan Kidul, Kec. Manguharjo, Kota Madiun, Jawa Timur 63128. Lokasi tersebut dipilih sebagai lokasi penelitian oleh penulis dengan alasan bahwa di sekolah tersebut telah menerapkan kurikulum merdeka dan menemukan beberapa subyek penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian yang ingin diteliti oleh peneliti.

## **C. Kehadiran Peneliti**

Peneliti yang merupakan perancang, pelaksana dan penentu jalannya penelitian maka menjadi unsur yang paling penting dan dominan dalam pelaksanaan penelitian, sehingga peneliti hadir secara langsung sebagai instrumen dan sekaligus mengumpulkan data terkait dengan penelitian kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SMPN 7 Madiun dengan rumusan masalah sebagai berikut yakni 1) Kesiapan guru IPS dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SMPN 7 Madiun, 2) Guru IPS

---

<sup>60</sup> Rusandi and Muhammad Rusli, "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus," *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 2, no. 1 (2021): 48–60, <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>.

dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SMPN 7 Madiun, 3) Faktor pendukung dan penghambat kesiapan guru IPS di SMPN 7 Madiun dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

#### **D. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah orang yang jadi sumber untuk mendapat informasi yang dibutuhkan penelitian. Subjek penelitian judul Analisis Kesiapan Guru IPS Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMPN 7 Kota Madiun yakni Guru IPS semua kelas baik dari kelas 7 sampai dengan 9 yang berjumlah 6 orang, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, Wakil Kepala Sekolah bidang Sarana dan Prasarana SMPN 7 Kota Madiun, karena subjek tersebut bisa memberi informasi penelitian diteliti.

#### **E. Data dan Sumber Data**

##### 1. Data

Data ialah segala informasi yang berhubungan dengan penelitian, sumber data adalah subjek darimana data diperoleh. Dua sumber dipakai dalam penelitian ini:

a) Data Primer adalah semua informasi yang dikumpulkan peneliti dari sumber utama langsung. Sumber data utama penelitian ini adalah guru mata pelajaran IPS semua kelas dari kelas 7 sampai kelas 9, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum (wakakur), wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana (waka sarpras), beberapa siswa SMPN 7 Kota Madiun.

b) Data Sekunder adalah data yang dikumpulkan untuk mensupport data utama dan didapat dari narahubung. Data sekunder berupa dokumen dan rekaman wawancara yang diperoleh dari pihak manajemen (TU).

## 2. Sumber data

Terkait dengan penelitian, data diperoleh dari dua sumber data, yakni berasal dari informan dan dokumen. Berikut penjelasan dari masing-masing sumber data.

### a. Informan

Informan yang dipakai penelitian ini diadaptasi menggunakan kebutuhan akan pengumpulan data peneliti. Berikut informan pada penelitian ini.

#### 1) Guru IPS kelas 7 sampai kelas 9

Guru IPS kelas 7 sampai kelas 9 merupakan objek dari penelitian guna memperoleh data kesiapan guru-guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Guru IPS di SMPN 7 Madiun berjumlah 6 orang.

#### 2) Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai informan dalam penelitian ini diperlukan guna memperoleh data menyangkut proses pengimplementasian kurikulum merdeka di SMPN 7 Madiun dimana dalam proses tersebut terdapat peran sekolah. Sehingga data yang berkaitan dengan penelitian dapat diperoleh.

#### 3) Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum (Wakakur)

Wakakur sebagai informan dalam penelitian ini diperlukan guna memperoleh data menyangkut pengimplementasian kurikulum merdeka di SMPN 7 Madiun dimana dalam proses tersebut terdapat peran

wakakur. Sehingga data yang berkaitan dengan penelitian dapat diperoleh.

4) Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana (Waka Sarpras)

Waka Sarpras sebagai informan dalam penelitian ini diperlukan guna memperoleh data menyangkut informasi sarana prasarana yang mendukung implementasi kurikulum merdeka di SMPN 7 Madiun.

b. Dokumen

Dokumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah dokumen dari pihak sekolah yang peneliti foto berupa profil sekolah, visi-misi, Silabus, dan Modul Ajar.

## F. Instrumen Penelitian

### 1. Pedoman Wawancara

Instrumen wawancara merupakan alat yang dipakai untuk pedoman melakukan wawancara disetting dengan Kepala Sekolah, Guru IPS, Waka Kurikulum SMPN 7 Kota Madiun.

**Tabel 3.1**

**Kisi-Kisi Pedoman Wawancara**

Variabel	Subvariabel/ Aspek	Indikator
Analisis Kesiapan Guru IPS Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka	1. Kognitif	a. Pemahaman b. Pemanfaatan sumber informasi c. Perangkat ajar d. Proses Pembelajaran e. Penilaian pembelajaran
	2. Fisik	a. Kesehatan dan Kebugaran Guru b. Energi dan Stamina
	3. Psikologis	a. Kesehatan Mental b. Emosional
	4. Finansial	a. Sarana dan Prasarana b. Uang dari pihak sekolah dan guru untuk pelaksanaan P5

## 2. Rubrik Observasi

Instrumen observasi yaitu alat yang digunakan untuk membantu peneliti dalam pelaksanaan observasi atau pengamatan berupa daftar check list yang memuat aspek kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

**Tabel 3.2**

**Kisi-Kisi Rubrik Observasi**

Variabel	Indikator	Objek Pengamatan
Analisis Kesiapan Guru IPS Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka	Kognitif	1. Kelengkapan perangkat ajar kurikulum merdeka 2. Proses pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka
	Fisik	1. Kesehatan dan Kebugaran Guru 2. Energi dan Stamina
	Psikologi	1. Minat 2. Motivasi
	Finansial	Ketersediaannya sarana dan prasarana untuk mendukung pengimplementasian kurikulum merdeka. Serta uang yang dipergunakan untuk pengimplementasian proyek.

## 3. Dokumentasi

Instrumen penelitian dokumentasi diperoleh dari aktivitas pengambilan data penelitian yang ditemukan saat proses penelitian melalui foto, gambar, tulisan catatan, rekaman audio dan video.

**Tabel 3.3**  
**Dokumentasi**

No	Objek Dokumentasi	Alat yang Dibutuhkan
1.	Profil Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Alat Tulis</li> <li>▪ Kamera</li> <li>▪ Perekam</li> </ul>
2.	Visi, Misi dan Tujuan Sekolah	
3.	Struktur Organisasi Sekolah	
4.	Perangkat Ajar (Modul Ajar)	

## G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data di penelitian ini memakai beberapa teknik untuk memperoleh informasi. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

### 1. Wawancara

Wawancara atau interview merupakan salah satu wujud dari komunikasi interpersonal dimana merupakan suatu bentuk komunikasi yang langsung tanpa perantara media antar individu, dalam hal ini peran sebagai pembicara dan pendengar dilakukan secara bergantian, serta sering kali peran itu menyatu. Meskipun demikian, wawancara perlu digunakan dengan berhati-hati dan perlu di triangulasi data dari sumber yang lain.<sup>61</sup>

Wawancara merupakan suatu proses komunikasi *dyadic* dengan suatu tujuan dan maksud yang serius yang dirancang untuk pertukaran perilaku dan melibatkan proses tanya jawab. Proses yang dimaksud pada hal ini adalah terjadinya suatu proses yang dinamis yang saling bergantian

<sup>61</sup> Zhahara Yusra, Rufran Zulkarnain, and Sofino Sofino, "Pengelolaan Lkp Pada Masa Pendmik Covid-19," *Journal Of Lifelong Learning* 4, no. 1 (2021): 15–22, <https://doi.org/10.33369/joll.4.1.15-22>.

dengan beberapa variabel yang terlibat dimana derajat dari system/struktur tidak terlalu pasti (fleksibel). Sedangkan yang dimaksud dengan dyadic adalah bahwa interview atau wawancara merupakan interaksi antar dua pihak (individu ke individu) tidak lebih dari dua pihak yaitu interviewer (pewawancara) dan interview (orang yang diwawancarai).

Penelitian ini memakai teknik wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dirancang melalui alat penelitian berbentuk pertanyaan-pertanyaan yang dipakai untuk petunjuk wawancara agar peneliti bisa fokus untuk memunculkan topik penelitian

## **2. Observasi**

Observasi adalah penelitian dengan melakukan pengamatan dan pencatatan dari berbagai proses biologis. dan psikologis secara langsung maupun tidak langsung yang tampak dalam suatu gejala pada objek penelitian. Morris mendefinisikan observasi sebagai aktivitas mencatat suatu gejala dengan bantuan instrumen-instrumen dan merekamnya dengan tujuan ilmiah atau tujuan lain.<sup>62</sup> Lebih lanjut dikatakan bahwa observasi merupakan kumpulan kesan tentang dunia sekitar berdasarkan semua kemampuan daya tangkap pancaindera manusia. Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi non partisipan dan teknik observasi terbuka. Yang dimaksud dengan teknik observasi non partisipan, yakni pengamat hanya melakukan satu fungsi, yaitu mengadakan pengamatan. Teknik observasi nonpartisipan digunakan

---

<sup>62</sup> Halimatun Sa'diah, "Strategi Guru Pai Dalam Mengembangkan Karakter" 1, no. 1 (2023): 19–24.

karena dalam proses penelitian ini peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, akan tetapi hanya berperan mengamati kegiatan. Hubungan peneliti melihat fenomena dengan mengubungkan kesiapan guru IPS dalam implementasi kurikulum merdeka di SMPN 7 Kota Madiun.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan pengamatan secara langsung untuk mendapatkan data yang diperoleh peneliti sesuai dengan pembahasan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui gambaran nyata dilapangan. Menurut Sugiyono mengatakan bahwa studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>63</sup> Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data yang utuh berupa dokumen yang berhubungan dengan kesiapan guru ips dalam implementasi kurikulum merdeka di SMPN 7 Kota Madiun.

### **H. Pengecekan Keabsahan Data**

Teknik pemeriksaan data dan keabsahan data atau triangulasi bertujuan untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang akan diperoleh. Karena itu, triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin perbedaan yang terjadi

---

<sup>63</sup> Anggy Giri Prawiyogi et al., "Penggunaan Media Big Book Untuk Menumbuhkan Minat Membaca Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 1 (2021): 446–52, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787>.

pada pengumpulan dan analisa data. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, data, dan teknik.

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.<sup>64</sup> Pemeriksaan dengan triangulasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan meninjau informasi yang dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber melalui wawancara terhadap informan yang sudah ditetapkan. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dan diperoleh kesimpulan yang kemudian dimintai pencocokan dengan sumber data.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah penelitian yang menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda guna mendapatkan data dari sumber yang sama untuk menguji kredibilitas data melalui pengecekan data. Data yang diperoleh peneliti untuk digunakan sebagai bahan pembeda pada penelitian ini adalah berdasarkan observasi peneliti, wawancara peneliti serta dokumentasi yang telah peneliti ambil.

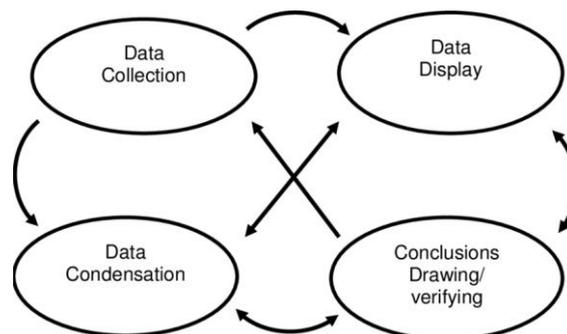
---

<sup>64</sup> nuning Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi," *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 1 (2017): 213–14.

## I. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan sebagainya sehingga dapat mudah dipahami. Menurut Miles, Huberman dan Saldana di dalam analisa data kualitatif terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu kondensasi data, penyajian data, kesimpulan. Miles dan Huberman menggambarkan proses analisis data penelitian kualitatif sebagai berikut.<sup>65</sup>

**Gambar 3.1**  
**Proses Analisis Data Menurut Miles dan Huberman**



Gambar tersebut memperlihatkan sifat interaktif pengumpulan data dengan kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang mendekati keseluruhan bagian-dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, materi-materi empiris lainnya. Pada penelitian ini peneliti mengkondensasi data dengan cara meringkas data. Dengan meringkas data maka hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi

<sup>65</sup> Asri Widiatsih, Ratih Wulandari, and Syamsul Muarif, "Pemanfaatan Google Classroom Dalam Penilaian Autentik Studi Kasus SD Negeri Sidomulyo 05 Silo Kabupaten Jember," *Rekayasa* 13, no. 2 (2020): 187–96, <https://doi.org/10.21107/rekayasa.v13i2.5904>.

dapat peneliti kaitkan satu dengan yang lainnya sehingga menguatkan masing-masing data yang diperoleh dan dapat membuat peneliti lebih paham ketika akan menganalisis data. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberikan kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, tabel, dan sejenisnya. Namun yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif digunakan untuk menyajikan hasil wawancara dari informan, tabel digunakan untuk memudahkan pembaca dalam memahami data hasil penelitian seperti tabel dan bagan akan melengkapi proses analisis sehingga hasil penelitian lebih menarik dan dapat ditarik kesimpulan. Kegiatan analisis selanjutnya, yaitu menarik kesimpulan dan merupakan kegiatan akhir kegiatan interpretasi yaitu menemukan makna data yang telah disajikan. Namun dari data tersebut menghasilkan kesimpulan awal yang masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Sehingga kesimpulan tersebut perlu di verifikasi dengan cara memikirkan ulang selama penelitian dan melihat kembali reduksi data maupun display data sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang.

## **J. Prosedur Penelitian**

### **A. Tahap Pra Lapangan**

Tahap ini bermacam-macam langkah yakni 1) mengatur rancangan penelitian, 2) menentukan lokasi, dalam hal ini peneliti melaksanakan penelitian di SMPN 7 Kota Madiun, 3) mengurus perizinan pra penelitian guna mendapat izin dari pihak sekolah untuk dijadikan objek penelitian, 4) mengevaluasi lapangan dalam hal ini peneliti mengenal segala unsur lingkungan sekolah dan mendapatkan data guna memperoleh gambaran umum secara tepat pada latar belakang, 5) menentukan dan memanfaatkan informan, 6) mempersiapkan penelitian.

### **B. Tahap Lapangan**

Tahap lapangan terdapat dua aktivitas yang dilakukan peneliti yakni pengumpulan data dan mengidentifikasi data. Pengumpulan data diawali dengan kegiatan wawancara terhadap informan yakni dalam penelitian ini terdiri dari Guru IPS kelas 7 dan 9 Kepala Sekolah, waka kurikulum, waka sarpras, dan siswa siswi SMPN 7 Kota Madiun. Selanjutnya melakukan observasi langsung terhadap fenomena yang terjadi terkait kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dan pengambilan data langsung dari dokumentasi yang terkait dengan penelitian. Tahap terakhir yaitu menelaah teori yang relevan dengan penelitian, selanjutnya mengidentifikasi data yakni data yang telah terkumpul melalui kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi di lapangan selanjutnya akan dilakukan pengidentifikasian guna memudahkan peneliti melakukan analisa yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

### C. Tahap Akhir Penelitian

Langkah ini menyajikan informasi berbentuk deskripsi dan melakukan pengecekan keabsahan temuan yang dilakukan peneliti.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data dan Hasil Penelitian**

##### **1. Profil SMPN 7 Madiun**

SMPN 7 Madiun berdiri pada tahun 1983 tepatnya, pada tanggal 1 Juli 1983 yang terbentuk dari *filial* SMPN 1 Madiun. Arti dari kata *filial* adalah kelas jauh yang dibuka diluar sekolah induk untuk siswa yang tidak tertampung di sekolah tersebut. Dalam artian bahwasanya SMPN 7 Madiun dibentuk untuk menampung para siswa yang tidak diterima di SMPN 1 Madiun.

Pada tahun 1985 SMPN 7 berpindah tidak lagi menjadi satu dengan SMPN 1 Madiun lebih tepatnya SMPN 7 Madiun menempati gedung di JL. Merak No. 4, Nambangan Kidul, Kec. Manguharjo, Kota Madiun, Jawa Timur 63128. SMPN 7 Madiun telah berganti kepala sekolah sebanyak 13 kali dengan pencapaian luar biasa disetiap kepala sekolah yang memimpin. Saat ini SMPN 7 dipimpin oleh Bapak Sapto Usada, S.Pd. beliau telah memimpin semenjak tahun 2023 tepatnya di bulan Februari 2023 menggantikan Ibu Rini Hastuti, S.Pd., M.Pd.

##### **a) Visi SMPN 7 Madiun**

Terwujudnya Peserta Didik Yang Berimtaq, Beriptek , Berkarakter, Berwawasan Lingkungan Sehat Serta Upaya Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Yang Unggul.

##### **b) Misi SMPN 7 Madiun**

1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

2. Meningkatkan kompetensi dan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan.
3. Memberdayakan semua potensi sekolah untuk: menanamkan dan mengembangkan sikap/karakter dan meningkatkan kompetensi peserta didik dalam bidang pengetahuan, keterampilan, dan teknologi.
4. Menumbuhkan daya saing peserta didik dalam bidang akademis maupun non akademis.
5. Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk mengekspresikan kemampuan dalam bidang seni budaya dan olah raga.
6. Membiasakan peserta didik untuk peduli dalam usaha peningkatan kualitas lingkungan sehat.
7. Menumbuhkan kesadaran dan membiasakan peserta didik dalam upaya Perlestarian, peningkatan kualitas, mencegah Pencemaran dan kerusakan Lingkungan Hidup.

## **2. Implementasi kurikulum merdeka di SMPN 7 Madiun**

Kurikulum Merdeka ditingkat menengah diimplementasikan pada kelas 7 sampai dengan 9. SMPN 7 Madiun untuk kelas 7 sampai dengan 9 memiliki 9 kelas yakni kelas A sampai dengan I. Setiap tingkatan memiliki kelas unggulan yaitu, kelas G dan H. Pengimplementasian kurikulum merdeka di SMPN 7 Madiun telah dilaksanakan sejak semester ganjil pada tahun pelajaran 2022/2023.

Implementasi kurikulum merdeka yang dilaksanakan di SMPN 7 berkaitan dengan kebebasan yang artinya bahwasanya penerapan pada kurikulum harus bersifat bebas. Kebebasan disini sangat bermakna bagi peserta didik dan guru. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Sapto Usada selaku Kepala Sekolah SMPN 7 Madiun sebagai berikut :

*“Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang bebas dan merdeka ya mbak yang bermakna bahwasanya dalam pelaksanaannya dilakukan secara bebas oleh guru serta tidak mengikat murid dan membuat peserta didik merasa bebas tanpa ada rasa beban yang terlalu berat dalam memahami suatu materi. Bebasnya disini juga berkaitan dengan adanya outdoor learning atau outdoor study”<sup>66</sup>*

Pembelajaran di luar kelas atau *outdoor learning* merupakan sebuah upaya yang dilakukan sekolah untuk pengimplementasian kurikulum merdeka yang bersifat bebas. Model pembelajaran yang dilakukan di luar kelas tentu dilaksanakan oleh guru IPS di SMPN 7 Madiun sebagaimana didapat dari wawancara dengan SS selaku guru IPS sebagai berikut :

*“Terkadang anak-anak kan bosan mbak ketika pembelajaran dilakukan di kelas terus menerus, maka para guru pun berdiskusi termasuk dengan usulan kepada sekolah untuk memasukkan model pembelajaran outdoor learning di salah satu atau dua tema yang bisa untuk dilakukan pengajaran di luar kelas seperti itu mbak”*

Hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan di SMPN 7 Madiun menunjukkan bahwa kurikulum merdeka telah dilaksanakan dengan cukup baik, namun tidak menutup kemungkinan implementasi kurikulum yang dilaksanakan juga memiliki sebuah hambatan. Kesiapan dalam mengajar sangatlah penting bagi seorang pendidik. Terutama setelah adanya sebuah pergantian kurikulum 13 ke

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan Bapak Sapto Usada selaku kepala sekolah SMPN 7 Madiun pada tanggal 2 September 2024

kurikulum merdeka maka guru harus kembali menyesuaikan proses pembelajaran menggunakan kurikulum terbaru. Sebelum menerapkan kurikulum merdeka guru harus mempelajari dan memahami isi dari pokok implementasi kurikulum merdeka dalam sebuah pembelajaran. Kurikulum Merdeka adalah sebuah kurikulum terbaru yang mulai diimplementasikan di tahun 2022 di setiap sekolah. Kurikulum merdeka sendiri adalah sebuah upaya yang dilakukan pemerintah untuk mempermudah pihak sekolah serta guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran sesuai kondisi dan situasi masing-masing lembaga pendidikan.

Sekolah yang mendaftarkan diri untuk menggunakan kurikulum harus menyiapkan guru sebagai tenaga pendidik sekaligus pengembang kurikulum untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka. Menurut Bapak Sapto Usada selaku Kepala Sekolah SMPN 7 Madiun memberikan keterangan sebagai berikut :

*“Untuk menyiapkan guru mengimplementasikan kurikulum merdeka adalah dengan mendaftarkan sekolah sebagai sekolah implementasi kurikulum merdeka (IKM) dengan memilih opsi mandiri berubah, agar sekolah terdaftar sebagai sekolah yang telah berkurikulum merdeka.”<sup>67</sup>*

Persiapan yang dilakukan pihak sekolah untuk menyiapkan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dilakukan dengan adanya sosialisasi dari dinas pendidikan yang diwadahi dalam MGMP serta pelatihan juga di PMM dan diadakannya *workshop* disetiap tahun ajar baru guna untuk menggali potensi guru dan mempersiapkan perangkat ajar. Hal

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan Bapak Sapto Usada selaku kepala sekolah SMPN 7 Madiun pada tanggal 2 September 2024

tersebut berdasarkan wawancara dengan Ibu Arifah Purwandari selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum sebagai berikut :

*“Untuk menyiapkan guru kami dibantu oleh dinas pendidikan melakukan sosialisasi tentang implementasi kurikulum merdeka untuk guru SMP terutama guru IPS yang diwadahi dalam MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) para guru di SMPN 7 Madiun juga melakukan pelatihan di PMM serta tidak lupa juga kami melakukan workshop untuk menggali potensi guru dan mempersiapkan segala perangkat ajar yang perlu disiapkan untuk mengajar ditahun tersebut”<sup>68</sup>*

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka , sekolah menyiapkan pengimplementasian kurikulum dengan usaha-usaha sebagai berikut :

1. Melakukan pendaftaran menjadi sekolah Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) dan memilih opsi kurikulum merdeka mandiri berubah.
2. Melakukan pelatihan di Platform Merdeka Mengajar (PMM).
3. Mengadakan sosialisasi dibantu dengan Dinas Pendidikan yang diwadahi oleh Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).
4. Mengadakan pelatihan atau *workshop* tentang kurikulum merdeka.
5. Mewajibkan guru mengikuti pelatihan-pelatihan kurikulum merdeka secara online maupun offline.
6. Mensosialisasikan kepada wali murid untuk mendukung jalannya keberhasilan kurikulum merdeka.
7. Menyiapkan peserta didik dengan sebaik-baiknya dalam perubahan kurikulum.
8. Menyiapkan sarana prasarana yang mendukung semua aspek pembelajaran di kurikulum merdeka.

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan Ibu Arifah Purwandari selaku waka kurikulum SMPN 7 Madiun pada tanggal 2 September

Implementasi yang dilakukan sekolah adalah dengan melaksanakan program yang terkhususkan pada kurikulum merdeka yakni penerapan P5. Dalam penerapan P5 sendiri Bapak Sapto Usada menjelaskan sebagai berikut :

*“Terkait implementasi seperti apa itu tentu berkaitan dengan pelaksanaan P5 ya mbak. P5 itu sendiri baru ada ketika diterapkannya kurikulum merdeka di sekolah ini. Proyek P5 yang pernah diadakan di sekolah ini sudah lumayan banyak mbak contohnya membuat ecoprint, batik, membuat kerajinan dari barang bekas, dan pembuatan briket serta mereka juga melakukan P5 dengan tema Pelestarian Budaya Lokal dengan mementaskan pertunjukan seni berupa tari tradisional serta pameran dengan menonjolkan kebudayaan daerah, Untuk pengimplementasiannya yang harus dilaksanakan terlebih dahulu itu menyusun perencanaan kemudian ketahap pelaksanaan atau pembuatan setelah selesai dilanjut dengan tahap pemaparan dan terakhir adalah tahap penilaian seperti itu mbak”<sup>69</sup>*

Implementasian P5 yang ada di SMPN 7 Madiun cukup bervariasi contohnya pembuatan ecoprint yang bertujuan untuk melatih kreasi peserta didik dan memberikan contoh kepada peserta didik untuk tidak menggunakan bahan kimia yang berlebihan serta dapat memanfaatkan kekayaan alam sekitar. Tidak hanya dengan ecoprint tapi pembuatan kerajinan-kerajinan dari barang bekas seperti bungkus snack yang dimanfaatkan untuk pembuatan tas dompet juga menjadi proyek yang sangat bermanfaat bagi siswa untuk melatih daya keterampilan dan sebagai bekal untuk kemudian hari serta ada daya jual beli dari barang bekas yang mereka manfaatkan serta untuk pelestarian alam. Pembuatan briket juga merupakan salah satu proyek yang dilakukan. Briket merupakan bahan bakar padat yang terbuat bioarang dari limbah yang mengandung karbon, memiliki nilai kalor yang tinggi, dan dapat menyala dalam selang waktu yang lama. Pembuatan briket tak lepas dari bioarang yang di haluskan, Bioarang sendiri merupakan hasil pembakaran biomassa kering tanpa terkena udara secara langsung.

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan Bapak Sapto Usada selaku kepala sekolah SMPN 7 Madiun pada tanggal 2 September 2024

Penjelasan mengenai perencanaan sampai dengan pelaksanaan juga dijelaskan oleh ibu Arifah Puwandari selaku waka kurikulum menuturkan sebagai berikut :

*“Jadi sebelum ke tahap perencanaan tentu semua elemen dikumpulkan terlebih dahulu mbak untuk membahas bagaimana keberlangsungan proyek P5 yang berjalan dengan lancar. Biasanya diadakan rapat dua bulan sebelum pelaksanaan itu juga mencakup rapat dengan wali murid. Untuk pelaksanaan P5 itu dibagi jadi nanti ada sosialisasi terlebih dahulu juga mengenai bakat dan minat mereka. Kalau untuk pembuatan seperti batik, ecoprint, briket itu rata mbak jadi kelas 7-9 melaksanakan proyek itu dengan diawasi oleh guru pendamping masing-masing, namun pembuatan itu dalam satu kelas itu nanti juga dibagi berkelompok biasanya ada sebanyak 5-6 kelompok dalam satu kelas mbak”<sup>70</sup>*

Jadi dapat ditarik kesimpulannya bahwasanya dalam penerapan P5 sekolah terlebih dahulu berdiskusi untuk kelancaran pelaksanaan P5 tidak lupa juga pihak sekolah mengundang semua wali murid untuk meminta persetujuan dan ketersediannya untuk membolehkan para peserta didik melakukan P5. Pelaksanaan P5 juga berdasarkan minat serta bakat peserta didik. Pembuatan proyek juga dilakukan sama disetiap jenjang baik kelas 7 sampai dengan kelas 9.

Pengimplementasian guru IPS dalam kurikulum merdeka ditunjukkan dengan bagaimana pemahaman guru terhadap sistem pengajaran dan pelaksanaan proyek P5 yang menjadi ciri khas dalam kurikulum merdeka hal tersebut disampaikan langsung oleh NS :

*“Pengimplementasian kurikulum merdeka terkait dengan pembelajaran di kelas itu berbasis oleh project mbak siswa dituntut untuk aktif dalam memecahkan suatu masalah dan mereka juga harus berpikir kritis dalam memecahkan suatu masalah yang mereka hadapi contohnya adalah ketika materi P5 dilaksanakan maka mereka harus kompak dalam kerjasama kelompok untuk menyelesaikan proyek tersebut untuk tahun ini P5 masih dilakukan di akhir bulan kalau tahun lalu itu P5 nya kita fokuskan kepada kearifan lokal berupa pembuatan batik mbak”<sup>71</sup>*

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan Ibu Arifah Purwandari selaku waka kurikulum SMPN 7 Madiun pada tanggal 2 September

<sup>71</sup> Wawancara dengan Bapak Nanda Syah Putra selaku guru IPS kelas 7 E-I SMPN 7 Madiun pada tanggal 3 September 2024

Pendapat tersebut diperkuat dengan penuturan siswa yang menjelaskan bahwasanya pengimplementasian guru IPS di dalam kelas sangatlah baik dengan memberikan kebebasan kepada siswa dalam berfikir kritis mengenai proyek yang diberikan oleh guru di dalam kelas serta siswa menjelaskan bagaimana guru sudah sangat siap ketika memberikan materi di dalam kelas dengan memanfaatkan teknologi yang ada. Berikut penuturan dari UH selaku siswa di kelas 7 :

*“Saya paham kak mengenai kurikulum merdeka guru ips di kelas juga sangat membantu kami sebagai siswa dalam memahami materi-materi yang terbaru juga dengan memanfaatkan laptop agar kita paham penggunaannya serta tidak ketinggalan, dalam pengajaran di kelas guru juga sangat aktif ketika menjelaskan materi lalu kita disuruh untuk berpendapat dan diberikan tugas untuk memperdalam pengetahuan kita begitu kak, untuk P5 saya belum mengerti kak karena masih akhir bulan rencana pelaksanaannya kata guru di kelas”<sup>72</sup>*

Pendapat lain juga diberikan oleh salah satu murid kelas 8 Agustina yang memberikan informasi mengenai pengimplementasian guru IPS di kelas sebagai berikut :

*“Untuk saya sendiri karena sudah kelas 8 jadi ga asing kak sama kurikulum merdeka karena dulu pas kelas 7 diberikan proyek untuk membuat batik bersama-sama kita dituntut untuk bekerja sama. Dari proyek-proyek P5 yang pernah saya ikuti sangat seru kak pelaksanaannya, lalu untuk materi IPS sendiri di dalam kelas guru IPS itu sangat membantu kami kak karena selalu menjelaskan materi sedetail mungkin dan selalu menggunakan teknologi agar kita tidak tertinggal jauh dengan yang lain dalam memahami teknologi yang sekarang sangat suka dengan pembelajaran yang memanfaatkan laptop kak karena jadi ga bosan”<sup>73</sup>*

Pernyataan dari hasil wawancara dengan beberapa siswa dapat ditarik kesimpulan bahwasanya mereka memahami apa itu kurikulum merdeka dan bagaimana cara guru IPS dalam pengimplementasian dalam kurikulum merdeka untuk mata pelajaran IPS. Penerapan P5 di dalam kurikulum merdeka juga sangat membantu siswa serta siswa mendapatkan pengalaman yang seru ketika P5

<sup>72</sup> Wawancara dengan Ukilo Hanjani murid kelas 7 SMPN 7 Madiun tanggal 4 September 2024

<sup>73</sup> Wawancara dengan Agustina murid kelas 8 SMPN 7 Madiun pada tanggal 4 September 2024

dilaksanakan. Guru IPS sangat siap dalam mengimplementasikan dengan memanfaatkan teknologi serta memberikan projek kepada siswa agar melatih daya keterampilan serta menjadikan siswa agar selalu berpikir kritis dalam memecahkan suatu permasalahan dalam tugas-tugas yang diberikan oleh guru IPS.

Dalam impelentasinya pasti keberhasilan ditentukan dengan bagaimana proses evaluasi apakah berjalan dengan lancar atau tidak. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Teorita Sormin selaku guru IPS sebagai berikut :

*“Berbeda dengan kurikulum sebelumnya mbak hasil evaluasi pada kurikulum merdeka menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka berhasil meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, di mana siswa lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi dan kegiatan kelompok. Siswa juga mampu menguasai konsep-konsep dasar dengan lebih baik, berkat pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan kontekstual yang diterapkan dalam Kurikulum Merdeka.”<sup>74</sup>*

Maka dari pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasanya evaluasi dalam pengimplementasian kurikulum merdeka berjalan dengan lancar yang dimana tentu berbeda dari evaluasi dari kurikulum sebelumnya. Pada kurikulum merdeka evaluasi menunjukkan bahwasanya peserta didik lebih aktif dalam kegiatan berkelompok dengan pengerjaan proyek yang merupakan ciri khas dari kurikulum merdeka itu sendiri. Peserta didik juga mampu dalam penguasaan pembelajaran yang fleksibel serta konseptual.

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan Ibu Tiorita Sormin selaku guru IPS kelas 7 A-D SMPN 7 Madiun pada tanggal 3 September 2024

### 3. Kesiapan Guru IPS dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka di SMPN 7 Madiun

Keberhasilan dari upaya sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dapat dilihat dari kesiapan para guru terutama guru IPS . Berikut ini paparan hasil penelitian kesiapan guru IPS mengimplementasikan kurikulum merdeka di SMPN 7 Madiun berdasarkan indikator sebagai berikut :

#### a. Kesiapan Kognitif Guru IPS

Kondisi kesiapan guru IPS di SMPN 7 Madiun dilihat berdasarkan beberapa aspek dan kriteria sebagai penentu tingkat kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Berikut tabel kondisi kesiapan guru IPS yaitu:

**Tabel 4.1 Kesiapan Kognitif Guru IPS di SMPN 7 Madiun**

NO	ASPEK	KRITERIA	JUMLAH (ORANG)
1	Pemahaman Kurikulum Merdeka	Belum Paham	0
		Paham Tapi Belun Utuh	1
		Paham Utuh	5
2	Pembuatan Perangkat Ajar	Kesulitan dalam menyusun modul ajar	0
		Menyusun modul ajar sesuai karakteristik siswa	6
		Menyusun modul ajar sesuai kondisi sekolah	6
3	Proses Mengajar	Pembelajaran berbasis P5	6
		Materi Esensial	6
		Fleksibilitas	6
4	Penilaian	Mudah	5
		Mudah namun ada hambatan	1
		Sulit	0

Ketentuan guru harus memiliki pendidikan minimal S1 ditetapkan dalam UU No 14 Tahun 2005 yang menjelaskan bahwasanya semua guru atau tenaga pendidik harus memiliki kualifikasi Pendidikan D-IV atau S1 dan semua guru terutama guru IPS telah mendapatkan gelar S1 sebagaimana dijelaskan dalam tabel profil, tingkat pendidikan sebagai berikut :

**Tabel 4.2 Profil dan Tingkat Pendidikan**

NO	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Sapto Usada, S.Pd.	Kepala Sekolah	S1
2	Arifah Purwandari, S.Pd.	Waka Kurikulum	S1
3	Drs. Suyatman	Waka Sarana Prasarana	S1
4	Nanda Syah Putra, S.Pd.	Guru IPS Kelas 7	S1
5	Tiorita Sormin, S.Pd.	Guru IPS Kelas 7	S1
6	Irfan Danastia Putra, S.Pd.	Guru IPS Kelas 8	S1
7	Sri Surhatatik, S.Pd.	Guru IPS Kelas 8	S1
8	Drs. Bambang Sudarsono	Guru IPS Kelas 9	S1
9	Setyo Budi Rahayu, S.Pd.	Guru IPS Kelas 9	S1

**Sumber : Wawancara dan Daftar Guru serta Staf di SMPN 7 Madiun<sup>75</sup>**

Berdasarkan tabel kondisi kesiapan kognitif, seluruh guru IPS memiliki tingkat pendidikan strata 1 yang berarti mereka telah lulus sebagai guru profesional dan mampu menguasai serta melaksanakan kompetensi guru yakni, berupa pengelolaan pembelajaran, pengembangan profesi, dan penguasaan akademik. Temuan lain terkait kesiapan kognitif guru yakni sebagai berikut:

- a) Antusias para guru IPS dalam mengikuti berbagai pelatihan terkait dengan kurikulum merdeka. Pelatihan yang diikuti yaitu pelatihan secara offline yang diadakan oleh dinas pendidikan seperti workshop pembuatan modul yang diadakan pada tanggal 24 Juli 2024 yang bertujuan agar guru dapat membuat modul yang berdiferensiasi, pelatihan yang diadakan oleh sekolah

<sup>75</sup> Wawancara dengan para narasumber yang berada di SMPN 7 Madiun

dengan mengundang instruktur nasional kurikulum merdeka, workshop setiap awal semester dan pelatihan secara online atau mandiri dengan memanfaatkan media sosial youtube dan mengakses platform merdeka mengajar.

- b) Antusias dalam menyusun modul ajar dan menyiapkan pembelajaran, guru separaralel dalam kelompok kerja guru (KKG) melakukan kerjasama dalam menyusun dan secara rutin berdiskusi untuk menyiapkan pembelajaran serta evaluasi setiap minggunya untuk pembelajaran yang lebih baik.

Kesiapan kognitif guru IPS kelas 7-9 di SMPN 7 Madiun yang ditunjukkan dengan beberapa aspek sebagai berikut :

- 1) Pemahaman guru terhadap konsep, struktur dan kebijakan pada kurikulum merdeka.

Pemahaman guru IPS kelas 7-9 di SMPN 7 Madiun tentang konsep, struktur dan kebijakan pada kurikulum merdeka mereka sangat memahami dengan sangat baik. Hal tersebut didapat dari hasil wawancara dengan guru IPS mulai kelas 7 hingga kelas 9 sebagai berikut :

*“iya saya sudah sangat paham mengenai kurikulum merdeka mbak karena saya sudah beberapa kali mendapatkan sosialisasi dari dinas pendidikan dan belajar dari PMM. Untuk definisi dari merdeka sendiri menurut saya adalah suatu proses bagaimana memanusiaikan manusia sehingga harus memerdekakan manusia dari segala aspek kehidupan mbak seperti fisik, mental, jasmani dan Rohani”<sup>76</sup>*

Pendapat sama dituturkan oleh SS yang juga beranggap bahwa kurikulum merdeka tidak jauh berbeda dengan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum k13 namun yang berbeda adalah dari segi pemanfaatan teknologi

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan Ibu Tiorita Sormin selaku guru IPS kelas 7 A-D SMPN 7 Madiun pada tanggal 3 September 2024

yang lebih ditekankan pada kurikulum merdeka yang menuntut guru dan peserta didik untuk melek dengan teknologi yang semakin berkembang dan harus dimanfaatkan sebaik mungkin.

*“Kurikulum merdeka pada dasarnya tidak jauh berbeda mbak dari kurikulum sebelumnya menurut saya mungkin perbedaannya adalah di kurikulum sekarang ini guru jauh lebih dituntut untuk memahami kemajuan teknologi yang akan diterapkan kepada peserta didik dan hal tersebut juga menurut saya sangat membantu guru-guru apalagi yang seperti saya ini supaya tidak kudet dengan perkembangan zaman begitu mbak kurang lebihnya”<sup>77</sup>*

Pemanfaatan teknologi yang dimaksud dalam pengimplementasian kurikulum merdeka di SMPN 7 Madiun berdasarkan observasi yang penulis lakukan adalah para guru memanfaatkan media elektronik seperti layer lcd, laptop untuk menjelaskan materi dan memberikan tugas dengan memanfaatkan aplikasi google classroom serta tidak lupa elearning. Guru juga memanfaatkan lcd untuk memberikan peserta didik materi-materi berupa penampilan video yang menarik siswa serta agar peserta didik mau fokus terhadap materi yang diberikan di depan kelas. Pengerjaan tugas juga dilakukan siswa dengan membuat PPT dari aplikasi canva yang sudah disediakan sekolah dengan gratis untuk mengembangkan kreatifitas siswa dalam pembuatan ppt.

Kesiapan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka juga dijelaskan oleh BS selaku guru IPS tertua di SMPN 7 Madiun yang berpendapat bahwa masih belum secara utuh memahami bagaimana pengimplementasian kurikulum merdeka karena harus memanfaatkan

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan Ibu Sri Surhatatik selaku guru IPS kelas 8 F-I SMPN 7 Madiun pada tanggal 4 September

teknologi secara terus menerus hal tersebut diungkapkan oleh beliau sebagai berikut :

*“Sudah mbak, tetapi belum secara utuh dalam memahaminya. Saya termasuk guru IPS ter tua di sekolah ini dan tentu saja di setiap kurikulum saya harus menyesuaikannya namun di kurikulum merdeka ini saya sendiri masih kesusahan mbak dalam pengimplementasiannya karena pada dasarnya kurikulum merdeka itu kan lebih mengarah ke kemajuan teknologi sedangkan saya sendiri belum begitu mahir dalam bergelut di dunia teknologi yang semakin canggih ini, namun saya terus berusaha juga mbak agar murid-murid saya tidak tertinggal”<sup>78</sup>*

Pendapat dari guru kelas 7 sampai dengan kelas 9 berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya para guru IPS SMPN 7 Madiun sudah cukup dalam memahami kurikulum merdeka namun, hanya satu guru yang mengatakan belum secara utuh memahami bagaimana kurikulum merdeka. Maka dapat ditarik Kesimpulan bahwasanya guru-guru IPS di SMPN 7 Madiun telah banyak memahami bagaimana konsep, struktur, dan kebijakan pada kurikulum merdeka tetapi mereka terus belajar dan terus berusaha agar dapat mengimplementasikan kurikulum merdeka sebaik mungkin.

## 2) Pemanfaatan sumber informasi

Pada penerapan kurikulum merdeka tentu saja para guru harus banyak mengikuti pelatihan atau workshop guna membantu guru dalam memahami bagaimana implementasi kurikulum merdeka di dalam kelas tidak terkecuali dengan guru IPS tentu mereka terlebih dahulu mengikuti banyak sekali pelatihan atau workshop dengan tujuan yang berbeda-beda dalam setiap pertemuan pelatihan atau workshop tersebut seperti yang dijelaskan oleh ID seperti berikut :

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan Bapak Bambang Sudarsono guru IPS kelas 9 A-F SMPN 7 Madiun pada tanggal 4 September 2024

*“Dalam implementasi kurikulum merdeka itu mbak kami para guru melakukan pelatihan seperti workshop teknologi dalam pembelajaran kurikulum merdeka yang tujuannya itu untuk mengembangkan kemampuan guru dalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran di kelas, ada juga pelatihan project based learning (pbl) untuk kurikulum merdeka itu juga tujuannya untuk memberikan keterampilan dalam merancang dan bagaimana cara mengimplementasikan pembelajaran berbasis proyek itu seperti apa begitu mbak”<sup>79</sup>*

Pendapat yang sama mengenai pelatihan dan workshop yang dilakukan untuk pengimplementasi kurikulum merdeka juga disampaikan oleh SB sebagai berikut :

*“Implementasi itu kan penerapan begitu ya mbak jadi sebelum kita menerapkan apa itu kurikulum merdeka pasti kita dibekali terlebih dahulu dengan banyak sekali pelatihan dan workshop yang dibantu oleh sekolah maupun diri sendiri yang mencari pelatihan secara mandiri di platform seperti youtube, saya sendiri pernah mengikuti workshop penyusunan modul ajar berbasis kurikulum merdeka yang diadakan oleh sekolah dengan PMM yang tujuannya itu membahas bagaimana cara penyusunan modul ajar yang baik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik ada juga workshop bimbingan teknik implementasi kurikulum merdeka itu bertujuan untuk membimbing para guru bagaimana cara pengimplementasian kurikulum merdeka di dalam kelas”<sup>80</sup>*

Para guru dapat mengakses informasi mengenai kurikulum merdeka melalui media online yang disebut dengan Platform Merdeka Belajar (PMM) yang merupakan platform edukasi bagi guru penggerak yang dikeluarkan oleh kemendikbudristek pada tahun 2022 untuk membantu para guru dalam mempelajari implementasi kurikulum merdeka.

Berikut adalah daftar mengenai pelatihan apa saja yang sudah diikuti oleh para guru IPS sebelum atau untuk memantapkan pemahaman mengenai implementasi kurikulum merdeka.

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan Bapak Irfan Danastia selaku guru IPS kelas 8 A-E SMPN 7 Madiun pada tanggal 3 September 2024

<sup>80</sup> Wawancara dengan Ibu Setyo Budi Rahayu selaku guru IPS kelas 9 G-I SMPN 7 Madiun pada tanggal 4 September 2024

**Tabel 4.3 Daftar Workshop Yang Diikuti Guru IPS SMPN 7 Madiun**

NO	NAMA WORKSHOP	TUJUAN WORKSHOP	TANGGAL WORKSHOP
1	Workshop Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek Kurikulum Merdeka	Untuk mengajarkan kepada guru tentang perancangan serta perencanaan pembelajaran berbasis proyek sesuai kurikulum merdeka.	4 Agustus 2023
2	Workshop Penguatan Kurikulum Merdeka	Untuk memperkuat tenaga pendidik dalam menerapkan kurikulum merdeka dan terus meningkatkan kualitas pendidikan.	21 September 2023
3	Workshop mengintegrasikan P5 Dalam Aktivitas di Kelas	Untuk memberikan petunjuk cara-cara bagaimana mengimplementasikan nilai-nilai P5 dalam aktivitas di kelas.	12 Oktober 2023
4	Workshop Implementasi Pembelajaran Interdisipliner Pada Kurikulum Merdeka	Untuk memberikan arahan kepada guru dalam merancang pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran sekaligus.	8 Desember 2023
5	Workshop Manajemen Kelas Pada Pembelajaran Kurikulum Merdeka	Untuk memberikan aturan tata cara mengatur kelas untuk mendukung pembelajaran yang berfokus kepada peserta didik.	25 Januari 2024
6	Workshop Penilaian Autentik dan Profil Pelajaran Pancasila	Untuk memberikan penjelasan bagaimana cara penggunaan penilaian autentik dan mengintegrasikan nilai-nilai profil pelajaran Pancasila di dalam kelas	6 Maret 2024
7	Workshop Pembuatan Modul	Untuk membuat modul yang berdiferensiasi	24 Juli 2024

**Sumber dari Penyebaran Google Form**

Sumber informasi yang dimanfaatkan guru IPS kelas 7-9 di SMPN 7 Madiun untuk memperoleh informasi terkait kurikulum merdeka diperoleh dari berbagai platform merdeka mengajar, *youtube*, dan pelatihan atau *workshop* online maupun offline. *Workshop online* yang diikuti oleh para guru di SMPN 7 Madiun dilaksanakan dengan *zoom* atau *google meet*, sedangkan *workshop offline* dilakukan di sekolah atau bisa juga di luar sekolah yang dinaungi oleh dinas pendidikan. Hal tersebut disampaikan dalam wawancara sebagai berikut :

*“Kami mendapatkan informasi terkait kurikulum merdeka dari pelatihan yang dilakukan oleh PMM tidak hanya itu sekolah juga*

*sering mengadakan workshop atau seminar yang harus diikuti oleh semua guru tidak terkecuali serta kami memperdalam juga dengan mencari informasi melalui internet mengenai workshop yang dilakukan di zoom atau google meet mbak serta di platform youtube. Untuk workshop online yang pernah saya ikuti itu tentang penilaian autentik dan profil pelajar Pancasila tujuannya untuk memberikan penjelasan bagaimana cara penggunaan penilaian autentik dan mengintegrasikan nilai-nilai profil pelajar Pancasila di dalam kelas”<sup>81</sup>*

Pendapat yang sama juga dijelaskan oleh SB mengenai perolehan sumber informasi yang beliau dapatkan melalui teman sejawat dan dari komunitas belajar beliau menjabarkan sebagai berikut :

*“Tentunya dari teman sejawat dari website juga dari komunitas belajar di sekolah maupun dari PMM serta pembinaan dari kepala sekolah maupun luar sekolah. Tidak hanya itu saya juga mengakses berbagai informasi terkait kurikulum merdeka di youtube juga Saya sudah mengikuti pelatihan lebih dari 3 kali mbak dalam satu semester biasanya dilakukan sebanyak 3 kali”<sup>82</sup>*

Sumber informasi lain yang dimanfaatkan guru IPS untuk memperoleh informasi kurikulum merdeka juga diungkapkan oleh beberapa guru IPS sebagai berikut :

*“Ya yang pertama PMM tentunya mbak juga dari internet merdeka belajar semuanya mudah tinggal mengakses dari buku guru. Jadi mbak setiap guru itu mempunyai akun belajar yang didalamnya tentu banyak sekali penunjang untuk pegimplementasian kurikulum merdeka seperti modul ajar jadi ketika ingin mencari referensi untuk membuat modul di aplikasi tersebut sudah tersedia banyak sekali contoh-contoh modul yang bisa kita jadikan acuan mbak begitu kurang lebihnya”<sup>83</sup>*

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan Ibu Teorita Sormin selaku guru IPS kelas kelas 7 A-D SMPN 7 Madiun pada tanggal 3 September 2024

<sup>82</sup> Wawancara dengan Ibu Setyo Budi Rahayu selaku guru IPS kelas 9 G-I SMPN 7 Madiun pada tanggal 4 September 2024

<sup>83</sup> Wawancara dengan Bapak Irfan Danastia selaku guru IPS kelas 8 A-E SMPN 7 Madiun pada tanggal 3 September 2024

Bapak Sapto Usada selaku kepala sekolah juga menyampaikan sumber informasi yang dapat dimanfaatkan para guru terutama guru IPS untuk menyiapkan implementasi kurikulum merdeka sebagai berikut :

*“Di SMPN 7 Madiun sendiri ada yang namanya KOMBEL (Komunitas Belajar) yang dimana komunitas tersebut mewadahi para guru untuk saling bertukar pikiran antar guru se mata pelajaran atau bahkan dari mapel lain yang memberikan informasi mengenai kurikulum merdeka jadi kita saling memberikan informasi dan hal tersebut membuat semua guru menjadi paham. Lalu untuk pelatihan itu juga sering mbak kita di dalam PMM guru juga dituntut untuk harus ada kompetensi jadi bapak/ibu guru harus sering melakukan pelatihan-pelatihan atau webinar untuk terus menunjang skill kompetensinya mbak kegiatan-kegiatan tersebut tidak hanya dilakukan di sekolah namun juga dilakukan di luar sekolah atau secara online dan offline”<sup>84</sup>*

Jadi dapat disimpulkan bahwa guru-guru terutama guru IPS telah memanfaatkan sumber informasi tentang kurikulum merdeka dari berbagai sumber, baik melalui platform merdeka mengajar, PMM, video youtube dan pelatihan-pelatihan *workshop* dan seminar-seminar baik secara online maupun offline.

### 3) Perangkat ajar

Perangkat ajar yang digunakan dalam kurikulum merdeka berupa modul, modul proyek dan buku teks mata pelajaran, Modul merupakan bentuk dari RPP yang membantu para guru dalam mengembangkan materi pembelajaran di kelas serta pada kurikulum merdeka modul ada 2 yaitu modul untuk pembelajaran dan modul project yang di khusus kan untuk penerapan P5. Semua guru IPS kelas 7 sampai 9 telah memiliki modul ajar yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

---

<sup>84</sup> Wawancara dengan Bapak Sapto Usada selaku kepala sekolah SMPN 7 Madiun pada tanggal 2 September 2024

Terkait penyusunan perangkat ajar oleh guru-guru, Bapak Sapto Usada mengungkapkan bahwa :

*“Dari dinas pendidikan dan kecamatan sudah disusun secara bersama terkait dengan perangkat ajar, jadi guru-guru minimal sudah mempunyai pegangan tidak lupa juga dengan adanya PMM sangatlah membantu para guru dalam menyusun sebuah perangkat ajar. Lalu untuk perangkat ajarnya sendiri itu bermacam-macam mbak ada modul pembelajaran, modul untuk project P5 serta buku teks pembelajaran disetiap mata pelajaran ”<sup>85</sup>*

SS selaku guru IPS kelas 8 dalam wawancara juga mengungkapkan terkait dengan proses penyusunan perangkat ajar kurikulum merdeka sebagai berikut :

*“Kalau kesulitan menyusun sebuah modul atau perangkat ajar hampir kecil atau tidak ada kesulitan mbak karena kita kerjakan bersama-sama. Jadi para guru saling membantu dan saling memberi dukungan ”<sup>86</sup>*

Hal tersebut juga diungkapkan oleh NS terkait dengan perangkat ajar sebagai berikut :

*“Sejauh ini tidak ada kesulitan mbak, penyusunan modul ajar mengacu kepada buku guru serta modul yang diberikan oleh pemerintah. Namun untuk penerapannya, kita juga melakukan pengembangan yang disesuaikan dengan karakter dan kebutuhan anak-anak. Mungkin sedikit kendalanya memahami istilah-istilah baru seperti ATP, CP dan lain-lain ”<sup>87</sup>*

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa semua guru IPS telah memiliki memiliki perangkat ajar dan dalam proses penyusunannya tidak terdapat banyak kesulitan, hanya terkendala oleh adanya istilah-istilah baru dalam modul ajar. Kesiapan perangkat ajar

---

<sup>85</sup> Wawancara dengan Bapak Sapto Usada selaku kepala sekolah SMPN 7 Madiun pada tanggal 2 September 2024

<sup>86</sup> Wawancara dengan Ibu Sri Surhatatik selaku guru IPS kelas 8 F-I SMPN 7 Madiun pada tanggal 4 September 2024

<sup>87</sup> Wawancara dengan Bapak Nanda Syah Putra selaku guru IPS kelas 7 E-I SMPN 7 Madiun pada tanggal 3 September 2024

dibuktikan dengan seluruh guru IPS telah memiliki modul ajar yang disusun secara bersama. Sehingga guru kelas perparalel memiliki modul yang sama.

#### 4) Proses pembelajaran

Kesiapan kognitif guru dapat dilihat dari proses pembelajaran. Berdasarkan obeservasi yang dilakukan di dalam kelas menunjukkan bahwa guru IPS kelas 7 sampai dengan kelas 9 sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan karakteristik pembelajaran kurikulum merdeka yakni pembelajaran berbasis proyek, serta para guru juga melakukan proses pembelajaran yang sesuai yaitu dengan melakukan awalan berupa materi yang diajarkan berfokus kepada materi esensial yakni materi pokok yang harus dipahami dan dikuasi oleh para peserta didik contohnya jika di IPS adalah geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi guru juga harus melaksanakan pembelajaran sesuai dengan karakter dan kebutuhan peserta didik serta berpacu kepada kondisi dan muatan lokal. Pembelajaran berbasis proyek atau biasa disebut dengan PBL berupa pengerjaan proyek yang kompleks serta nyata dimana metodenya adalah para siswa dituntut untuk belajar bagaimana menyelesaikan suatu masalah atau menjawab pertanyaan tertentu seperti yang diungkapkan oleh NS sebagai berikut :

*“Kita juga mengajarkan tentang pembelajaran berbasis proyek atau disebut PBL mbak kalau di IPS itu ada Proyek Museum Sejarah Lokal itu siswa dituntut untuk mengetahui apa saja sejarah yang ada di daerah mereka terus siswa juga disuruh membuat video dari informasi-informasi yang mereka dapat mbak jadi nanti itu melatih siswa untuk mengembangkan kemampuan riset serta literasi sejarah mereka begitu mbak”<sup>88</sup>*

---

<sup>88</sup> Wawancara dengan Bapak Nanda Syah Putra selaku guru IPS kelas 7 E-I SMPN 7 Madiun pada tanggal 3 September 2024

Pendapat tersebut diperkuat dengan pernyataan siswa kelas 9 yang menyatakan bahwasanya guru IPS memberikan pembelajaran berbasis proyek dengan memperdalam pengertian mereka tentang sejarah lokal yang berada di daerah tempat tinggalnya, pendapatnya sebagai berikut :

*“Iya kak waktu itu pernah disuruh guru IPS untuk membuat video berupa pengenalan sejarah yang ada di sekitar daerah tempat tinggal lalu kita juga disuruh untuk mempresentasikan hasil apa saja yang kita peroleh dari informasi yang kita dapatkan begitu kak”<sup>89</sup>*

Dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru IPS sudah sesuai dengan ketentuan dari kurikulum merdeka yakni melakukan proses pembelajaran berbasis proyek yang memanfaatkan media elektronik juga sebagai pengembangnya serta memasukkan materi esensial berupa sejarah.

#### 5) Proses penilaian hasil pembelajaran pada kurikulum merdeka

Hal baru penilaian pada kurikulum merdeka adalah proses penilaiannya yang menggunakan assesmen. Assesment penting digunakan untuk mengetahui proses keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran di kelas. Assesmen formatif dilakukan di awal atau di akhir pembelajaran hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kesiapan dan pemahaman peserta didik. Pada assesmen sumatif guru melakukan pada tahap akhir pembelajaran yaitu dilakukan dengan adanya tes baik secara tulis maupun mengerjakan proyek yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik. Hal tersebut didapatkan dari hasil wawancara dengan BS sebagai berikut :

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan Shefashara selaku murid kelas 9 SMPN 7 Madiun pada tanggal 4 September 2024

*“Penilaiannya kan terdiri dari assesmen sumatif dan formatif, dan bentuk penulisannya itu tidak harus tulis yakni bisa dengan pengamatan, jadi lebih simple. Cuma ya karena kemarin soal dibuat dari kecamatan, jadi kurang begitu sesuai dengan apa yang diajarkan. Asesmen sumatif itu kan kita menilainya berdasarkan materi yang belum dikuasai anak sedangkan soalnya mencakup semua materi jadinya kurang sinkron.”<sup>90</sup>*

Berdasarkan wawancara hampir seluruh guru IPS dari kelas 7 sampai dengan kelas 9 mengungkapkan tidak kesulitan terhadap proses penilaian hasil pembelajaran pada kurikulum merdeka. Sesuai dengan penjelasan dari ID dan TS sebagai berikut :

*“Sistem penilaiannya kita punya LKPD dan kita juga berpacu kepada 5 komponen merdeka belajar yaitu P5 itu termasuk ke standart penilaiannya dan kekompakkannya begitu mbak”<sup>91</sup>*

*“Di kurikulum merdeka sendiri menurut saya tidak jauh berbeda dengan kurikulum k13 namun kurikulum merdeka ini juga lebih mudah dibanding dengan penilaian di kurikulum sebelumnya mbak karena di kurmer sendiri sistem penilaiannya lebih terhadap ke pengamatan untuk menilai kegiatan proyeknya”<sup>92</sup>*

Jadi dapat disimpulkan dari hasil wawancara dengan seluruh guru IPS kelas 7 sampai dengan kelas 9 mereka telah memahami penilaian hasil pembelajaran pada kurikulum merdeka dengan sangat baik dan penilaian pada kurikulum merdeka lebih memudahkan semua guru karena adanya sistem penilaian yang lebih kepada pengamatan berdasarkan kegiatan proyek P5.

---

<sup>90</sup> Wawancara dengan bapak Bambang Sudarsono selaku guru IPS kelas 9 A-F SMPN 7 Madiun pada tanggal 4 September 2024

<sup>91</sup> Wawancara dengan Bapak Irfan Danastia selaku guru IPS kelas 8 A-E SMPN 7 Madiun pada tanggal 3 September 2024

<sup>92</sup> Wawancara dengan Ibu Tiorita Sormin selaku guru IPS kelas 7 A-d SMPN 7 Madiun pada tanggal 3 September 2024

Beberapa indikator kesiapan kognitif guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka telah diuraikan dan dapat diringkas sebagai berikut :

- 1) Keseluruhan guru IPS telah memahami konsep, struktur, dan kebijakan kurikulum merdeka, namun masih ada yang belum memahami secara utuh mengenai kebijakan penerapan dari kurikulum merdeka yang baru. Semua guru terus mengikuti pelatihan agar matang dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di dalam kelas.
- 2) Terkait dengan pemanfaatan sumber informasi, keseluruhan guru memanfaatkan platform merdeka mengajar dan semua website untuk membantu, memahami serta mengerti bagaimana kurikulum merdeka dan mengikuti pelatihan serta workshop baik secara online maupun offline.
- 3) Seluruh perangkat ajar telah dimiliki oleh semua guru IPS yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik serta menyesuaikan dengan kondisi dan muatan lokal.
- 4) Proses pembelajaran telah dilaksanakan sesuai dengan karakteristik kurikulum merdeka, dimana pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan minat dan bakat para peserta didik , materi yang diajarkan berfokus pada materi yang esensial dan guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan karakter dan kebutuhan.
- 5) Seluruh guru IPS kelas 7 sampai dengan kelas 9 tidak memiliki kesulitan dalam penilaian hasil pembelajaran pada kurikulum merdeka.

Berdasarkan ringkasan tersebut, menunjukkan bahwa dari indikator pemahaman konsep, struktur dan kebijakan kurikulum merdeka; pemanfaatan sumber informasi, penyusunan perangkat ajar; proses pembelajaran dan proses penilaian dapat disimpulkan guru IPS kelas 7 sampai dengan kelas 9 memiliki kesiapan kognitif untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka.

#### **b. Kesiapan Fisik Guru IPS**

Kesiapan fisik juga berpengaruh besar terhadap bagaimana pengimplementasian kurikulum merdeka di kelas. Kesiapan fisik disini menyangkut tentang kesehatan para guru serta apakah terdapat riwayat medis yang dapat mengganggu proses belajar mengajar di kelas. Berikut adalah tabel tentang kesiapan fisik guru IPS di SMPN 7 Madiun :

**Tabel 4.3 Kesiapan Fisik Guru IPS SMPN 7 Madiun**

<b>NO</b>	<b>ASPEK</b>	<b>KRITERIA</b>	<b>JUMLAH (ORANG)</b>
1	Gender	Pria	3
		Wanita	3
2	Kelompok Usia	21-35	4
		36-55	2
3	Kesehatan	Sehat	6
		Penyakit Bawaan	0

Berdasarkan tabel kesiapan fisik tersebut, hampir seluruh guru memiliki usia dibawah 40 tahun dan hanya dua guru yang berusia diatas 40 tahun, yang berarti guru-guru IPS di SMPN 7 Madiun masih tergolong muda dan tidak gagap teknologi, serta seluruh guru tidak memiliki riwayat penyakit bawaan yang sewaktu-waktu dapat mengganggu proses pembelajaran di kelas. Kesiapan fisik guru IPS dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SMPN 7 Madiun

diungkapkan oleh Bapak Sapto Usada selaku kepala sekolah sebagai berikut

:

*“Untuk kesiapan fisik, InsyaAllah semua guru di SMPN 7 Madiun juga guru-guru IPS disini sehat walafiat tanpa ada riwayat penyakit yang serius mbak dan pada data riwayat kesehatan guru dan tenaga pendidik semua guru di sekolah ini memiliki latar belakang medis yang baik”<sup>93</sup>*

Seluruh guru IPS kelas 7 sampai dengan kelas 9 dalam wawancara juga mengungkapkan dalam keadaan yang sehat dan tidak memiliki masalah kesehatan hingga mengganggu proses belajar mengajar. Hal tersebut berdasarkan wawancara yang penulis lakukan bersama seluruh guru IPS yang diwakilkan oleh NS dan SS selaku perwakilan guru IPS sebagai berikut : *“Alhamdulillah kami semua sehat walafiat dan tidak memiliki riwayat penyakit yang serius mbak selama menjadi tenaga pendidik”<sup>94</sup>*

Pendapat SS juga demikian yang menyatakan tentang ketika tidak enak badan tetapi masih ingin mengajar untuk memberikan tugas kepada siswa karena tidak mau melewatkan kesempatan untuk mengajar karena hanya tidak enak badan.

*“Alhamdulillah mbak selama saya mengajar saya tidak pernah mengalami penyakit yang serius, mungkin iya saya pernah izin ketika tidak enak badan tetapi saya tetap kepada pendirian saya untuk mengajar sebentar lalu memberikan tugas kepada para siswa begitu mbak”<sup>95</sup>*

Pernyataan dari guru-guru IPS tersebut didukung dengan pernyataan siswa yang memberikan keterangan sebagai berikut :

*“Benar kak guru pernah sakit namun kita masih diberikan tugas agar tidak ada jam kosong kak, beliau kadang mengkonfirmasi di grup kelas atau langsung datang ke kelas untuk memberikan tugas walaupun tidak mengajar materi karena gurunya sedang sakit”<sup>96</sup>*

---

<sup>93</sup> Wawancara dengan Bapak Sapto Usada selaku kepala sekolah SMPN 7 Madiun pada tanggal 2 September 2024

<sup>94</sup> Wawancara dengan Bapak Nanda Syah Putra selaku guru IPS kelas 7 E-I SMPN 7 Madiun pada tanggal 3 September 2024

<sup>95</sup> Wawancara dengan Ibu Sri Surhatatik selaku guru IPS kelas 8 F-I SMPN 7 Madiun pada tanggal 4 September 2024

<sup>96</sup> Wawancara dengan Agustina selaku murid kelas 8 SMPN 7 Madiun pada tanggal 4 September 2024

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa guru IPS kelas 7 sampai dengan kelas 9 di SMPN 7 Madiun memiliki latar belakang medis yang baik dan tidak memiliki riwayat penyakit bawaan yang dapat mengganggu kinerja guru dalam pengimplementasian kurikulum merdeka. Sehingga dapat dinyatakan bahwa guru ips kelas 7 sampai dengan kelas 9 di SMPN 7 Madiun memiliki kesiapan fisik yang baik untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka.

### c. Kesiapan Psikologis Guru IPS

Kesiapan psikologis yang dimaksud dalam hal ini adalah tentang minat serta motivasi guru ketika memberikan pengajaran di dalam kelas seperti apa. Berikut merupakan tabel mengenai kesiapan psikologis guru IPS berdasarkan minat serta motivasi :

**Tabel 4.4 Kesiapan Psikologi Guru IPS SMPN 7 Madiun**

NO	ASPEK	KRITERIA	JUMLAH (ORANG)
1	Minat	Kurang setuju adanya perubahan kurikulum merdeka	0
		Seuju adanya perubahan kurikulum merdeka	6
		Tidak menerima dan tidak mau mencari informasi tentang kurikulum merdeka	0
		Menerima dan mau mencari informasi tentang kurikulum merdeka	6
		Kurang semangat memahami dan mempelajari kurikulum merdeka	0
		Semangat dan mempelajari kurikulum merdeka	6
2	Motivasi	Menjalankan kebijakan kurikulum merdeka karena sebuah tuntutan pekerjaan	0
		Menjalankan kebijakan dengan baik untuk kepentingan siswa agar berkembang	6

Kesiapan psikologis dapat dilihat dari minat dan motivasi guru terkait dengan pengimplementasian kurikulum merdeka. ID mengungkapkan terkait

minat dan motivasinya dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka sebagai berikut :

*“yang menjadi minat saya dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka itu selalu berpikir positif dan happy dengan adanya perubahan kurikulum, karena perubahan itu pasti diharapkan untuk memperbaiki sistem pendidikan untuk lebih baik. kemudian untuk motivasi saya adalah rasa keinginan ingin maju dan memperbaiki sistem pendidikan”<sup>97</sup>*

Minat dan motivasi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka juga diungkapkan oleh TS dan BS sebagai berikut :

*“Menuntut ilmu itu kan harus sepanjang hayat mbak jadi apabila ada suatu perubahan ya harus dipelajari seperti itu mbak”<sup>98</sup>*

*“Awalnya saya agak bingung mbak karena baru memahami kurikulum k13 sudah harus berganti lagi ke kurikulum merdeka awalnya jiwa seakan menolak karena diusia ini tidak sama dengan kemampuan fresh graduate. Tetapi karena adanya tuntutan saya harus berusaha dan mau untuk belajar karena dengan itu kita dapat menyampaikan kepada peserta didik dengan baik”<sup>99</sup>*

Berdasarkan wawancara dengan seluruh guru IPS kelas 7 sampai dengan kelas 9 lainnya juga mengungkapkan inti yang sama terkait minatnya dan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka yakni ada rasa senang dan keingintahuan atas perubahan kurikulum baru. Selanjutnya yang menjadi motivasi para guru adanya sebuah tuntutan, keinginan terhadap kemajuan dan perbaikan pada sistem pendidikan, serta meningkatkan kompetensi diri untuk dapat menyampaikan kepada para peserta didik dengan baik. Berdasarkan ringkasan tersebut dapat disimpulkan bahwasanya guru IPS kelas 7 sampai dengan 9 di SMPN 7

---

<sup>97</sup> Wawancara dengan Bapak Irfan Danastia selaku guru IPS kelas 8 A-E SMPN 7 Madiun pada tanggal 3 September 2024

<sup>98</sup> Wawancara dengan Ibu Teorita Sormin selaku guru IPS kelas 7 E-I SMPN 7 Madiun pada tanggal 3 September 2024

<sup>99</sup> Wawancara dengan Bapak Bambang Sudarsono selaku guru IPS kelas 9 A-F SMPN 7 Madiun pada tanggal 4 September 2024

Madiun memiliki kesiapan psikologis yang bagus berdasarkan minat dan motivasinya dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

#### **d. Kesiapan Sarana dan Prasarana Guru IPS**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi sarana dan prasarana yang berada di SMPN 7 Madiun sudah sangat lengkap dalam menunjang kebutuhan pengimplementasian kurikulum merdeka. Sarana yang tersedia yaitu meja siswa, kursi siswa, proyektor, papan tulis, spidol, penghapus, meja guru, kursi guru, sound system, kipas angin, wifi, laptop per siswa, lemari, struktur organisasi kelas, peraturan kelas, daftar piket, daftar pelajaran, daftar siswa, papan karya siswa, jam dinding. Sedangkan prasarana yang tersedia yaitu, ruang kelas, ruang guru, ruang kantor TU, ruang kepala sekolah, perpustakaan, lab komputer, lab IPA, Mushola, Ruang UKS, WC Guru, WC Siswa, Lapangan, tempat parkir sepeda dan kantin. Semua sarana dan prasarana dalam kondisi baik dan terawat sehingga dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran yang nyaman.

Kesiapan sarana dan prasarana merupakan hal yang perlu disiapkan dalam segi sarana dan prasarana untuk mendukung pengimplementasian kurikulum merdeka di SMPN 7 Madiun. Kesiapan finansial di SMPN 7 Madiun diungkapkan oleh S selaku waka sarana prasarana sebagai berikut :

*“Tidak ada persiapan khusus dalam menyambut kurikulum baru mbak, karena kami sudah memiliki sarana prasarana yang cukup lengkap. Untuk sarana di kelas, kami memiliki WIFI, proyektor, sound system, papan tulis, meja, kursi, lemari dan lain sebagainya. Sedangkan prasarana kami memiliki ruang kelas yang cukup menampung seluruh siswa, kantor guru, TU, Mushola, perpustakaan, Lab computer, Lab IPA, dan lapangan. Sarana dan prasarana kami juga terawat dan dalam kondisis baik, sehingga insyaAllah sudah siap untuk digunakan dalam proses belajar mengajar”<sup>100</sup>*

---

<sup>100</sup> Wawancara dengan Bapak Suyatman selaku Waka Sarana dan Prasarana SMPN 7 Madiun pada tanggal 2 September 2024

Kesiapan finansial berupa sarana dan prasarana juga diungkapkan oleh

Bapak Sapto Usada selaku kepala sekolah SMPN 7 Madiun sebagai berikut:

*“Sarana dan prasarana di sekolah ini sudah memenuhi syarat untuk digunakan sebagai alat penunjang pengimplementasian kurikulum merdeka mbak dan saya rasa sarana dan prasarana sudah sangat amat membantu para guru di sekolah ini terutama guru IPS. Dari faktor guru pun juga sarana dan prasarana sudah lengkap juga seperti guru harus memanfaatkan laptop serta hp dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka seperti itu”<sup>101</sup>*

Hal tersebut juga sesuai dengan apa yang diamati oleh peneliti. Setiap kelas memiliki proyektor dan lcd, papan tulis, jumlah meja dan kursi yang jumlahnya sesuai dengan peserta didik, memiliki sound disetiap sudut kelas, wifi, ruang kelas yang luas memuat seluruh siswa, lemari, papan administrasi, mushola, lab komputer, lapangan, toilet dan perpustakaan. Ketika mengajar pun guru sudah menggunakan laptop serta hp untuk melakukan kegiatan belajar di dalam kelas dan dipastikan semua guru tidak gaptek dengan teknologi yang harus dipergunakan di kurikulum merdeka dengan sangat baik. Seluruh sarana dan prasarana dalam keadaan yang baik serta terawat sehingga tidak menghambat proses pengimplementasian kurikulum merdeka dan menunjang guru dalam pembelajaran di kelas maupun luar kelas.

Berdasarkan wawancara serta observasi tersebut dapat diambil Kesimpulan bahwasanya sarana dan prasarana di SMPN 7 Madiun telah lengkap dan memiliki finansial yang bagus untuk mendukung implementasi kurikulum merdeka.

---

<sup>101</sup> Wawancara dengan Bapak Sapto Usada selaku Kepala Sekolah SMPN 7 Madiun pada tanggal 2 September 2024

#### 4. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru IPS Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka

Dalam pengimplementasiannya pasti ada faktor-faktor yang mendukung serta menghambat dalam penerapan kurikulum merdeka. Faktor pendukung dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka diungkapkan oleh SB sebagai berikut :

*“Untuk faktor pendukungnya sendiri menurut saya dari segi sarana prasarana sekolah yang sudah mumpuni sehingga sangat membantu kami para guru untuk melaksanakan tugas kami di kelas dengan sangat baik, faktor dukungan lain juga berasal dari pihak sekolah termasuk kepala sekolah ya mbak yang selalu memberikan wadah untuk kami para guru mengeksplor kemampuan kita dalam banyaknya pelatihan yang diberikan”<sup>102</sup>*

Faktor pendukung yang dijelaskan oleh Bu Rahayu tersebut berfokus terhadap sarana prasarana yang tersedia yang sangat membantu dalam segi keefektifan pengimplementasian kurikulum merdeka di kelas. Juga faktor lainnya adalah dukungan penuh dari kepala sekolah dengan pemerintah setempat yang selalu memberikan waktu kepada para guru untuk diberikan sosialisasi mengenai kurikulum merdeka dan bagaimana pengimplementasiannya. Faktor pendukung yang lain juga diungkapkan oleh ID dalam wawancara sebagai berikut :

*“bagi saya faktor pendukungnya adalah berupa laptop yang disediakan pemerintah kota untuk penunjang siswa dalam belajar memanfaatkan teknologi dan tidak tertinggal oleh arus zaman dan saya bisa mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan sarana dan prasarana yang sangat baik dari pihak sekolah maupun pemerintah setempat”<sup>103</sup>*

---

<sup>102</sup> Wawancara dengan Ibu Seto Budi Rahayu selaku guru IPS kelas 9 G-I SMPN 7 Madiun pada tanggal 4 September 2024

<sup>103</sup> Wawancara dengan Bapak Irfan Danastia selaku guru IPS kelas 8 A-E SMPN 7 Madiun pada tanggal 3 September 2024

Berdasarkan wawancara tersebut faktor pendukung dalam pengimplementasian kurikulum merdeka yaitu tersedianya sarana prasarana yang disediakan pemerintah maupun sekolah dalam penunjang implementasi kurikulum merdeka yang baik serta dengan adanya sarana prasarana yang mendukung membuat guru menjadi semangat dalam menyusun media ajar yang akan diterapkan ketika melakukan pembelajaran di kelas. Para guru IPS sepakat berpendapat bahwasanya faktor pendukung terpenting dalam implementasi kurikulum merdeka adalah sarana prasarana yang tersedia di sekolah maupun sarana dan prasarana pribadi yang dimiliki untuk penunjang keberhasilan implementasi kurikulum merdeka.

Jika membicarakan faktor pendukung pasti terdapat pula faktor penghambat yang terjadi ketika menerapkan kurikulum merdeka seperti yang dijelaskan oleh NS sebagai berikut :

*“Menurut saya sendiri tentu ada penghambatnya contoh penerapan P5 mbak karena P5 sendiri terdiri dari sistem block dan reguler kita harus memikirkan P5 ini menggunakan sistem yang mana untuk mendapatkan hasil yang efisien mbak karena kan harus dipisah antara P5 dan pembelajaran biasa jadi fokus anak akan terbagi namun kita juga harus mengejar target P5 selesai dalam satu semester begitu mbak.”<sup>104</sup>*

Hal yang berbeda terkait dengan faktor penghambat juga dijelaskan oleh bapak Bambang yang menjelaskan mengenai faktor penghambat berupa penilaian pada e raport yang bagi beliau masih asing dan harus belajar untuk memahami bagaimana cara penilaian pada e raport. Tidak hanya tentang e raport tetapi juga tentang buku pegangan siswa yang belum lengkap sehingga proses belajar

---

<sup>104</sup> Wawancara dengan Bapak Nanda Syah Putra selaku guru IPS kelas 7 E-I SMPN 7 Madiun pada tanggal 3 September 2024

mengajar menjadi terhambat. Penjelasan tersebut tercantum dalam wawancara sebagai berikut :

*“Kendalanya mungkin rapotnya, karena rapot dari pemerintah ada E raport dan kita masih terus berproses memantapkan cara penggunaan e raport yang baik dan benar, tetapi untuk raport sekolah tidak ada kendala yang parah karena setiap bulannya kita juga ada raport bulanan, kemudian uts dan uas. Kemudian buku pegangan siswa yang masih belum lengkap sehingga sedikit menghambat proses pembelajaran.”<sup>105</sup>*

Dapat diambil kesimpulan dari wawancara kepada guru-guru IPS diatas segi faktor penghambat terhadap proses perencanaan kurikulum merdeka adalah terkait dengan kegiatan proyek P5, penyusunan E raport dan buku-buku peserta didik yang masih belum menyeleruh.

---

<sup>105</sup> Wawancara dengan Bapak Bambang Sudarsono selaku guru IPS kelas 9 A-F SMPN 7 Madiun pada tanggal 4 September 2024

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### a. Implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 7 Madiun

Implementasi pada kurikulum merdeka tentu saja berbeda dengan kurikulum K13 dimana pada kurikulum merdeka kesiapan guru menjadi tolak ukur keberhasilan dari kurikulum merdeka. Penjelasan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunita Azmil Arofaturrohman, Sumardi, dan Ahmad Muhibbin dikatakan kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka dapat dilihat dari pemahaman mendalam seorang guru berkaitan dengan prinsip dan tujuan dari kurikulum merdeka.<sup>106</sup> Guru-guru di SMPN 7 juga dituntut untuk terus memahami pengimplementasian kurikulum merdeka, kepala sekolah juga turut andil dalam pemahaman para guru-guru mengenai kurikulum merdeka. Menurut Restu Rahayu, Rita Rosita mengungkapkan bahwa kepala sekolah harus bisa dan mampu membimbing, mengarahkan dan menginspirasi semua elemen sekolah untuk mau bergerak menuju kearah Pendidikan yang lebih baik agar menghasilkan lulusan terbaik dengan berbagai usaha terlebih menyiapkan guru yang mampu dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan baik.<sup>107</sup>

Metode pembelajaran yang dilakukan didalam kurikulum merdeka sangatlah berbagai macam salah satunya adalah outdoor learning.

---

<sup>106</sup> Yunita Azmil Arofaturrohman and Ahmad Muhibbin, "Evaluasi Kesiapan Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka," *Copyright @ Yunita Azmil Arofaturrohman, Sumardi, Ahmad Muhibbin INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3 (2023): 10249–57.

<sup>107</sup> Restu Rahayu et al., "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 6313–19, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>.

Pembelajaran outdoor learning atau pembelajaran di luar ruangan adalah pendekatan pendidikan yang memanfaatkan lingkungan alam sebagai media belajar. Sesuai dengan pendapat Veriana, Desy Safitri, dan Sujarwo yaitu, metode outdoor study dapat memberikan tantangan dan pengalaman baru bagi peserta didik SMP, yang dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Aktivitas-aktivitas di luar kelas, seperti eksplorasi alam, percobaan, atau pemecahan masalah di lingkungan sekitar, dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menghadapi situasi-situasi baru yang menuntut kemampuan adaptasi, kreativitas, dan keterampilan pemecahan masalah.<sup>108</sup> Implementasi outdoor learning juga dilakukan di SMPN 7 Madiun dengan memanfaatkan tempat bersejarah agar pembelajaran IPS materi esensial sejarah berjalan tidak membosankan dan memberikan pengalaman yang baru bagi peserta didik.

Kurikulum Merdeka berkaitan penuh dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). P5 merupakan pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar. Penelitian yang diungkapkan oleh Annisa Arinil Haq, Dwi Rahayu dkk bahwasanya peserta didik diharapkan untuk mampu membuat proyek-proyek yang memungkinkan mereka mengembangkan potensi dan keterampilan dalam berbagai bidang dan untuk itu diharapkan P5 bisa membantu para peserta didik dalam mengembangkan bakat minatnya.<sup>109</sup> Penerapan P5 juga dilakukan di

---

<sup>108</sup> Desy Safitri, "Peran Metode Outdoor Study Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP The Role of Outdoor Study Methods in Enhancing Learning Motivation of Junior High School Students in Social Studies Subjects," *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, no. 1 (2024): 3345–54.

<sup>109</sup> Annisa Arinil Haq et al., "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka Di SD Negeri 18 Kota Padang PNF, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas

SMPN 7 Madiun dengan mengangkat tema kearifan lokal, kewirausahaan, rekayasa dan teknologi serta gaya hidup yang berkelanjutan. Selaras juga dengan pendapat Irawati dkk yang berpendapat profil pelajar Pancasila merupakan karakter dan kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik di Indonesia baik disaat sedang dalam pembelajaran maupun saat terjun didalam masyarakat yang dibangun dalam pembelajaran P5.<sup>110</sup>

Sesuai dengan teori yang dikemukakan tersebut SMPN 7 Madiun sudah melakukan tahapan implementasi kurikulum merdeka seperti yang dijelaskan yaitu dengan menerapkan pembelajaran P5 dengan sebaik mungkin dengan memasukkan muatan lokal yang sesuai dengan kemampuan peserta didik hal tersebut bertujuan untuk melatih siswa agar paham mengenai bakat dan minatnya serta dapat mencintai budaya lokal. Dengan adanya P5 membuat para peserta didik memiliki keterampilan dari hasil barang kelas yang bernilai harganya hal tersebut sebagai modal untuk siswa agar terus mengembangkan bakatnya dalam hal keterampilan tangan.

Berdasarkan kebijakan pemerintah dalam undang-undang nomor 14 tahun 2005 pasal 8 dan pasal 9 dijelaskan bahwa seorang tenaga pendidik atau guru harus memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Menurut Citra Iasha semakin tinggi pendidikan seorang guru semakin tinggi kualitas yang dimiliki

---

Negeri Padang,” *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa* 3, no. 1 (2024): 194–99, <https://doi.org/10.58192/insdun.v3i1.1819>.

<sup>110</sup> Anggit Setiari, “Perwujudan Identitas Manusia Indonesia Melalui Penghayatan Profil Pelajar Pancasila,” *Jurnal Pendidikan West Science* 1, no. 02 (2023): 116–24, <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i02.219>.

seorang guru yang telah menyelesaikan pendidikan strata satu sehingga memajukan pendidikan di Indonesia.<sup>111</sup> Berdasarkan temuan penelitian, Guru IPS kelas 7 sampai dengan kelas 9 di SMPN 7 Madiun memiliki kualifikasi pendidikan baik dimana memiliki tingkat pendidikan strata 1 sarjana pendidikan, yang artinya sesuai dengan prinsip keprofesionalan guru yakni memiliki bakat dan minat sebagai guru dan kualifikasi yang dibutuhkan. Guru juga memiliki keantusiasan dalam mengikuti pelatihan terkait dengan mendatangkan instruktur nasional kurikulum merdeka yang artinya telah sesuai dengan prinsip yakni mempunyai kesempatan dalam mengembangkan keprofesionalitas dengan belajar dan mempunyai pengabdian untuk meningkatkan mutu pendidikan, iman, taqwa dan akhlak mulia.

Guru sebagai garda terdepan dalam mencapai keberhasilan implementasi kurikulum dituntut memiliki kompetensi yang baik. Sehingga manajemen pengetahuan guru yang baik merupakan indikator kesiapan dalam penerapan kurikulum.<sup>112</sup> Indikator kesiapan guru dalam penerapan dapat dilihat dari pemahaman kognitif, fisik, psikologis, dan sarana prasarana. Kesiapan-kesiapan tersebut tentu sudah dimiliki oleh guru-guru IPS di SMPN 7 Madiun yang telah memiliki kesiapan kognitif, fisik, psikologis dan sarana prasarana yang sangat baik. Kesiapan guru dapat dilihat dari indikator kesiapan berdasarkan teori yang diungkapkan oleh Rani Febrianingsih dan Zaka Hadikusuma yang menjelaskan bahwa kesiapan guru dapat dilihat dari empat

---

<sup>111</sup> Citra Iasha, "Implementasi Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Diwajibkan Harus Menyelesaikan Minimal Strata Satu Dalam Meningkatkan Kualitas Tenaga Pendidik," *Pemerintahan Dan Politik Global* 3, no. 2 (2018): 45–46.

<sup>112</sup> Y Kusuma, Y, "Analisis Kesiapan Guru Kelas Dalam Mengimplementasikan," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 3, no. 2 (2021): 264–72.

indikator yaitu, kesiapan kognitif, fisik, kesiapan psikologis dan kesiapan finansial.<sup>113</sup>

**b. Kesiapan Guru IPS Dalam Pengimplementasian Kurikulum Merdeka**

Kesiapan kognitif guru mencakup pengetahuan pedagogis, pemahaman tentang kurikulum, serta kemampuan untuk menerapkan strategi pembelajaran yang efektif. Berdasarkan keputusan menteri pendidikan (Permendiknas) Nomer 16 tahun 2007 menjelaskan bahwa guru harus menguasai beberapa keterampilan yakni pedagogis, kepribadian, professional dan sosial yang didapatkan melalui pendidikan profesi. Dari beberapa keterampilan tersebut, keterampilan pedagogic yang harus dimiliki seorang guru adalah kognitif, yang merupakan kompetensi utama yang harus dimiliki guru sebagai pendidik. Guru IPS di SMPN 7 Madiun telah memiliki kemampuan kognitif berupa mampu menyusun modul ajar, menerapkan P5 dan selalu mengikuti workshop kurmer. Hal tersebut selaras dengan pendapat Annisa Alfath bahwa guru dalam penerapan kurikulum dituntut untuk meningkatkan keterampilan secara paralel dengan pengembang kurikulum.<sup>114</sup>

Guru dalam perapan kurikulum dituntut untuk meningkatkan keterampilan secara paralel dengan pengembangan kurikulum sesuai dengan penjelasan. Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis tingkat kesiapan kognitif guru cukup baik, dimana guru IPS telah memahami kurikulum merdeka namun masih ada yang belum memahami secara utuh, telah

---

<sup>113</sup> Rani Febrianningsih and Zaka Hadikusuma Ramadan, "Kesiapan Guru Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 3 (2023): 3335–44, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4686>.

<sup>114</sup> Annisa Alfath, Fara Nur Azizah, and Dede Indra Setiabudi, "Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Menyongsong Kurikulum Merdeka Belajar," *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 1, no. 2 (2022): 42–50, <https://doi.org/10.56444/soshumdik.v1i2.73>.

memanfaatkan sumber belajar dengan baik dan memiliki keantusiasan dalam belajar untuk memahami kurikulum merdeka, melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan karakteristik kurikulum merdeka dan memahami serta mampu menyusun penilaian sesuai dengan ketentuan kurikulum merdeka. Pada penerapan kurikulum merdeka guru IPS di SMPN 7 Madiun tentu melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai karakteristik didalam kurikulum merdeka yakni yang bersifat bebas yang tidak terlalu membebankan kepada peserta didik dengan memberikan banyak tugas namun tugas yang diberikan berupa tugas yang harus selesai pada saat pembelajaran berakhir.

Kesiapan fisik guru merujuk pada kondisi fisik dan kesehatan guru yang memengaruhi kemampuan mereka untuk melaksanakan tugas mengajar secara efektif. Berdasarkan UU Nomor 14 tahun 2005 pasal 8 tentang kualifikasi, kompetensi dan sertifikasi yakni guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani serta mempunyai kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dalyono yang mengemukakan bahwa kesehatan merupakan salah satu faktor dari kesiapan guru.<sup>115</sup> Tingkat kesiapan fisik guru IPS baik, dimana seluruh guru IPS dalam kondisi sehat, memiliki riwayat kesehatan yang baik dan rata-rata usia guru dibawah 40 tahun, yang artinya masih muda dan tidak mengganggu kinerja guru profesional.

Kesiapan psikologis sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung bagi siswa. Berdasarkan UU Nomor 14

---

<sup>115</sup> Hanif Cahyo Adi Kistoro, Mukminatun Zulviah, and Agus Faisal Asyha, "Studi Kompetensi Guru Dan Linieritas Pendidikan Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Di Sd Negeri 1 Gunung Tiga Dan Sd Negeri 1 Ngarip LAMPUNG Hanif Cahyo Adi Kistoro<sup>1</sup>, Mukminatun Zulviah 2 Agus Faisal Asyha," *Al-Tadzkiyyah* 10, no. 2 (2019): 245–55.

tahun 2005 menjelaskan tentang kompetensi guru, yaitu seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dihayati, dikuasai dan dimiliki oleh guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik profesional. Selaras dengan pendapat Dalyono dalam jurnal yang ditulis oleh Wijaya dkk yang menyatakan bahwa faktor internal kesiapan guru meliputi kesehatan, kecerdasan, bakat, minat dan motivasi.<sup>116</sup> Dari hasil penelitian tingkat kesiapan psikologis guru sangat baik, dimana seluruh guru memiliki minat dan motivasi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

Kesiapan finansial dilihat dari aspek sarana dan prasarana. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 45 tentang sarana dan prasarana pendidikan menjelaskan bahwa setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi kriteria keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan siswa. Pendapat kesiapan finansial sekolah telah sesuai dengan pernyataan Ihsan yang tercantum dalam jurnal Almaidia, bahwa kesiapan finansial berupa ketersediaannya sarana dan prasarana yang mampu menunjang implementasi kurikulum merdeka di sekolah. Dari hasil penelitian penulis tingkat kesiapan finansial guru IPS sangat baik, dimana sekolah telah menyiapkan sarana dan prasarana dengan lengkap dan dalam kondisi yang terawat atau baik, sehingga digunakan untuk menunjang kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

---

<sup>116</sup> Nur Aini Mukminah, Hadi Wijaya, "Analisis Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Pembelajaran Luring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 3 Penujak Tahun Ajaran 2020/2021.," *Jurnal Pendidik Indonesia (JPIIn)* 5, no. 2 (2022): 174–85, <http://jurnal.intancendekia.org/index.php/JPIIn/article/view/368>.

Tidak hanya sekolah namun dari pihak guru IPS sendiri juga menyiapkan sarana dan prasarana dengan baik dan lengkap untuk menunjang pembelajaran di kelas.

**c. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru IPS SMPN 7 Madiun dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka**

Faktor utama dalam mendukung penerapan kurikulum merdeka adalah dengan adanya fasilitas sarana dan prasarana yang baik yang mempermudah guru dalam pengimplementasian kurikulum merdeka di dalam kelas. Pernyataan tersebut dijelaskan oleh Astuti yang menyatakan bahwa sarana belajar seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan, dan laboratorium sangat mendukung keberhasilan dalam implementasi kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka mendorong pembelajaran berbasis proyek yang mengharuskan sekolah mempunyai ruang kelas yang mendukung aktivitas kolaboratif, kreatif, dan interaktif.<sup>117</sup> Semua guru IPS di SMPN 7 Madiun sepakat bahwasanya sarana dan prasarana merupakan faktor utama dalam menunjang implementasi kurikulum merdeka hal tersebut selaras dengan teori yang dikemukakan astuti diatas. Pemberian laptop untuk peserta didik juga memudahkan guru dalam melakukan pembelajaran di dalam kelas yang mengharuskan peserta didik aktif dalam penggunaan laptop untuk memahami materi atau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Selain dengan adanya sarana dan prasarana atau fasilitas yang telah diberikan sekolah maupun milik pribadi yang mendukung, kemauan dari semua guru IPS SMPN 7 Madiun untuk terus mengembangkan diri dan juga

---

<sup>117</sup> Mila Yaelasari and Vera Yuni Astuti, "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Cara Belajar Siswa Untuk Semua Mata Pelajaran (Studi Kasus Pembelajaran Tatap Muka Di SMK INFOKOM Bogor)," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 3, no. 07 (2022): 584–91, <https://doi.org/10.59141/japendi.v3i07.1041>.

memanfaatkan segala fasilitas yang sudah tersedia juga menjadi faktor pendukung dalam implementasi kurikulum merdeka pada kegiatan belajar mengajar di kelas. Tidak lupa juga dengan peran kepala sekolah serta pemerintah yang senantiasa mendorong guru agar terus aktif dalam pengembangan diri serta memperdalam pengetahuan tentang implementasi kurikulum merdeka. Faktor pendukung terpenting dalam mendukung implementasi kurikulum merdeka berjalan dengan lancar adalah sarana prasarana yang tersedia, pemberian fasilitas yang memadai dalam penerapan atau pengajaran untuk kurikulum merdeka serta fasilitas yang dimiliki oleh peserta didik yang mendukung dalam implementasi kurikulum merdeka.

Faktor Penghambat yang ada pada implementasi kurikulum merdeka tentu saja ada. Pada kurikulum merdeka terdapat pembelajaran P5 yang dimana P5 tersebut merupakan ciri khas dan harus dilaksanakan dalam implementasi kurikulum merdeka Berdasarkan pendapat Wijaya dkk bahwa banyak guru merasa kesulitan dalam mengatur waktu antara mengajar, menyusun rencana proyek, dan melaksanakan kegiatan P5. Selain itu proyek P5 yang membutuhkan waktu khusus seringkali harus bersaing dengan kegiatan pembelajaran akademik.<sup>118</sup>

Faktor penghambat guru IPS dalam pengimplementasian kurikulum merdeka di SMPN 7 Madiun adalah berkaitan dengan penerapan P5 yang disampaikan oleh perwakilan guru IPS dimana beliau berpendapat bahwa penerapan P5 sendiri terdiri dari sistem block dan reguler dan para guru harus

---

<sup>118</sup> Sastra Wijaya, Mohammad Syarif Sumantri, and Nina Nurhasanah, "Implementasi Merdeka Belajar Melalui Strategi Pembelajaran Terdiferensiasi Di Sekolah Dasar," *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 8, no. 2 (2022): 1495–1506, <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.450>.

memikirkan sistem mana yang akan mereka ambil untuk hasil penerapan P5 dan pembelajaran akademik yang efisien. Sistem block adalah sistem yang dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu secara intensif dan terpisah dengan pelajaran reguler. Sedangkan sistem reguler adalah p5 diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari atau menjadi bagian dari mata pelajaran reguler.

Selain faktor penerapan P5 faktor penghambat yang lain adalah sistem penilaian pada e raport. Penilaian pada e raport juga dijelaskan oleh Wijayanti bahwa banyak guru yang belum familiar dengan platform e raport atau memiliki keterampilan terbatas dalam mengoperasikannya. Serta perbedaan dari penilaian pada kurikulum sebelumnya juga membuat guru masih stuck terhadap penilaian yang terdahulu.<sup>119</sup> Beberapa guru IPS di SMPN 7 Madiun masih kesulitan dalam proses penilaian pada e raport hal tersebut sesuai dengan wawancara yang penulis lakukan bersama Pak Bambang salah satu guru IPS yang menyatakan keterbatasan dalam penguasaan penilaian menggunakan e raport beliau juga menambahkan dengan adanya keterbatasan buku pegangan untuk siswa juga menjadi kendala untuk penerapan dan pemahaman kepada peserta didik.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwasanya faktor penghambat dari pengimplementasian kurikulum merdeka di SMPN 7 Madiun adalah penerapan P5 yang masih harus disesuaikan agar peserta didik mencapai hasil maksimal baik dari segi pembelajaran P5 dan di mata pelajaran IPS, lalu yang kedua adalah keterbatasan dalam memahami e raport yang

---

<sup>119</sup> Palupi Sri Wijayanti et al., "Kelas Pada Fase D Di Sekolah Penggerak," *Jurnal Pengabdian Dan Edukasi Sekolah* 2, no. 2 (2022): 204–12.

mengharuskan guru terus belajar memantapkan agar tidak terjadi kekeliruan dalam proses penilaian serta yang ketiga adalah keterbatasan buku pegangan yang didistribusikan oleh pemerintah sehingga peserta didik kurang dalam pemahaman karena tidak meratanya buku pegangan siswa.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, setelah mengkaji berbagai data dan informasi yang diperoleh peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilaksanakan di SMPN 7 Madiun mengenai Kesiapan Guru IPS dalam Implementasi Kurikulum Merdeka, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Implementasi yang dilakukan sekolah untuk penerapan kurikulum merdeka adalah dengan mendaftarkan sekolah untuk mengikuti implementasi kurikulum merdeka dan memilih opsi mandiri berubah ke PMM, mewajibkan para guru IPS untuk mengikuti pelatihan baik secara online dan offline, guru melakukan kolaborasi dengan komunitas belajar dan selalu bermusyawarah rutin guru mata pelajaran, melakukan sosialisasi bersama wali murid serta sekolah juga menyiapkan segala sarana dan prasarana yang mendukung dan IT yang dibutuhkan oleh guru dan siswa.

2. Kesiapan guru IPS di SMPN 7 Madiun telah mencangkup dengan kesiapan kognitif, psikologis, fisik dan finansial.

- a. Kognitif

Aspek kognitif guru dibuktikan dengan seringnya guru melakukan pelatihan-pelatihan yang menunjang pemahaman

guru terkait pelaksanaan pembelajaran di kelas, pembuatan modul, dan penilaian berdasarkan ketentuan kurikulum merdeka.

b. Aspek Fisik

Aspek Fisik guru IPS di SMPN 7 Madiun dibuktikan dengan seluruh guru IPS memiliki riwayat kesehatan yang baik dan rata-rata umur guru kurang dari 40 tahun, sehingga tidak mempengaruhi kinerja guru dalam pengimplementasian kurikulum merdeka.

c. Aspek Psikologis

Dalam kesiapan psikologis semua guru IPS memiliki minat serta motivasi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Minat guru dibuktikan dengan adanya keinginan guru untuk terus menuntut ilmu dan keinginan untuk terus berkembang serta kemajuan dalam sistem pendidikan. Sedangkan untuk motivasi yaitu guru IPS mempunyai tujuan yang jelas untuk pengimplementasian kurikulum merdeka.

d. Aspek Finansial

Dapat ditarik kesimpulan mengenai aspek finansial yaitu SMPN 7 Madiun tidak memiliki persiapan khusus terkait sarana dan prasarana dalam penunjang implementasi kurikulum merdeka. Sekolah telah memiliki sarana dan prasarana yang lengkap untuk pengimplementasian

kurikulum merdeka. Sarana dan prasarana seluruh kelas sudah sangat lengkap dan dalam kondisi yang baik serta terawat sehingga tidak ada gangguan dalam aspek finansial berupa sarana dan prasarana.

3. Faktor pendukung dan penghambat guru IPS dalam implementasi kurikulum merdeka di SMPN 7 Madiun tentu saja ada. Ditemukan faktor pendukung guru IPS dalam implementasi kurikulum merdeka yaitu, sarana dan prasarana yang disiapkan sekolah maupun pribadi guru yang sangat membantu keberlangsungan pembelajaran di dalam kelas. Ketersediannya laptop yang diberikan per siswa menjadikan kemudahan bagi guru untuk memberikan materi atau memberikan tugas dengan memanfaatkan laptop yang telah diberikan pemerintah. Sedangkan untuk faktor penghambat adalah penerapan P5 yang masih membingungkan guru karena adanya sistem block dan reguler, penggunaan e raport yang dirasa terlalu menyusahkan terutama untuk guru yang tidak mahir dalam penguasaan media elektronik.

## **B. Saran**

Berdasarkan dari hasil penelitian, penulis dapat memberikan beberapa saran mengenai kesiapan guru IPS dalam implementasi kurikulum merdeka di SMPN 7 Madiun, sebagai berikut :

1. Untuk Sekolah

Alangkah baiknya pihak sekolah bersama dengan pemerintah daerah terus melakukan banyak pelatihan yang

terfokuskan kepada pengembangan pembelajaran berbasis proyek (PBL) dan penguatan nilai-nilai profil pelajar Pancasila. Hal tersebut diharapkan agar para guru terutama guru IPS bisa lebih memperdalam pemahaman mengenai konsep dan pembagian yang efisien untuk penerapan P5.

## 2. Untuk Guru

Bagi guru yang masih belum memahami secara utuh tentang bagaimana pengimplementasian kurikulum merdeka diharapkan terus mempelajari dan meluangkan waktunya untuk mengikuti banyak pelatihan dan diharapkan tidak tertinggal dengan guru-guru yang lain.

## 3. Untuk peneliti selanjutnya

Penelitian ini masih banyak kesalahan dan kekurangan diharapkan untuk penulis selanjutnya dapat memberikan tulisan yang lebih bervariasi mengenai analisis guru IPS dalam implementasi kurikulum merdeka dan semoga tulisan ini memberikan sedikit gambaran dalam penyusunan penulisan selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ahmad Afif, Nur Ahid, Tanya Fawzi, and Muhammad Akhsanul Muhtadin. "Peran Guru dalam Pengembangan Kurikulum Pembelajaran." *Tsaqofah* 3, no. 1 (2023): 23–38. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i1.732>.
- Almarisi, Ahmad. "Kelebihan Dan Kekurangan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Sejarah Dalam Perspektif Historis." *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial* 7, no. 1 (2023): 111–17. <https://doi.org/10.30743/mkd.v7i1.6291>.
- Annisa Alfath, Fara Nur Azizah, and Dede Indra Setiabudi. "Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Menyongsong Kurikulum Merdeka Belajar." *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 1, no. 2 (2022): 42–50. <https://doi.org/10.56444/soshumdik.v1i2.73>.
- Azmil Arofaturrohman, Yunita, and Ahmad Muhibbin. "Evaluasi Kesiapan Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka." *Copyright @ Yunita Azmil Arofaturrohman, Sumardi, Ahmad Muhibbin INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3 (2023): 10249–57.
- Citra Iasha. "Implementasi Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Diwajibkan Harus Menyelesaikan Minimal Strata Satu Dalam Meningkatkan Kualitas Tenaga Pendidik." *Pemerintahan Dan Politik Global* 3, no. 2 (2018): 45–46.
- Daeng Pawero, Abdul Muis Vangino. "Analisis Kritis Kebijakan Kurikulum Antara KBK, KTSP, Dan K-13." *Jurnal Ilmiah Iqra'* 12, no. 1 (2018): 42. <https://doi.org/10.30984/jii.v12i1.889>.
- Damiati, Muhamad, Nurasikin Junaedi, and Masduki Asbari. "Prinsip Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka." *Journal of Information Systems and Management (JISMA)* 3, no. 2 (2024): 11–16.
- Darlis, Ahmad, Ali Imran Sinaga, Musthafa Fadil Perkasyah, Lisa Sersanawawi, and Isnayni Rahmah. "Pendidikan Berbasis Merdeka Belajar." *Journal Analytica Islamica* 11, no. 2 (2022): 393. <https://doi.org/10.30829/jai.v11i2.14101>.
- Dennis, L. "Belonging: Transformation through Education." *Mereon Matrix, the: Everything Connected through (K)Nothing* 6 (2018): 81–126. [https://doi.org/10.1142/9789813233560\\_0004](https://doi.org/10.1142/9789813233560_0004).
- Fadilah, Rezki, Rini Ayu Susanti, and Sari Sri Handani. "Analisis Kesiapan Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPS Di SMP Negeri 3 Baleendah." *Journal* 3, no. 2 (2023): 26–36.
- Faridahtul Jannah, Thooriq Irtifaq' Fathuddin, Putri Fatimatus Az Zahra.

- “Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022.” *Al Yazidiy: Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Pendidikan* 4, no. 2 (2022): 55–65.
- Febrianningsih, Rani, and Zaka Hadikusuma Ramadan. “Kesiapan Guru Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 3 (2023): 3335–44. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4686>.
- Hanifa, Elsa, Hairida Hairida, Rahmat Rasmawan, Masriani Masriani, and Ira Lestari. “Kesiapan Guru Kimia Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Di SMA.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 (2024): 956–63. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.5913>.
- Haq, Annisa Arinil, Dwi Rahayu, Nailul Azmi Denoya, Salsabila Fitriani, and Korespondensi Penulis. “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka Di SD Negeri 18 Kota Padang PNF, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.” *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa* 3, no. 1 (2024): 194–99. <https://doi.org/10.58192/insdun.v3i1.1819>.
- Kadek, Luh, Agung Aseany, Sma Negeri, Kabupaten Kuta, and Bali ; Badung. “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Biologi.” *Indonesian Journal of Educational Development* 2, no. 3 (2021): 450–60. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5681260>.
- Khaidir, Fadil, Amran Amran, and Isna Alfaien Noor. “Peningkatan Kualitas Pendidikan Dasar Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Mewujudkan Sustainable Developments Goal’s.” *Attadib: Journal of Elementary Education Vol.7*, 7, no. 2 (2023): 1–27.
- Khanifatul Azizah, and Muhammad Ali Fuadi. “Profesionalisme Guru Dalam Islam: Kajian Konseptual Hadits Tarbawi.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 6, no. 1 (2021): 73–87. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(1\).6244](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(1).6244).
- Kistoro, Hanif Cahyo Adi, Mukminatun Zulviah, and Agus Faisal Asyha. “Studi Kompetensi Guru Dan Linieritas Pendidikan Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Di Sd Negeri 1 Gunung Tiga Dan Sd Negeri 1 Ngarip LAMPUNG Hanif Cahyo Adi Kistoro<sup>1</sup>, Mukminatun Zulviah<sup>2</sup> Agus Faisal Asyha.” *Al-Tadzkiyyah* 10, no. 2 (2019): 245–55.
- Kurniati, Pat, Andjela Lenora Kelmaskouw, and Ahmad Deing. “Model Proses Inovasi Kurikulum Merdeka Implikasinya Bagi Siswa Dan Guru Abad 21” 2, no. 2 (2022): 408–23.
- Kusuma, Y, Y. “Analisis Kesiapan Guru Kelas Dalam Mengimplementasikan.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 3, no. 2 (2021): 264–72.
- Lastriyani, Indri. *23-05-15-EBOOK-Kurikulum Merdeka Belajar - Analisis* ,

*Implementasi, Pengelolaan Dan Evaluasi ( 1 ), 2023.*

- Manalu, Juliati Boang, Pernando Sitohang, Netty Heriwati, and Henrika Turnip. "Prosiding Pendidikan Dasar Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar." *Mahesa Centre Research* 1, no. 1 (2022): 80–86. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>.
- Mariatul Hikmah. "Makna Kurikulum Dalam Perspektif Pendidikan." *Al-Ihda': Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran* 15, no. 1 (2022): 458–63. <https://doi.org/10.55558/alihda.v15i1.36>.
- Marsela Yulianti, Divana Leli Anggraini, Siti Nurfaizah, and Anjani Putri Belawati Pandiangan. "Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka." *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial* 1, no. 3 (2022): 290–98. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i3.53>.
- Marsila, Nurul Yasrida, and Saliman. "Kesiapan Guru IPS Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMP Negeri 5 Yogyakarta." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 7, no. 2 (2023): 809–20.
- Martin, Rudi, and Marianus Simanjourang. "Pentingnya Peranan Kurikulum Yang Sesuai Dalam Pendidikan Di Indonesia." *Mahesa* 1 (2022): 125–34. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.180>.
- Marzuqi, Badrul Munir, and Nur Ahid. "Perkembangan Kurikulum Pendidikan Di Indonesia: Prinsip Dan Faktor Yang Mempengaruhi." *JoIEM (Journal of Islamic Education Management)* 4, no. 2 (2023): 99–116. <https://doi.org/10.30762/joiem.v4i2.1284>.
- Mubarok, Ade Ahmad, Siti Aminah, Sukamto Sukamto, Dadang Suherman, and Ujang Cepi Berlian. "Landasan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Di Indonesia." *Jurnal Dirosah Islamiyah* 3, no. 1 (2021): 103–25. <https://doi.org/10.47467/jdi.v3i2.324>.
- Mukminah, Hadi Wijaya, Nur Aini. "Analisis Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Pembelajaran Luring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 3 Penujak Tahun Ajaran 2020/2021." *Jurnal Pendidik Indonesia (JPIn)* 5, no. 2 (2022): 174–85. <http://jurnal.intancendekia.org/index.php/JPIn/article/view/368>.
- Nurarfiansyah, Lucky Tirta, Nur Alfiana Kholizah, Dinda Aulia Sani, Desi Fitri Yani Sembiring, Putri Suci Ramadhani, M Muflih Dermawan, Dita Oktaviani, and Inom Nasution. "Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru." *Edupedia* 6, no. 2 (2022): 148–60. <https://doi.org/10.24269/ed.v6i2.1489>.
- Nurchamidah, Nurchamidah, Nurul Azizah, Baso Syafaruddin, Muhammad Hamsah, and Ali Miftakhu Rosyad. "Profesionalisme Guru Dalam Perspektif Al-Quran Tafsir Surat Ali Imran Ayat 164." *Jurnal Progress: Wahana Kreativitas Dan Intelektualitas* 11, no. 2 (2023): 149.

<https://doi.org/10.31942/pgrs.v1i1i2.9852>.

Nurholis, Desti, Nyayu Khodijah, and Ermis Suryana. "Analisis Kebijakan Kurikulum 2013." *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI* 9, no. 1 (2022): 98–114.

Nurhuda. *Landasan Pendidikan Nurhuda*, 2022. [www.ahlimediapress.com](http://www.ahlimediapress.com).

Pertiwi, Putri Dwi, Novaliyosi Novaliyosi, Hepsi Nindiasari, and Sukirwan Sukirwan. "Analisis Kesiapan Guru Matematika Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka." *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 3 (2023): 1717–26. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i3.1435>.

Pratiwi, nuning. "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi." *Jurnal Ilmiah DInamika Sosial* 1 (2017): 213–14.

Prawiyogi, Anggy Giri, Tia Latifatu Sadiyah, Andri Purwanugraha, and Popy Nur Elisa. "Penggunaan Media Big Book Untuk Menumbuhkan Minat Membaca Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 1 (2021): 446–52. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787>.

Purnawanto, Ahmad Teguh. "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka." *Jurnal Ilmiah Pedagogy* 5, no. 2 (2022): 76–87.

Purwanto, Rati. "Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Terhadap Mutu Dan Kualitas Sekolah Di SD Negeri Soko." *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia* 1, no. 4 (2021): 151–60. <https://doi.org/10.52436/1.jpti.26>.

Raharjo, Raharjo. "Analisis Perkembangan Kurikulum PPKn: Dari Rentjana Pelajaran 1947 Sampai Dengan Merdeka Belajar 2020." *PKn Progresif: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Kewarganegaraan* 15, no. 1 (2020): 63. <https://doi.org/10.20961/pknp.v15i1.44901>.

Rahayu, Restu, Rita Rosita, Yuyu Sri Rahayuningsih, Asep Herry Hernawan, and Prihantini Prihantini. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak." *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 6313–19. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>.

Ritonga, Raja, Putri Anisah Nasution, Rukiah Nst, Rina Riski, Maya Borotan, and Arobiah Nasution. "Analisis Fiqh Islam Terhadap Transaksi Jual Beli Yang Dilarang." *Izdihar* 03, no. April (2023): 30–42.

Rusandi, and Muhammad Rusli. "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus." *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 2, no. 1 (2021): 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>.

Sa'diah, Halimatun. "Strategi Guru Pai Dalam Mengembangkan Karakter" 1, no. 1 (2023): 19–24.

- Sa'diyah, Ishma Shafiyatu, Raya Oktavia, Raden Syara Bisvara, and Badrudin. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Jenjang SMA." *Khazanah Multidisiplin* IV, no. 2 (2023): 348–62. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/kl>.
- Sadli, Muhamad, and Baiq Arnika Saadati. "Analisis Kesiapan Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar (Studi Kasus Di Sekolah Dasar Negeri 2 Batujai)." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 9, no. 2 (2023): 1333–38. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i2.5087>.
- Safitri, Desy. "Peran Metode Outdoor Study Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP The Role of Outdoor Study Methods in Enhancing Learning Motivation of Junior High School Students in Social Studies Subjects." *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, no. 1 (2024): 3345–54.
- Sari Yunita, Dearlina Sinaga, Juliper Nainggolan. "Perkembangan Kurikulum Merdeka Di Indonesia." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 7 (2024): 2199–2205.
- Septian, F, and Z Zuwirna. "Persepsi Guru Mata Pelajaran Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar Di SMPN Sekecamatan Kuranji Kota Padang." *Innovative: Journal Of Social Science ...* 3 (2023): 4155–71. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/4017%0Ahttp://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/4017/2862>.
- Setiaji, Muh Agus Fajar. "Problematika Guru IPS Dalam Pembelajaran Di Sekolah." *Journal Student* 23, no. 2 (2016): 115–25. <https://eprints.uny.ac.id/id/eprint/42022>.
- Setiari, Anggit. "Perwujudan Identitas Manusia Indonesia Melalui Penghayatan Profil Pelajar Pancasila." *Jurnal Pendidikan West Science* 1, no. 02 (2023): 116–24. <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i02.219>.
- Simanjuntak, Ramses. "Mengenal Sejarah Kurikulum Nasional Indonesia." *Teologi SANCTUM DOMINE*, 2015, 35–50.
- Sopian, Ahmad. "Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan." *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 1, no. 1 (2016): 88–97. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v1i1.10>.
- Suncaka, Eko. "Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia." *UNISAN JURNAL: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan* 02, no. 03 (2023): 36–49. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>.
- Suwardi, Imam, and Ririn Farnisa. "Hubungan Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa." *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2018): 181–202. <https://doi.org/10.22437/gentala.v3i2.6758>.
- Tampubolon, Rameyanti, Yona Gulo, and Rosma Nababan. "Pengaruh Reformasi

- Kurikulum Pendidikan Indonesia Terhadap Kualitas Pembelajaran.” *Jurnal Darma Agung* 30, no. 2 (2022): 389. <https://doi.org/10.46930/ojsuda.v30i2.1748>.
- Wandi, Zherly Nadia, and Nurhafizah Nurhafizah. “Etika Profesi Guru Pendidikan Anak Usia Dini Di Kecamatan Padang Timur Kota Padang.” *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)* 3, no. 4 (2019): 33–41. <https://doi.org/10.33578/pjr.v3i4.7453>.
- Wardhana, Ivan Prapanca. “Review Kurikulum Pendidikan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) Tahun 1984 Dalam Pendidikan Indonesia.” *Keraton: Journal of History Education and Culture* 3, no. 1 (2021): 17. <https://doi.org/10.32585/keraton.v3i1.1611>.
- Widiatsih, Asri, Ratih Wulandari, and Syamsul Muarif. “Pemanfaatan Google Classroom Dalam Penilaian Autentik Studi Kasus SD Negeri Sidomulyo 05 Silo Kabupaten Jember.” *Rekayasa* 13, no. 2 (2020): 187–96. <https://doi.org/10.21107/rekayasa.v13i2.5904>.
- Wijaya, Sastra, Mohammad Syarif Sumantri, and Nina Nurhasanah. “Implementasi Merdeka Belajar Melalui Strategi Pembelajaran Terdiferensiasi Di Sekolah Dasar.” *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 8, no. 2 (2022): 1495–1506. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.450>.
- Wijayanti, Palupi Sri, Ratna Herawati, Rika Novita Sari, Kristina Warniasih, Fitri Jamilah, and Palupi Sri Wijayanti. “Kelas Pada Fase D Di Sekolah Penggerak.” *Jurnal Pengabdian Dan Edukasi Sekolah* 2, no. 2 (2022): 204–12.
- Yaelasari, Mila, and Vera Yuni Astuti. “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Cara Belajar Siswa Untuk Semua Mata Pelajaran (Studi Kasus Pembelajaran Tatap Muka Di SMK INFOKOM Bogor).” *Jurnal Pendidikan Indonesia* 3, no. 07 (2022): 584–91. <https://doi.org/10.59141/japendi.v3i07.1041>.
- Yestiani, Dea Kiki, and Nabila Zahwa. “Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar.” *Fondatia* 4, no. 1 (2020): 41–47. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>.
- Yusra, Zhahara, Rufran Zulkarnain, and Sofino Sofino. “Pengelolaan Lkp Pada Masa Pendmik Covid-19.” *Journal Of Lifelong Learning* 4, no. 1 (2021): 15–22. <https://doi.org/10.33369/joll.4.1.15-22>.

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

Lampiran 1  
Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : [fitk@uin-malang.ac.id](mailto:fitk@uin-malang.ac.id)

Nomor : 2577/Un.03.1/TL.00.1/07/2024 08 Juli 2024  
 Sifat : Penting  
 Lampiran : -  
 Hal : **Izin Penelitian**

Kepada

Yth. Kepala SMPN 7 Madiun  
 di  
 Madiun

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Maulidia Sri Suryandari
NIM	: 200102110073
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan dan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik	: Ganjil - 2024/2025
Judul Skripsi	: <b>Analisis Kesiapan Guru IPS dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 7 Madiun</b>
Lama Penelitian	: <b>Juli 2024</b> sampai dengan <b>September 2024</b> (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**



Ketua,  
 Dekan Bidang Akademik

Muhammad Walid, MA  
 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PIPS
2. Arsip

Lampiran 2

Surat Keterangan Telah Selesai Penelitian



PEMERINTAH KOTA MADIUN  
**SMP NEGERI 7 MADIUN**  
 Jalan Merak Nomor 04, Madiun, Jawa Timur 63128,  
 Telepon (0351) 463336, Pos-el. [smpn7kotamadiun@gmail.com](mailto:smpn7kotamadiun@gmail.com),  
 Laman <https://smpn7madiun.sch.id>



SURAT KETERANGAN  
 NOMOR 420/376/401.101.4.7/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

nama : Sapto Usada, S.Pd.  
 pangkat/golongan : Pembina, IV/a  
 NIP : 197209112005011005  
 jabatan : Kepala SMP Negeri 7 Madiun

dengan ini menerangkan bahwa :

nama : Maulidia Sri Suryandari  
 NIM : 200102110073  
 prodi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan dan Sosial  
 fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
 perguruan tinggi : UIN Malang

Berdasarkan surat dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan nomor: 2577/Un.03.1/TL.00.1/07/2024 tanggal 08 Juli 2024 perihal permohonan izin penelitian, mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 7 Madiun pada tanggal 2 September 2024 terkait Analisis Kesiapan Guru IPS dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 7 Madiun.

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

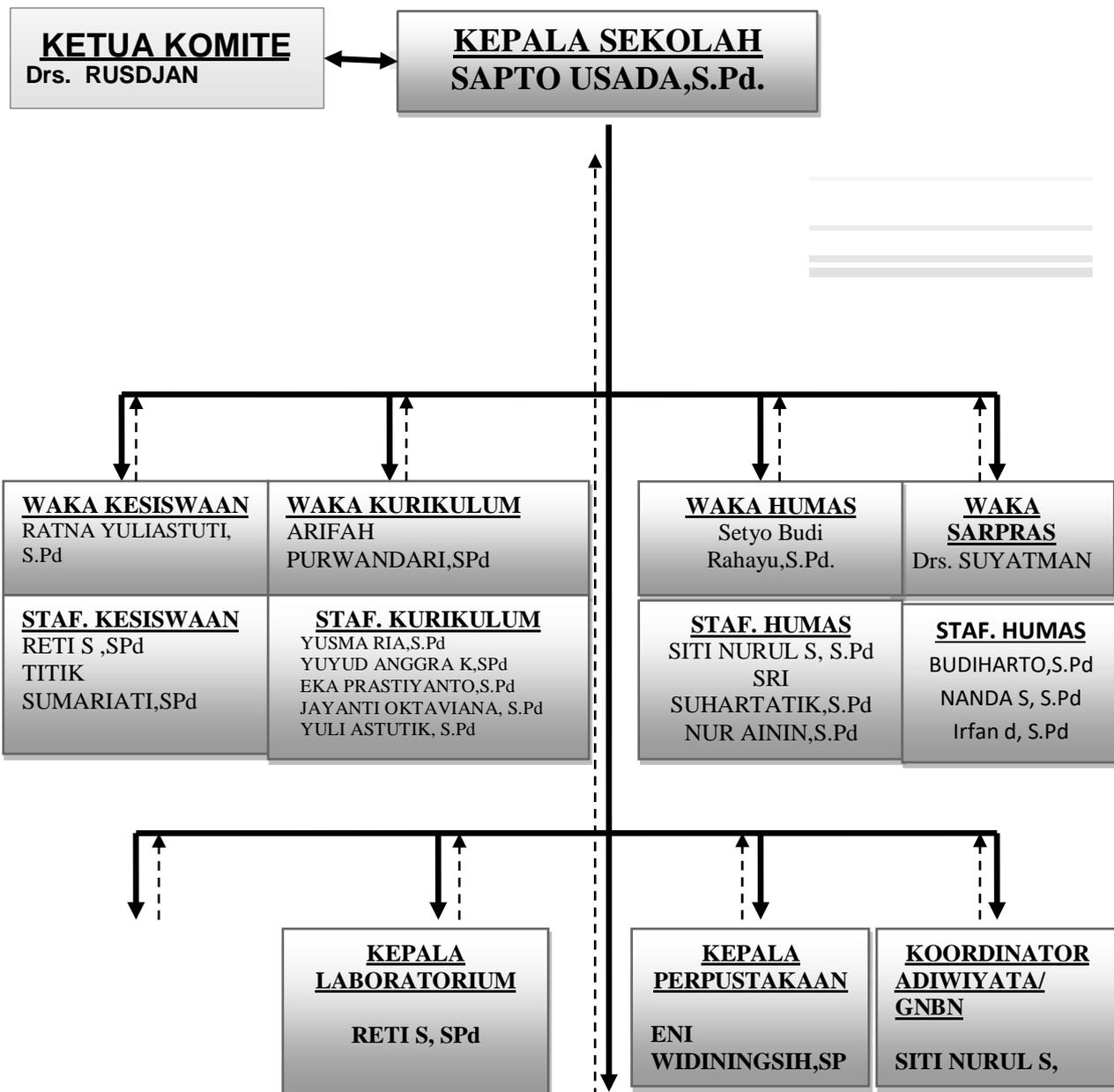
Madiun, 02 September 2024

Kepala Sekolah,

  
 Sapto Usada, S.Pd.  
 Pembina (IV/a)  
 NIP-197209112005011005

Lampiran 3

Struktur Organisasi Sekolah



## Lampiran 4

## Modul Ajar Guru

**MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA  
FASE D (KELAS VIII) SMP/MTs  
MATA PELAJARAN : ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)**

**TEMA 2 : KEMAJEMUKAN MASYARAKAT INDONESIA  
PERTEMUAN 21-23 : PROSES GEOGRAFIS DAN KERAGAMAN AKTIVITAS EKONOMI**

**INFORMASI UMUM**

**I. IDENTITAS MODUL**

Nama Penyusun	: IRFAN DANASTIA PUTRA
Satuan Pendidikan	: SMP/MTs
Kelas / Kelas	: VIII (Delapan) – FASE D
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Prediksi Alokasi Waktu	: 4 JP (2 pertemuan)
Tahun Penyusunan	: 2024 / 2025

**II. KOMPETENSI AWAL**

Secara interaktif guru dan peserta didik melakukan curah pendapat tentang topik-topik aktual yang berhubungan dengan Kemajuan Masyarakat Indonesia. Peserta didik diajak mengaitkan dengan tema-tema terdahulu di kelas VIII Tema 01 terutama tentang keragaman alam Indonesia, proses geografis dan keragaman sosial budaya, pemanfaatan sumber daya alam, sumber daya manusia, lembaga sosial dan kehidupan masyarakat pada masa Kerajaan Hindu Buddha. Peserta didik memperoleh informasi bahwa keragaman masyarakat Indonesia dilatarbelakangi dengan kondisi geografis Indonesia yang menyebabkan keragaman dalam segala bidang dalam segala aspek kehidupan masyarakat Indonesia. Dalam kerangka ke-IPS-an, tema ini mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menganalisis pengaruh proses geografis terhadap keragaman aktivitas ekonomi masyarakat Indonesia. Kondisi geologis wilayah Indonesia memberikan pengaruh terhadap bentuk relief suatu wilayah tertentu. Perbedaan karakteristik suatu wilayah tertentu berpengaruh terhadap aktivitas ekonomi masyarakat. Pemanfaatan lingkungan sekitar oleh masyarakat dengan karakteristik wilayah tertentu sangat berpengaruh terhadap perbedaan potensi termasuk perbedaan produk, perbedaan mata pencaharian dan kegiatan lainnya. Perbedaan inilah yang akan mendorong perdagangan antarpulau, di mana antarpulau satu dengan pulau lain akan memenuhi kebutuhan dengan melakukan interaksi perdagangan antarpulau. Perdagangan antarpulau akan mempengaruhi interaksi masyarakat suatu pulau dengan pulau lainnya yang mendorong mobilitas. Mobilitas masyarakat sangat berkaitan erat dengan mobilitas sosial yang memberikan kesempatan kepada seseorang untuk berpindah status sosial secara horizontal dan vertikal. Hal ini tidak terlepas dengan keragaman berbagai kehidupan sosial dalam masyarakat Indonesia termasuk di dalamnya keragaman pekerjaan, kebudayaan, agama dan sebagainya. Keragaman sosial masyarakat Indonesia berkaitan dengan kehidupan masyarakat dalam interaksi dan pengaruh datangnya kebudayaan Islam ke Nusantara. Hal tersebut menyebabkan banyaknya pengaruh kebudayaan Islam dengan ditandai berdiri dan berkembangnya Kerajaan Islam di Nusantara.

## KOMPONEN INTI

### I. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Menganalisis proses geografis terhadap bentuk muka bumi.

### II. PEMAHAMAN BERMAKNA

Peserta didik menyadari bahwa materi *PROSES GEOGRAFIS DAN KERAGAMAN AKTIVITAS EKONOMI* dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

### III. PERTANYAAN PEMANTIK

Bagaimana bentuk muka bumi di Indonesia berbeda-beda? Bagaimana bentuk muka di bumi yang ada di Indonesia? Bagaimana keragaman bentuk muka bumi dapat berpengaruh dengan aktivitas ekonomi penduduk sekitar?

### IV. KEGIATAN PEMBELAJARAN

#### PERTEMUAN KE 21-23

#### Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Guru dan peserta didik mengucapkan salam dan doa.
- Guru dan peserta mengondisikan pembelajaran.
- Apersepsi: Peserta didik melihat video tentang gambaran wilayah Indonesia beserta kekayaan alamnya. Guru dapat menambahkan variasi gambar dari internet atau dokumentasi pribadi yang dimiliki guru. Guru juga dapat menceritakan kepada peserta didik tentang kondisi alam Indonesia melalui contoh yang ada di lingkungan sekitar.
- Contoh tautan video: <https://www.youtube.com/watch?v=f-vshHBFbe8>
- Apersepsi juga dapat dilakukan dengan melibatkan aktivitas peserta didik seperti menunjuk peserta didik untuk menceritakan pengalaman kunjungan ke wisata alam sebagai bentuk penggambaran secara tidak langsung berkenaan dengan kondisi.
- Peserta didik difasilitasi guru mengaitkan gambar, video, atau cerita dengan kegiatan belajar yang akan dipelajari. Guru melanjutkan dengan memberikan motivasi terkait kondisi geografis terhadap aktivitas ekonomi.
- Peserta didik dibantu guru menyimak gambaran tema dan tujuan pembelajaran tujuan pembelajaran pertemuan 21, 22, dan 23 tentang proses geografis dan aktivitas ekonomi dalam tema 02. Tujuan pembelajaran adalah menganalisis proses geografis terhadap bentuk muka bumi.

#### Kegiatan Inti (90 Menit)

- Guru menjelaskan tentang petunjuk kerja dan tugas dari Lembar Aktivitas Individu 1, atau Lembar Aktivitas Individu 2, atau Lembar Aktivitas Individu 3 untuk mendalami materi tentang proses geografis dan aktivitas ekonomi.
- Guru menjelaskan tentang petunjuk kerja dan tugas dari Lembar Aktivitas Kelompok 4 untuk mendalami materi aktivitas ekonomi. Proyek berkelompok ini dimaksudkan untuk mencari informasi sebanyak-banyaknya tentang sebuah pabrik dan usaha kecil menengah yang ada di lingkungan tempat tinggal. Peserta didik didorong untuk mengembangkan sikap kerja sama, kreativitas dan Hasil wawancara disusun sebagai laporan kelompok yang dapat digunakan sebagai bahan diskusi dengan teman sekelas yang dilakukan dengan mempresentasikan di

Lampiran 5  
Pedoman Wawancara

No	Informan	Materi Jawaban
1	Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah Bapak sudah memahami dan mengerti secara umum mengenai struktur dan kebijakan yang terdapat dalam kurikulum merdeka? Lalu sejak kapan sekolah ini menerapkan kurikulum merdeka?</li> <li>2. Bagaimana Bapak menilai pemahaman guru-guru di sekolah ini terutama guru IPS terhadap konsep dan prinsip-prinsip dasar kurikulum merdeka? Lalu langkah apa yang dilakukan pihak sekolah untuk pengimplementasian kurmer hingga berjalan dengan lancar?</li> <li>3. Apakah SMP 7 juga melakukan penerapan P5? Lalu bagaimanakah penerapannya?</li> <li>4. Apakah guru-guru di sekolah ini telah mengikuti pelatihan atau workshop yang berkaitan dengan Kurikulum Merdeka?</li> <li>5. Menurut Bapak, seberapa efektifkah pelatihan-pelatihan tersebut dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru</li> <li>6. Apakah para guru di SMPN 7 dalam mengajar sudah memanfaatkan media dan sumber belajar dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka?</li> <li>7. Menurut bapak apakah para guru terutama guru IPS sudah sangat siap dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di dalam kelas?</li> <li>8. Apa saja faktor yang mendukung dalam pengimplementasian kurikulum merdeka yang dilakukan oleh pihak sekolah?</li> <li>9. Lalu apakah ada faktor penghambat yang dirasa oleh pihak sekolah terhadap penerapan kurikulum merdeka itu sendiri?</li> <li>10. Menurut bapak adakah hal yang perlu diperbaiki oleh para guru sehingga pengimplementasian kurikulum merdeka di SMPN 7 Madiun berjalan dengan lancar?</li> <li>11. Lalu yang terakhir apa saja langkah-langkah yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk mendukung keberhasilan pengimplementasian dari kurikulum merdeka?</li> </ol>
2	Waka Kurikulum	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah Ibu sudah memahami dan mengerti secara umum mengenai struktur dan kebijakan yang terdapat dalam kurikulum merdeka? Lalu</li> </ol>

		<p>sejak kapan sekolah ini menerapkan kurikulum merdeka?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Apakah ada kendala dari peralihan kurikulum sebelumnya ke kurikulum merdeka? Jika ada apa dan bagaimana solusi dari permasalahan tersebut?</li> <li>3. Bagaimana proses sosialisasi Kurikulum Merdeka kepada para guru terutama guru IPS di SMPN 7 Madiun?</li> <li>4. Apakah ada pelatihan khusus yang diselenggarakan untuk para guru terutama guru IPS di SMPN 7 Madiun terkait penerapan Kurikulum Merdeka? Jika ada, bagaimana bentuk dan implementasinya?</li> <li>5. Bagaimana ibu menilai kesiapan guru IPS dari segi pengetahuan dan keterampilan setelah mengikuti pelatihan tersebut?</li> <li>6. Apa saja tantangan yang dihadapi oleh para guru dalam menyesuaikan metode pembelajaran mereka dengan tuntutan Kurikulum Merdeka?</li> <li>7. Bagaimana proses monitoring dan evaluasi terhadap implementasi Kurikulum Merdeka oleh guru dilakukan di SMPN 7 Madiun?</li> <li>8. Apa saja kendala yang dihadapi oleh guru IPS dalam menerapkan Kurikulum Merdeka, baik dari segi kognitif, fisik, maupun psikologis?</li> <li>9. Apakah ada hambatan yang dirasakan para guru ketika pertama kali menerapkan kurikulum merdeka?</li> <li>10. Apa saja faktor pendukung dalam proses implementasi kurikulum merdeka yang diberikan sekolah kepada para guru di SMPN 7 Madiun?</li> </ol>
3	Waka Sarana dan Prasarana	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sarana dan Prasarana apa saja yang disiapkan sekolah untuk menunjang pengimplementasian kurikulum merdeka?</li> <li>2. Menurut Bapak/Ibu apakah dengan tersedianya sarana dan prasarana tersebut telah mendukung kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka?</li> <li>3. Bagaimana kondisi laboratorium, perpustakaan, dan ruang multimedia yang ada di SMPN 7 Madiun? Apakah fasilitas tersebut mendukung untuk pembelajaran sesuai Kurikulum Merdeka?</li> </ol>

4	Guru IPS kelas 7-9	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah Bapak/Ibu sudah mengerti dan memahami secara utuh struktur dan kebijakan dmealam kurikulum merdeka?</li> <li>2. Menurut Bapak/Ibu apa definisi dari merdeka belajar?</li> <li>3. Darimana sajakah sumber informasi mengenai kurikulum merdeka yang Bapak/Ibu dapatkan?</li> <li>4. Sudah berapa kali Bapak/Ibu mengikuti pelatihan/seminar terkait kurikulum merdeka?</li> <li>5. Apa saja upaya yang dilakukan untuk mempersiapkan diri dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka yang berkaitan dengan P5?</li> <li>6. Apakah terdapat komunikasi dan koordinasi antara kepala sekolah, guru dan walimurid dalam implementasi kurikulum merdeka disekolah?</li> <li>7. Menurut Bapak/Ibu apa yang menjadi kesulitan ketika menyusun perangkat ajar dalam kurikulum merdeka?</li> <li>8. Apakah ada perbedaan yang signifikan dalam pengimplementasian dari kurikulum lama (K13) ke Kurikulum Merdeka?</li> <li>9. Menurut Bapak/Ibu apakah menggunakan modul ajar lebih memudahkan dalam mengajar?</li> <li>10. Menurut Bapak/Ibu apa yang menjadi kendala dalam implementasi kurikulum merdeka dikelas?</li> <li>11. Bagaimana sistem penilaian pada kurikulum merdeka yang Bapak/Ibu pahami?</li> <li>12. Menurut Bapak/Ibu apa kelebihan dan kekurangan dari kurikulum merdeka?</li> <li>13. Apakah Bapak/Ibu memiliki riwayat dan latar belakang medis yang dapat mengganggu proses belajar mengajar di kelas?</li> <li>14. Apa yang menjadi minat dan motivasi Bapak/Ibu dalam mengimplementasi kurikulum merdeka?</li> <li>15. Sarana dan Prasarana apa saja yang disiapkan sekolah dan bapak/ibu miliki untuk menunjang pengimplementasian kurikulum merdeka?</li> <li>16. Menurut Bapak/Ibu apakah dengan tersedianya sarana dan prasarana tersebut telah mendukung kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka?</li> </ol>
---	--------------------	--

		<p>17. Selama penerapan kurikulum merdeka apakah ada hal yang menghambat dalam proses pembelajaran di kelas? Jika ada apa dan bagaimana solusi dari bapak/ibu?</p> <p>18. Lalu yang terakhir apa saja faktor pendukung dalam pengimplementasian kurikulum merdeka di dalam kelas?</p>
5	Siswa kelas 7-9	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah anda mengetahui kurikulum apa yang diajarkan oleh guru di dalam kelas?</li> <li>2. Bagaimana pendapat anda terkait pembelajaran yang dilaksanakan guru di dalam kelas?</li> <li>3. Untuk penerapan P5 apakah anda merasa senang? Apa saja yang kalian lakukan ketika pelaksanaan P5?</li> <li>4. Apakah guru dalam mengajar pernah sakit atau tidak enak badan?</li> <li>5. Jika pernah apa yang dilakukan guru tersebut ketika tidak enak badan?</li> <li>6. Apa saja fasilitas yang digunakan guru dalam pembelajaran di kelas?</li> <li>7. Apakah fasilitas itu dapat membantu dalam belajar</li> </ol>

## Lampiran 6

Foto dan Dokumentasi Sekolah dan wawancara



**Halaman depan SMPN 7 Madiun**



**Lapangan SMPN 7 Madiun**



**Perpustakaan SMPN 7 Madiun**



**Musholla SMPN 7 Madiun**



**Guru ketika mengajar di kelas**



**Wawancara dengan Kepala Sekolah**



**Wawancara dengan Waka Kurikulum dan Guru IPS**



**Wawancara dengan Waka Sarana Prasarana dan Guru IPS**



**Wawancara dengan Guru IPS**



**Wawancara dengan peserta didik**



**Wawancara dengan peserta didik**



**Sosialisasi mengenai P5**



**Pembuatan Ecoprint**



**Pembuatan batik**



**Pembuatan briket**



**P5 dengan tema suara demokrasi**



**Gelar kreativitas P5**

Lampiran 7  
Sertifikat Turnitin



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
**PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING**

---

*Sertifikat Bebas Plagiasi*

Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/12/2024

diberikan kepada:

Nama	: MAULIDIA SRI SURYANDARI
NIM	: 200102110073
Program Studi	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Karya Tulis	: ANALISIS KESTAPAN GURU IPS DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SMPN 7 MADIUN

Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.





*[Signature]*  
Malang, 04 Desember 2024  
Anny Afwadzi

Lampiran 8  
Hasil Turnitin

## MAULIDIA BAB 1-6.docx

### ORIGINALITY REPORT

<b>19%</b>	<b>19%</b>	<b>9%</b>	<b>%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

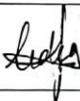
<b>1</b>	<b>etheses.uin-malang.ac.id</b> Internet Source	<b>9%</b>
<b>2</b>	<b>repository.unsri.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>3</b>	<b>smpn7madiun.sch.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>4</b>	<b>repository.uinsaizu.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>5</b>	<b>repository.radenintan.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>6</b>	<b>e-theses.iaincurup.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>7</b>	<b>eprints.walisongo.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>8</b>	<b>jurnal.uisu.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>9</b>	<b>repository.umsu.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>

## Lampiran 8

## Bukti Bimbingan

Buku Kepenasihatan Akademik Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial		PIPS
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan		
Topik Pembimbingan: BAB <u>IV</u> dan <u>V</u>	Tanggal Pembimbingan: 30 Oktober 2024	
Catatan Pembimbingan: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengimplementasian masih kurang lengkap</li> <li>- <del>ada</del> Pendialogan diperumpankan kembali</li> </ul>		
Tanda Tangan		
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:	
		
Topik Pembimbingan: BAB <u>IV</u> - Lampiran	Tanggal Pembimbingan: 6 November 2024	
Catatan Pembimbingan: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Penambahan pada BAB <u>II</u> kajian Teori tentang P5</li> <li>- Tambahan untuk dialog teori</li> </ul>		
Tanda Tangan		
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:	
		
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)		
		52

## Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Topik Pembimbingan: Bab <u>IV</u>	Tanggal Pembimbingan: 17 Oktober 2024
Catatan Pembimbingan: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mereview kembali proposal</li> <li>- Pembetulan poin-poin hasil dan data</li> <li>- Banyak tabel yg tidak diperlukan</li> </ul>	
Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:
	

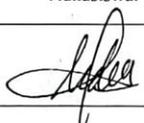
Topik Pembimbingan: BAB <u>IV - V</u>	Tanggal Pembimbingan: 22 Oktober 2024
Catatan Pembimbingan: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Perbaikan pada bab <u>IV</u></li> <li>- Lebih dilengkapi</li> <li>- Dialog teori belum sempurna</li> </ul>	
Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:
	

## Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Topik Pembimbingan: BAB <u>IV</u> - <u>V</u>	Tanggal Pembimbingan: 15 November 2024
Catatan Pembimbingan: - Penambahan data tentang workshop yang diikuti guru - Penambahan faktor pendukung implementasi	
Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:
	

Topik Pembimbingan: BAB <u>IV</u> - <u>VI</u>	Tanggal Pembimbingan: 18 November 2024
Catatan Pembimbingan: - Pembahasan ditengapi kembali - Teori-teori saling dihubungkan - Bab <u>VI</u> sudah benar tinggal tambahan sedikit	
Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:
	

## Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Topik Pembimbingan: V - VI	Tanggal Pembimbingan: 22 November 2024
Catatan Pembimbingan: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengoreksian data sampai dengan lampiran</li> <li>- Tambahkan data untuk menguatkan hasil</li> <li>- Perbaikan turnitin</li> </ul>	
Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:
	

Topik Pembimbingan: BAB <del>III</del> - ABSTRAK - LAMPIRAN	Tanggal Pembimbingan: 28 November 2024
Catatan Pembimbingan: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tambahkan untuk implementasi yang ada di sekolah</li> <li>- ACC sedang stripsi</li> </ul>	
Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:
	

**Biodata Mahasiswa**

Nama : Maulidia Sri Suryandari  
Nim : 200102110073  
Tempat, Tanggal Lahir : Madiun, 06 Juni 2001  
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Tahun Masuk : 2020  
Alamat Rumah : Ds. Madigondo RT.2 RW.1 Kecamatan  
Takeran, Kabupaten Magetan, Jawa Timur.  
No HP : 082131339419  
Email : [Maulidiaaaaaa06@gmail.com](mailto:Maulidiaaaaaa06@gmail.com)  
Riwayat Pendidikan : TK Dharma Wanita Madigondo  
SDN 03 Nambangan Kidul  
SMPN 7 Madiun  
SMAN 6 Madiun